

**DIALEKTIKA PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA AKUN  
MEDIA SOSIAL GERAKAN ISLAM DI ISRAEL**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh  
**NUR FIATIN HAFIDH**  
NIM. 02040521046

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Fiatin Hafidh

NIM : 02040521046

Program : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Januari 2023

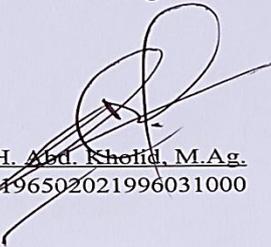
ng menyatakan,  
  
Nur Fiatin Hafidh

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “Dialektika Pemahaman Ayat-Ayat al-Qur’an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel” yang ditulis oleh Nur Fatin Hafidh ini telah disetujui pada tanggal 04 Januari 2023

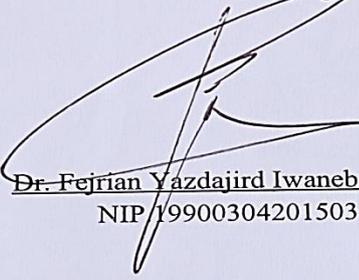
Oleh:

**Pembimbing I**



Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag.  
NIP. 196502021996031000

**Pembimbing II**



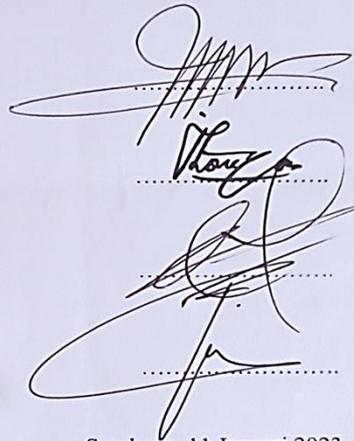
Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum.  
NIP. 199003042015031000

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul “Dialektika Pemahaman Ayat-Ayat al-Qur’an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel” yang ditulis oleh Nur Fiatin Hafidh ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. M. Syamsul Huda, M. Fil.I
2. Dr. Moh. Yardho, M. Th.I
3. Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag.
4. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum.



Surabaya, 11 Januari 2023



Direktur,  
Prof. Masdar Hilmy, S.Ag, M.A, Ph.D  
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR FIATIN HAFIDH  
NIM : 02040521046  
Fakultas/Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : fiatinhafidz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

DIALEKTIKA PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA AKUN MEDIA SOSIAL  
GERAKAN ISLAM DI ISRAEL.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Februari 2023

Penulis

  
( Nur Fiatin Hafidh )  
*nama terang dan tanda tangan*

## THE DIALECTIC OF QUR'ANIC VERSES UNDERSTANDING ON SOCIAL MEDIA ACCOUNT OF ISLAMIC MOVEMENT IN ISRAEL

### Abstract:

Islamic Movement in Israel is a religious organization founded in 1970 by Palestinian people in Israel after Nakba tragedy 1948. The organization was firstly founded by Abdullāh Nimr Darweesh and started to split into two movements, northern branch and southern one, in 1996. Besides existing outside the network, the chiefs of each movement also preached on social media by citing Al-Qur'an verses to support their presented materials. This research is important to do, remembering that it's different between a preaching on social media and on real life which was only done by religious authority figure. The preaching on social media broke the rules. Everyone could deliver their thought on Islam generally and on Al-Qur'an especially. For this access concession, there grew a challenge on the originality and validity of the sources as well as there grew worries on bringing paradoxical analysis up.

Therefore, the research problems that appear are: 1) how is the characteristic of Quranic verses posts on social media account of Islamic Movement in Israel? 2) How is the Islamic discourse that they meant to develop based on the Quranic verses posts in social media?. The writer used three theories to facilitate the analysis process. They are exegesis methodology of Islah Gusman, cyber Islamic environment of Gary R. Bunt, and cognitive-social approach of Teun A. Van Dijk.

This research revealed three findings. Firstly, the Quranic verses posts of Islamic Movement in Israel methodologically used writing techniques with a modern singular thematic system, non-scientific global writing forms, and reportage language styles. Meanwhile, from the hermeneutical aspect, it used reasoning method, textual approach, and representate two tendencies; Islamization and Palestinization. Secondly, the Quranic verses posts presented by southern branch Islamic movement figures generally meant for fatwa purely. On the contrary, Kamāl Khaṭīb; the northern branch figure often inserted an *e-jihad* material in it. Secondly, based on implementing the method of cognitive-social theory, it could be concluded that the social media account of Kamāl Khaṭīb moved to glorify al-Aqṣā and Palestine. The Quranic verses posts on social media meant to get acknowledgment from global Muslims that al-Aqṣā was the holy place of Muslim as well as to draw their sympathy on the suffering of Palestinian people. Not much different from Khaṭīb, the social media account of southern branch also disagreed with the anarchism of Israel Jewish Zionist toward al-Aqṣā and Palestine. Nevertheless, their orientation is specially more prioritized to strengthen the faith of their own community.

Keywords: Islamic Movement in Israel, al-Qur'an, understanding, social media.

## DIALEKTIKA PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA AKUN MEDIA SOSIAL GERAKAN ISLAM DI ISRAEL

### Abstrak:

Gerakan Islam di Israel adalah organisasi keagamaan yang didirikan oleh sekelompok orang Palestina yang tersisa di Israel paska tragedi Nakba 1948. Organisasi ini didirikan pertama kali oleh Abdullāh Nimr Darweesh pada tahun 1970 dan terpecah ke dalam dua gerakan; cabang utara dan selatan pada tahun 1996. Selain bergerak di luar jaringan; bidang sosial, politik, pendidikan, dan layanan keagamaan, para pemimpin gerakan juga berdakwah di media sosial dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an untuk menunjang materi dakwahnya. Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat model dakwah di media online berbeda dengan dakwah di dunia nyata yang hanya dilakukan oleh pemegang otoritas keagamaan. Adapun dakwah di media online mendobrak aturan tersebut. Siapapun dapat mengekspresikan pemahamannya tentang Islam secara umum dan al-Qur'an secara khusus. Sebab kelonggaran akses ini, muncul tantangan seputar orisinalitas dan validitas sumbernya serta kekhawatiran lahirnya analisis yang paradoks.

Berdasarkan problematika di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah: 1) Bagaimana karakteristik postingan ayat-ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel? 2) Bagaimana wacana keislaman yang hendak dikembangkan oleh gerakan tersebut berdasarkan postingan ayat al-Qur'an di media sosial?. Penulis akan menggunakan tiga teori untuk mempermudah proses penelitian, yaitu metodologi tafsir Islah Gusmia, teori *cyber Islamic environment* Gary R. Bunt dan teori kognitif sosial Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Satu, secara metodologis, postingan ayat al-Qur'an Gerakan Islam di Israel menggunakan teknik penulisan dengan sistem tematik modern singular, bentuk penulisan global non-ilmiah, dan gaya bahasa reportase. Sedangkan dari aspek hermeneutis, postingan tersebut menggunakan metode intelektual, pendekatan tekstual, dan memiliki dua tendensi; Islamisasi dan Palestinisasi. Dua, secara umum postingan ayat yang disampaikan oleh tokoh gerakan Islam cabang selatan murni dimaksudkan untuk fatwa. Berbeda halnya, dengan dakwah Kamāl Khaṭīb; tokoh di cabang utara yang kerap menyisipkan unsur *e-jihad* di dalam postingan ayat tersebut. Tiga, berdasarkan penerapan metodologi dari teori kognitif sosial dapat disimpulkan bahwa akun media sosial Kamāl Khaṭīb bergerak untuk menggemakan al-Aqṣā dan Palestina. Dakwah di media sosial yang mengutip banyak ayat al-Qur'an bertujuan untuk mendapatkan pengakuan Muslim global terhadap al-Aqṣā sebagai tempat suci ummat Islam sekaligus hendak menarik simpati mereka atas penderitaan yang menimpa masyarakat Muslim Palestina. Tidak jauh berbeda dengan Khaṭīb, akun media sosial gerakan Islam di cabang selatan juga tidak menyetujui anarkisme zionis Yahudi Israel terhadap al-Aqṣā dan Palestina. Hanya saja, orientasi postingan ayat tersebut lebih diprioritaskan untuk meneguhkan keimanan kelompok Muslim di Palestina secara khusus.

Kata kunci: Gerakan Islam di Israel, al-Qur'an, pemahaman, media sosial.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	14
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II DISKURSUS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL</b> .....	<b>23</b>
A. Sejarah Perkembangan al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial.....	23
1. Digitalisasi al-Qur'an.....	23
2. Resepsi al-Qur'an di Media Sosial .....	28

3. Kecenderungan Tafsir al-Qur'an di Media Sosial .....	34
B. Faktor dan Pengaruh Intensitas Tafsir al-Qur'an di Media Sosial .....	35
1. Faktor Maraknya Kajian Tafsir al-Qur'an di Media Sosial .....	35
2. Pengaruh Intensitas Tafsir al-Qur'an di Media Sosial .....	36
C. Ragam Permasalahan Seputar al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial.....	37
<b>BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GERAKAN ISLAM DI ISRAEL.....</b>	<b>40</b>
A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Islam di Israel .....	40
1. Tragedi Nakba 1948 dan Israelisasi .....	40
2. Asal Usul dan Perkembangan Gerakan Islam di Israel.....	42
B. Faktor Perpecahan Gerakan Islam di Israel .....	50
C. Agenda Gerakan Islam di Israel .....	51
D. Aktivisme Gerakan Islam di Israel .....	57
<b>BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK DAN WACANA DALAM POSTINGAN AYAT AL-QUR'AN PADA AKUN MEDIA SOSIAL GERAKAN ISLAM DI ISRAEL.....</b>	<b>62</b>
A. Karakteristik Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel .....	62
1. Telaah Metodologis terhadap Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel.....	62
2. Telaah Hermeneutis terhadap Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel .....	67
B. Kategori Postingan Ayat Al-Qur'an di Media Sosial Gerakan Islam di Israel: Fatwa dan <i>E-Jihad</i> .....	87
C. Wacana Keislaman dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel .....	93
1. Analisis Wacana dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media	

Sosial <i>al-Harakah al-Islāmiyyah</i> .....	97
2. Analisis Wacana dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial <i>Majlis al-Shūrā</i> .....	106
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>127</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Derasnya arus modernisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di dunia. Begitupun dalam Islam, masuknya tren modernisasi Barat sedikit banyak telah merubah perilaku ummat Muslim itu sendiri. Fenomena ini menjadi kegelisahan beberapa pihak Muslim atas identitas agamanya. Dari sinilah kemudian bermunculan gerakan Islam (*al-ḥarakah al-Islāmiyyah*)<sup>1</sup> khususnya di negara Timur Tengah yang bertujuan untuk membangkitkan kembali gairah keislaman di muka bumi seperti di Mesir, Yordania, Yaman, dan Israel.<sup>2</sup>

Dibandingkan dengan gerakan Islam yang lain, Gerakan Islam di Israel (*al-ḥarakah al-Islāmiyyah fī Israīl*)<sup>3</sup> merupakan organisasi keagamaan yang muncul belakangan. Gerakan ini muncul pada tahun 1970 dan digagas pertama

---

<sup>1</sup> Kata *al-ḥarakah* berasal dari akar kata *ḥaruka-yahruku-ḥarakatan* yang berarti bergerak, tidak diam. Lihat, Ibn Manzur, *Lisān al-‘Arab*, jilid 10 (Beirut: Dār Ṣādir, 1990), 410-411. Sedangkan *al-Ḥarakah al-Islāmiyyah* merupakan gerakan keislaman yang muncul paska runtuhnya *khilafah Islāmiyyah* (khususnya setelah jatuhnya *khilafah Uthmāniyyah*), dan menginginkan program-program politik sesuai dengan syariat Islam. <https://charbi.education/%D8%AD%D8%B1%D9%83%D8%A9-%D8%A5%D8%B3%D9%84%D8%A7%D9%85%D9%8A%D8%A9/>. (Akses pada Agustus 2022).

<sup>2</sup> Malik Fatoni, “Gerakan Islam Politik di Timur Tengah”, *Tesis-Universitas Indonesia (UI) Jakarta* di <https://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=106550&lokasi=lokal>. (Akses pada Agustus 2022).

<sup>3</sup> Gerakan Islam di Israel adalah gerakan politik keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Muslim Palestina di Israel. Terdapat dua hal yang membedakan gerakan ini dengan gerakan Islam di negara lain. Satu, secara umum gerakan-gerakan Islam muncul di negara dengan masyarakat mayoritas Muslim, sehingga salah satu tujuan dari aktivisme gerakannya adalah mewujudkan sistem *khilāfah* dalam negara tersebut. Sedangkan Gerakan Islam di Israel justru berada di posisi yang terbalik. Mereka hidup sebagai kelompok minoritas di negara non-Muslim. Oleh karenanya mereka sadar sangat mustahil mengharapkan sistem *khilāfah* di negara Israel. Dua, Gerakan Islam di Israel tidak seperti mayoritas gerakan Islam yang masuk menjadi bagian dari aparaturnya. Lihat, Tilde Rosmer, *Islamic Movement in Israel* (Austin: University of Texas Press, 2022), 120-138.

kali oleh sheikh Abdullāh Nimr Darweesh (w. 2017) dengan slogan *al-Islām huwa al-ḥall* (Islam adalah solusi). Gerakan Islam di Israel pada awal dibentuknya mengusung tiga motif utama, yaitu Islamisasi, Palestinisasi, dan Arabisasi.<sup>4</sup>

Satu, Islamisasi. Pada tahun 1947-1948 terjadi peristiwa Nakba<sup>5</sup> yang mengakibatkan orang Palestina yang alim agama di Israel meninggalkan negara tersebut, baik karena terusir atau melarikan diri. Situasi ini menyebabkan masyarakat Palestina yang tersisa di Israel kering akan ajaran agama Islam. Islamisasi adalah ikhtiar untuk memerangi Israelisasi dan mengembalikan identitas agama mereka sendiri.

Dua, Palestinisasi. Bukan fakta baru bahwa konflik sengit yang terjadi antara negara Israel dan Palestina hingga hari ini mengenai penguasaan tanah Palestina dan perebutan masjid al-Aqṣā di Yerusalem. Gerakan ini berupaya untuk mendapatkan kembali hak dan tanah air mereka secara utuh, serta menyudahi tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah Israel terhadap saudara mereka di Palestina.

Tiga, Arabisasi. Bertempat tinggal di negara Yahudi dalam jangka waktu yang lama membuat generasi Palestina di Israel nyaris melupakan bahasa Arab sebagai bahasanya sendiri. Di samping adanya filter ketat terhadap buku-buku berbahasa Arab yang masuk ke negara tersebut, pemerintah Israel juga hanya

<sup>4</sup> Fatoni, “Gerakan Islam Politik di Timur Tengah... di <https://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=106550&lokasi=lokal>. (Akses pada Agustus 2022).

<sup>5</sup> Nakba (catastrophe) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan perang Israel Palestina pada tahun 1948 dan konsekuensinya. Bagi pihak Israel, peristiwa ini disebut dengan perang kemerdekaan dan menjadi awal terjadinya proses Israelisasi. Lihat, Rosmer, *The Islamic Movement in Israel*, xiii.

memberlakukan bahasa Arab Ibrani dalam kelas-kelas formal. Dengan ini, di antara aktivisme gerakan adalah menyelenggarakan kelas bahasa Arab bagi masyarakat Palestina.

Sayangnya, akibat perselisihan pandangan terkait kesepakatan Oslo dan pencalonan terhadap pemilihan nasional pada tahun 1996, gerakan ini terpecah ke dalam dua cabang, yaitu cabang utara yang saat ini dipimpin oleh Rāed Ṣalāḥ dan cabang Selatan di bawah kepemimpinan Ṣafwat Fureij. Cabang utara yang menyebut kelompoknya dengan Gerakan Islam (*al-ḥarakah al-Islāmiyyah*) populer disebut dengan kelompok radikal. Sedangkan cabang selatan yang mendeklarasikan nama kelompok mereka dengan Dewan Syura (*majlis al-shūrā*) lebih dikenal sebagai kelompok yang moderat.<sup>6</sup>

Setelah terpecah ke dalam dua kelompok, masing-masing cabang bergerak sendiri-sendiri. Meskipun saat diwawancara, Rāed Ṣalāḥ menegaskan bahwa visi-misi masing-masing cabang Gerakan Islam di Israel tidak berubah, akan tetapi aktivisme mereka menunjukkan hal tersebut. Banyak pihak menilai bahwa kedua cabang gerakan ini sudah memiliki target yang berbeda. Namun secara umum, kedua gerakan tersebut bergerak dalam empat bidang yaitu, lembaga keagamaan, politik, pendidikan, dan sosial.<sup>7</sup>

Selain berkiprah di lapangan, Gerakan Islam di Israel juga menunjukkan eksistensinya dalam dunia digital. Mereka membuat situs online seperti

<sup>6</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel and The Realization of Islamization, Palestinization and Arabization", *Journal of Islamic Studies*, 2012, 2-34.

<sup>7</sup> Ibid., 2-34.

eqraa.com<sup>8</sup> yang berisi panduan membaca dan belajar al-Qur'an serta sejarah Palestina. Terdapat pula situs majalah online bernama alsserat.com<sup>9</sup>, serta surat kabar online *al-Mīthāq*<sup>10</sup> dan *al-Ṣawt al-Ḥaqq wa al-Ḥurriyyah*. Namun, beberapa domain<sup>11</sup> situs-situs ini sudah tidak aktif dan atau mungkin dibatasi sehingga tidak bisa diakses oleh publik.

Tidak berhenti di situ saja, Gerakan Islam di Israel juga berdakwah di media sosial.<sup>12</sup> Hal ini dapat dilihat dalam akun facebook dan twitter para tokoh besar di masing-masing cabang gerakan. Mereka menyebarkan dakwah dengan turut menampilkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi dakwah. Salah satu contoh adalah postingan dakwah Ṣafwat Fureij pada 11 Agustus 2022<sup>13</sup> yang mengutip bunyi QS. al-Baqarah/02: 195<sup>14</sup> untuk

<sup>8</sup> Eqraa merupakan sebutan bagi anggota atau siswa di cabang utara yang masuk pada sebuah organisasi yang fokus menempa anggotanya untuk memiliki pendidikan dan ilmu keagamaan yang baik. Adapun link dari situs mereka adalah <http://Eqraa.com/html/modules.php>.

<sup>9</sup> Alsserat adalah majalah online dari Gerakan Islam di Israel. Adapun link situs online alseerat adalah <http://www.alseerat.com/>, akan tetapi domain dari situs ini sudah tidak aktif.

<sup>10</sup> *Al-Mīthāq* adalah surat kabar mingguan Islam Arab yang diterbitkan oleh Gerakan Islam untuk masyarakat Arab di pedalaman Palestina atau orang-orang Arab di negara Israel. Surat kabar ini pertama kali dikeluarkan pada tahun 1996, setelah Rāed Ṣalāh dan Kamāl Khaṭīb memisahkan diri dari gerakan Islam dan membentuk gerakan cabang utara. Selain memuat berita lokal dan internasional, surat kabar ini juga berisi artikel-artikel karya tokoh pemimpin dan anggotanya. [https://areq.net/m/%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%8A%D8%AB%D8%A7%D9%82 \(%D8%B5%D8%AD%D9%8A%D9%81%D8%A9\).html](https://areq.net/m/%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%8A%D8%AB%D8%A7%D9%82 (%D8%B5%D8%AD%D9%8A%D9%81%D8%A9).html). (Akses pada Agustus 2022).

<sup>11</sup> Nama domain atau yang biasa disebut domain adalah nama yang terkait dengan alamat IP fisik di internet. Nama ini muncul setelah tanda @ di alamat email dan setelah www. di alamat web. Lihat,

[https://support.google.com/a/answer/2573637?hl=id#:~:text=Nama%20domain%20\(sering%20disebut%20domain,Contoh%20nama%20domain%20lain%20adalah](https://support.google.com/a/answer/2573637?hl=id#:~:text=Nama%20domain%20(sering%20disebut%20domain,Contoh%20nama%20domain%20lain%20adalah). (Akses pada Agustus 2022).

<sup>12</sup> Menurut B.K. Lewis, media sosial merupakan platform digital yang dapat memudahkan orang-orang untuk saling terkoneksi, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi pesan. Di antara jenis media sosial adalah layanan blog seperti blogger dan wordpress, layanan jejaring sosial (*social network*) seperti facebook dan LinkedIn, layanan blog mikro (*microblogging*) seperti twitter, layanan berbagi media (*media sharing*) seperti youtube, instagram, dan flickr, layanan kolaborasi seperti wikipedia, dan layanan forum seperti kaskus dan quora. Lihat, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/amp/>. (Akses pada Agustus 2022).

<sup>13</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid0mYCywpK6GnFNPWqCos3pHDErJ5UAVPt8kPB2u1n7JxtEYajXPCXT9YxVjrG5dTQgl/?mibextid=Nif5oz>.

memperkuat materi dakwahnya tentang pentingnya menjaga kesehatan badan.

Penelitian tentang eksistensi ayat al-Qur'an di media sosial ini menjadi penting dilakukan mengingat model dakwah di media online tentu saja berbeda dengan dakwah di dunia nyata yang hanya dilakukan oleh pemegang otoritas keagamaan. Di media online, siapa saja bebas berdakwah, bahkan banyak ditemukan nilai dan konsep Islam diekspresikan oleh sumber anonim. Ajaran Islam disebarluaskan tanpa filter sehingga muncul tantangan tentang orisinalitas sumber yang disampaikan.<sup>15</sup>

Gary R. Bunt, seorang pengamat perkembangan Islam di dunia digital selama dua dekade terakhir menyampaikan kekhawatiran resiko adanya penyederhanaan konsep Islam di media online sehingga kemudian berimbas pada rusaknya akidah serta mengikis pemikiran kritis ummat Muslim dalam memahami ajaran agama. Bunt juga mengemukakan bahwa dakwah di media sosial acapkali dijadikan kendaraan praktis untuk kepentingan tertentu. Hal tersebut dikarenakan intensifikasi media mempermudah untuk mewujudkan agenda perubahan seperti jihad dan transformasi sosial karena mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat.<sup>16</sup> Dengan ini, media online menjadi tempat paling strategis untuk mengamati tren dan nilai-nilai yang bergeser tentang pemahaman konseptual Islam.

---

<sup>14</sup> “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

<sup>15</sup> Suharsono, *Islam Virtual: Menjelajah Islam di Jagad Maya* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 27-28 dan 167-176.

<sup>16</sup> Gary R. Bunt, *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environment are Transforming Religious Authority* (Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2018), 19-34. Lihat juga, Izmy Khumairoh, “Islam Virtual: Konstruksi Identitas Muslim Kontemporer Lewat Media Digital”, *The Suryakanta* di <https://thesuryakanta.com/2022/06/islam-virtual/>. (Akses pada September 2022).

Penelitian ini mengkaji fenomena *living al-Qur'an* berupa postingan ayat-ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel, yaitu memfungsikan ayat untuk memperkuat ideologi atau kepentingan politis. Dalam konteks ini, ayat al-Qur'an menjadi penunjang dakwah para tokoh gerakan Islam ini di media sosial. Oleh karenanya, maka penulis berupaya untuk mengkaji objektivitas dakwah yang disampaikan oleh para tokoh Gerakan Islam di Israel, yaitu dengan mengkaji karakteristik postingan ayat serta menganalisis wacana keislaman yang dikembangkan oleh gerakan tersebut melalui postingan ayat al-Qur'an di media sosial.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Gerakan Islam di Israel terpecah ke dalam cabang utara dan selatan. Cabang utara dinilai sebagai gerakan radikal dan cabang selatan lebih dikenal sebagai gerakan yang moderat. Perbedaan ini tentu berkaitan dengan perbedaan visi dan misi masing-masing gerakan.
2. Situs-situs online Gerakan Islam di Israel seperti *eqraa.com*, *alseerat.com*, *al-mīthāq*, dan *al-Ṣawt al-Ḥaqq wa al-Hurriyyah* tidak dapat diakses oleh publik sehingga menyulitkan penelitian terhadap situ-situs ini. Oleh karenanya, penulis akan memfokuskan penelitian terhadap aktivisme gerakan di media sosial.
3. Di media sosial (Red. Facebook) terdapat akun resmi dari gerakan ini atas nama *al-ḥarakah al-islāmiyyah- al-dakhīl al-falīṣṭīny* yang dibuat pada 14

Oktober 2020.<sup>17</sup> Akan tetapi melihat kepada postingan status-statusnya, akun ini nampaknya dikelola oleh Dewan Syura di cabang selatan, sehingga tidak akan mewakili tujuan penelitian untuk menggali karakteristik dan wacana keislaman dari masing-masing cabang gerakan.

4. Para tokoh besar dari masing-masing gerakan melancarkan dakwah sebagai representasi dari Gerakan Islam di Israel di akun media sosial mereka masing-masing, yaitu facebook dan twitter. Dalam postingan tersebut juga - meskipun tidak semuanya- ditampilkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai penguat opini mereka.

Maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal. 1. Kajian ayat-ayat al-Qur'an hanya akan difokuskan pada media sosial facebook dan twitter, 2. Akun media sosial yang akan menjadi objek penelitian adalah tokoh-tokoh penting dari masing-masing cabang. Gerakan Islam di cabang utara diwakili oleh Rāed Ṣalāḥ dan Kamāl Khaṭīb, sedangkan Dewan Syura di cabang selatan akan diwakili oleh Ḥammād Abū Daābes dan Ṣafwat Fureij.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik postingan ayat-ayat al-Qur'an di akun media sosial tokoh Gerakan Islam di Israel?
2. Bagaimana wacana keislaman yang dikembangkan oleh Gerakan Islam di Israel melalui postingan ayat-ayat al-Qur'an di media sosial?

---

<sup>17</sup> Lihat, <https://www.facebook.com/islammov1948/>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hal yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik postingan ayat-ayat al-Qur'an di akun media sosial tokoh Gerakan Islam di Israel
2. Mengetahui wacana keislaman yang dikembangkan oleh Gerakan Islam di Israel melalui postingan ayat-ayat al-Qur'an di media sosial

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentu harus memiliki sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang Gerakan Islam di Israel, serta mengetahui karakteristik dan wacana keislaman yang disampaikan berdasarkan postingan ayat-ayat al-Qur'an di media sosial oleh kedua cabang gerakan tersebut.

Sedangkan secara praktis, penulis mengharapkan penelitian ini menjadi media bagi akademisi dan generasi Muslim secara umum agar lebih cerdas dan bijaksana menyikapi fenomena munculnya gerakan-gerakan mengatasnamakan Islam, khususnya di dunia digital. Penting untuk terlebih dahulu menelusuri konteks yang membentuknya serta menelusuri motif gerakan tersebut.

Penelitian tentang Gerakan Islam di Israel jelas memiliki unsur kebaruan (*novelty*) dalam khazanah ilmu al-Qur'an dan tafsir. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini belum ditemukan adanya penelitian yang secara fokus mengkaji postingan ayat-ayat al-Qur'an di akun media sosial Gerakan Islam di Israel,

meliputi telaah karakteristik konten, konteks yang membentuknya serta wacana keislaman yang dikembangkan dari postingan tersebut.

## F. Kerangka Teoritik

Tujuan adanya kerangka teoritik adalah memandu penelitian agar lebih sistematis dengan adanya teori yang lentur. Maka penulis menyusun kerangka teori ini sesuai fokus penelitian yang dijalani. Penting untuk diketahui bahwa penulis akan menggunakan tiga teori yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu metodologi tafsir Islah Gusmian, *cyber Islamic environment* Gary R. Bunt dan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Metodologi tafsir merupakan disiplin ilmu yang membahas secara kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan tentang tafsir, seperti sumber, metode, dan validitas penafsiran. Al-Farmāwī adalah tokoh yang banyak dirujuk berkat metodologi tafsir yang ditawarkannya dalam kitab *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*. Dalam kitab tersebut, beliau membagi metode penafsiran pada empat bagian pokok; *taḥlīfī*, *maudū'ī*, *ijmālī*, dan *muqāran*.<sup>18</sup>

Selain al-Farmāwī, muncul tiga tokoh Indonesia yang turut mengenalkan pemetaan tafsir dengan struktur yang berbeda, yaitu Yunan Yusuf, Nashruddin Baidan, dan Islah Gusmian. Namun, penelitian ini akan menggunakan metodologi tafsir Islah Gusmian yang terdiri dari dua unsur, yaitu variabel teknis penulisan yang menilik sisi eksternalnya, seperti sistematika dan bentuk penyajian, gaya bahasa, dan sumber-sumber rujukannya. Unsur kedua adalah konstruksi hermeneutis yang lebih mengacu pada wilayah konten, seperti

---

<sup>18</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 111.

metode, nuansa/corak, serta pendekatan intepretasi.<sup>19</sup> Metodologi ini diharapkan dapat membantu penulis untuk menemukan karakteristik konten berdasarkan postingan tokoh Gerakan Islam di Israel di akun media sosial mereka.

Dikarenakan objek penelitian ini adalah postingan di media sosial, maka penulis juga merasa perlu untuk menggunakan teori yang berkaitan dengan dunia maya yaitu teori *cyber Islamic environment* yang digagas oleh Gary R. Bunt. Menurutnya, di era modern internet menjadi mimbar komunikasi digital paling praktis dan dapat menjangkau banyak lapisan. Kebutuhan terhadap internet seakan menjadi sebuah keniscayaan bagi masyarakat. Begitu pun dengan ummat Muslim. Mereka juga harus memiliki visi revolusioner untuk perkembangan Islam itu sendiri, yaitu dengan turut terjun ke dunia digital.<sup>20</sup>

Oleh karenanya, Gary R. Bunt sangat tertarik untuk mengamati perkembangan Islam di internet. Ia bahkan melahirkan kurang lebih empat buku yang berkaitan dengan Islam di dunia digital, yaitu *Islam in Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*<sup>21</sup> *Virtually Islamic*<sup>22</sup>, *iMuslims: Rewiring the House of Islam*<sup>23</sup>, dan *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environment are Transforming Religious Authority*.<sup>24</sup>

Menurutnya, internet memiliki kontribusi positif bagi penerjemahan aspek-aspek Islam yang beragam. Namun di sisi lain, validitas data/ sumber

<sup>19</sup> Ibid, 120-122.

<sup>20</sup> Suharsono, *Islam Virtual...*, 12.

<sup>21</sup> Bunt, *Islam in Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments* (London: Pluto Press, 2003).

<sup>22</sup> Bunt, *Virtually Islamic* di <http://www.virtuallyislamic.com>.

<sup>23</sup> Bunt, *iMuslims: Rewiring the House of Islam* (Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2009).

<sup>24</sup> Bunt, *Hashtag Islam...*

yang tersebar di internet masih perlu dipertanyakan.<sup>25</sup> Hal tersebut dilandaskan pada hasil temuannya yang menunjukkan adanya suatu kelompok yang bergerak untuk kepentingan tertentu yang mengidentifikasi diri sebagai gerakan Islam, atau kelompok anti Islam -mengatasnamakan Islam- berupaya untuk memotret Islam secara negatif. Ini menunjukkan adanya kesangsian menyangkut objektivitas dalam sumber internet yang berhubungan dengan Islam.

Gary R. Bunt dalam tulisannya kemudian mengenalkan sebuah teori yang disebut *cyber Islamic environment* (lingkungan Islam maya). *Cyber Islamic environment* merupakan payung istilah dari rujukan berbagai konteks, perspektif, dan aplikasi media yang mendefinisikan diri sebagai Muslim. Teori ini mengacu pada konten-konten keislaman yang fokus pada proses Islamisasi, yang biasanya memiliki dua bentuk; fatwa dan *e-jihad*.<sup>26</sup>

Adapun yang dimaksud dengan fatwa adalah penyebaran pemahaman tentang Islam. Sedangkan *e-jihad* adalah aktivitas online yang mengampanyekan sesuatu untuk kepentingan tertentu, atau bahkan mengganggu aktivitas online kelompok lain yang berlawanan dengan misi dan ideologinya. *E-jihad* -oleh Gary R. Bunt diistilahkan dengan pedang digital- bisa saja terselubung dalam fatwa yang disampaikan seseorang.<sup>27</sup>

Gary R. Bunt juga menambahkan bahwa ummat Muslim di dunia digital pasti memposisikan al-Qur'an sebagai titik pusat dalam semua aktivitas di

<sup>25</sup> A. Munawwir dan Fatah Saiful Anwar, "Pendekatan Digital Humanities (Introduction to Cyber Islamic Environments)", *Makalah—Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019), 2-16.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 2-16.

<sup>27</sup> Bunt, *Islam in Digital Age: E-Jihad...*, 26.

media mereka.<sup>28</sup> Begitupun dengan Gerakan Islam di Israel yang identik dengan penyebutan ayat-ayat al-Qur'an dalam postingan mereka. Oleh karena itu, teori *cyber Islamic environment* akan digunakan untuk kategorisasi ayat fatwa dan *e-jihad*.

Selain dua teori di atas, penulis juga akan melengkapi penelitian ini dengan menganalisis wacana yang hendak dikembangkan oleh Gerakan Islam di Israel berdasarkan postingan ayat al-Qur'an yang mereka unggah di media sosial menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Secara umum, analisis wacana kritis merupakan pendekatan linguistik yang membahas wacana bukan hanya dari unsur kebahasaan, melainkan juga merujuk pada konteks yang membentuknya. Dalam pendekatan analisis wacana kritis, teks tidak mungkin tercipta sendiri tanpa adanya kebiasaan pembuat teks atau kondisi sosial yang mempengaruhi teks tersebut. Sebagaimana pernyataan Fairclough bahwa wacana merupakan praktik sosial yang berimplikasi terhadap dialektika bahasa dan kondisi sosialnya.<sup>29</sup>

Adapun karakteristik dari teori ini ada lima.<sup>30</sup> Satu, tindakan. Maksudnya saat berwacana, seseorang akan menyampaikan maksudnya dengan bahasa untuk mencapai tujuan untuk memberitahukan, memerintah, atau mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya. Dua, konteks. *Strressing* analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, karena teks pasti berhubungan erat dengan

---

<sup>28</sup> Suharsono, *Islam Virtual...*, 27.

<sup>29</sup> Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis", *Jurnal Elsa*, vol. 18, no. 1, April 2020, 66-76.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 66-76.

konteksnya.

Tiga, historis. Selain teks dan konteks, unsur lain yang tidak kalah penting adalah aspek historis. Hal ini dikarenakan dalam analisis wacana, seseorang tidak hanya dituntut mengetahui alasan lahirnya sebuah teks, namun juga mengetahui kapan, mengapa, dan tentang apa teks tersebut dibuat. Empat, kekuasaan. Sejatinya setiap wacana yang lahir merupakan hasil pertarungan kekuasaan, karena aspek kekuasaan sebagai kontrol menjadi titik penghubung antara wacana dan masyarakat. Sebuah kekuasaan biasanya dimiliki oleh kelompok dominan, sementara kelompok dominan biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan kuasa untuk mempengaruhi masyarakat. Lima, ideologi. Suatu tulisan, ujaran, dan lainnya merupakan representasi dari ideologi kelompok dominan yang bertujuan untuk memproduksi ulang dan mengesahkan keberadaan kelompok tersebut di tengah masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis akan meminjam teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk atau yang biasa diistilahkan dengan teori kognitif sosial (*social-cognitive approach*). Dalam teorinya, Van Dijk menjelaskan bahwa setiap produksi teks pasti dipengaruhi oleh konteks. Adapun metodologi dari kognitif sosial ini mencakup tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sedangkan analisis teks sendiri dapat dianalisis dengan tiga cara, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.<sup>31</sup> Metodologi ini akan diterapkan pada bagian akhir penelitian untuk menggali wacana keislaman yang dikembangkan oleh Gerakan Islam di Israel di media sosial.

---

<sup>31</sup> Ibid., 66-76.

## G. Penelitian Terdahulu

Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dalam lingkup penelitian adalah bahwa penulis bukanlah orang pertama yang meneliti terkait Gerakan Islam di Israel. Sudah banyak ditemukan penelitian terdahulu yang juga memiliki konsentrasi dalam bidang ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya publikasi buku dan artikel jurnal yang membahas tentang kajian ayat al-Qur'an dan tafsir di media sosial atau sejarah dan perkembangan Gerakan Islam di Israel.

*Pertama*, kajian ayat al-Qur'an dan tafsir media sosial. Banyak sekali tulisan yang membahas tentang diskursus al-Qur'an di media sosial, di antaranya adalah karya Muhammad Ransyah dan Sitti Fatimah<sup>32</sup>, Nur Mahmudah<sup>33</sup>, Mabur<sup>34</sup>, Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romdhoni<sup>35</sup>, Moh. Azwar Hairul<sup>36</sup>, dan Tati Rahmayani<sup>37</sup>.

Kecanggihan teknologi menjadikan al-Qur'an dan tafsir dapat diakses dengan mudah. Media sosial saat ini turut menjadi mimbar digital untuk mengenalkan sekaligus menjelaskan kandungan al-Qur'an. Dalam buku *Tafsir al-Qur'an di Medsos*, Nadirsyah Hosen menjelaskan bahwa tantangan modernitas hari ini adalah bagaimana cara untuk menjaga al-Qur'an tetap eksis

<sup>32</sup> Muhammad Ransyah dan Sitti Fatimah, "Perkembangan Kajian al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial" dalam *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 107-119.

<sup>33</sup> Nur Mahmudah, "Portraying al-Qur'an in Cyber Media: Portrait in Social Media Facebook of Indonesian Muslim", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 137, 2018, 191-196.

<sup>34</sup> Mabur, "Era Digital dan Tafsir al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 2, Maret 2020, 207-213.

<sup>35</sup> Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1, No.1, 2021, 110-114.

<sup>36</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly", *Al-Fanar*, vol. 2, no. 2, 2019, 197-213.

<sup>37</sup> Tati Rahmayani, "Pergeseran Otoritas Agama dalam Pembelajaran al-Qur'an", *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2018, 189-201.

serta membumikannya, sehingga mensyiarkan nilai al-Qur'an di media sosial menjadi sebuah keniscayaan.

M. Fajar Mubarak dalam tulisannya mengungkap tiga faktor maraknya tafsir di media sosial, yaitu fitur media sosial menunjang percepatan produksi dan konsumsi tafsir, tersedia terjemahan al-Qur'an dalam jumlah yang banyak, serta merebaknya paradigma *al-rujū' ilā al-Qur'ān wa al-sunnah* (kembali pada al-Qur'an dan sunnah nabi). Selain itu, ia juga membahas tentang karakteristik-karakteristik tafsir di media sosial, yaitu ayat cenderung ditafsirkan secara tekstual, kontekstual, atau menggunakan pendekatan sains (*al-tafsīr al-'ilmy*), serta memunculkan fenomena kedekatan masyarakat dengan fungsi semantik al-Qur'an.

Secara lebih spesifik, Nur Mahmudah -dalam hasil pengamatannya terhadap beranda, status, dan catatan pengguna- menemukan dua bentuk resepsi al-Qur'an di facebook. *Pertama*, resepsi estetis, yaitu proses penerimaan dengan mata dan telinga pembaca terhadap bacaan al-Qur'an itu sendiri. Sebagai contoh adalah komunitas *One Day One Juz (ODOJ)* yang mewajibkan anggotanya untuk menyelesaikan sejumlah bacaan melalui media facebook. *Kedua*, resepsi hermeneutis, yaitu resepsi ayat dengan menginterpretasikan kandungannya. Sebagai contoh adalah akun facebook Salman Harun yang sering memposting terjemah dan tafsir global atas surah juz 'amma. Selain Salman, Quraish Shihab juga sering mengunggah studi al-Qur'an seperti pembahasan kata *Ihsān, Islām*, surga, dan hari kiamat

Di sisi lain, Moh. Azwar Hairul yang fokus meneliti tafsir al-Qur'an di

Youtube menyimpulkan bahwa intensifikasi tafsir di youtube memberikan tiga efek, yaitu efek kognitif (memberikan pengetahuan atas kandungan suatu ayat), efek afektif (memengaruhi emosional audiens), dan efek behavioral (penjelasan makna ayat berpengaruh terhadap perubahan paradigma dan sikap audiens).

Namun, secara umum tulisan-tulisan di atas hendak mengungkap pesan yang sama. Di samping kemudahan akses yang dirasakan oleh umat Islam digital, merebaknya al-Qur'an dan tafsir di media sosial justru menggeser pemegang otoritas keagamaan. Pengajaran al-Qur'an dan tafsir yang biasanya hanya dilakukan oleh para kyai, ulama, atau tokoh ahli agama, di media sosial hal tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja. Bahkan terkadang penulisan teks ayat di media sosial berbeda dengan teks aslinya. Hal ini tentu mengurangi sakralitas al-Qur'an sebagai kitab suci. Oleh karenanya, para penulis mengharapkan perlu adanya tim khusus yang meninjau ayat sekaligus melakukan verifikasi sumber tafsir yang berkembang di media sosial.

*Kedua*, kajian tentang Gerakan Islam di Israel. Meskipun gerakan ini merupakan kelompok minoritas, akan tetapi beberapa tokoh -walaupun tidak banyak- memiliki atensi untuk meneliti lebih jauh tentang Gerakan Islam di Israel. Di antaranya adalah Tilde Rosmer dengan judul tulisan *Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel and The Realization of Islamization, Palestinization and Arabization*<sup>38</sup>. Tilde mengawali tulisannya dengan menceritakan situasi dan kondisi masyarakat Arab Palestina di Israel.

---

<sup>38</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 2-34.

Diketahui bahwa mereka tidak mendapatkan hak kewarganegaraan secara penuh, pengendalian ekonomi, de-arabisasi dan lain-lain. Atas dasar diskriminasi dari pemerintah Israel inilah kemudian tumbuh kesadaran akan pentingnya menunjukkan identitas mereka yang asli sebagai masyarakat Muslim Palestina, yaitu dengan berdirinya gerakan Islam. Tilde kemudian melanjutkan pembahasannya tentang eksistensi dan perkembangan Gerakan Islam di Israel, motif, dan strategi gerakan tersebut untuk mengonstruksi manusia dan tanah air mereka kembali.

Artikel yang lain ditulis oleh Suheir Abu Oksa Dauod dengan judul *Islamism, Nationalism and Modernization: The Case of the Islamic Movement in Israel*.<sup>39</sup> Menurutnya, kekuatan Gerakan Islam di Israel terletak pada kemampuan mereka beradaptasi dan berdamai dengan realitas sebagai kelompok minoritas di negara Israel yang mengadopsi modernitas, nilai dan aturan dasar Yahudi. Ia melihat bahwa pada awal berdirinya, gerakan ini telah menganut prinsip moderasi sebagaimana tujuan pendirinya untuk mendirikan organisasi politik-keagamaan yang pragmatis dan moderat. Sikap moderasi inilah yang membuat Gerakan Islam di Israel memiliki jaringan amal sosial yang luas, mengisi kekosongan ekonomi masyarakat miskin Palestina yang tidak disediakan oleh pemerintah Israel. Di samping itu, Suheir menilai bahwa gerakan ini juga tidak menolak modernitas yang berlaku di negara tersebut. Menurut mereka, modernitas bukanlah perihal demokrasi dan kebebasan, melainkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ghanāyem Mas'ūd, anggota

---

<sup>39</sup> Suheir Abu Oksa Dauod, "Islamism, Nationalism and Modernization: The Case of the Islamic Movement in Israel", *Routledge Taylor and Francis Group: Politic, Religion, and Ideology*, 2016.

parlemen di Knesset menegaskan bahwa hal yang ditolak dari modernitas adalah darwinisme, hegemoni, dan eksploitasi barat, bukan pada teknologi, sains, kesetaraan, hak asasi manusia, dan keadilan. Di antara manfaat penerimaan terhadap modernitas ini, gerakan Islam berhasil memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah dengan menciptakan situs-situs Islam secara online.

Penelitian selanjutnya adalah Mansour Nasasra dengan judul *The Politics of Claiming and The Representation: The Islamic Movement in Israel*.<sup>40</sup> Dalam tulisannya, Mansour lebih memfokuskan pembahasannya terhadap faktor politik yang mendasari terpecahnya Gerakan Islam di Israel. Dia menyebut bahwa alasan perpecahan tersebut dikarenakan Rācd Ṣalāḥ tidak setuju jika para anggota gerakan mencalonkan diri dalam pemilihan nasional di Knesset. Menurut Ṣalāḥ, Gerakan Islam di Israel dibentuk untuk fokus pada pemberdayaan dan peningkatan sumber daya masyarakat Palestina di Israel. Terlibat dalam bidang politik justru akan melemahkan posisi mereka. Di sisi lain, Abdullāḥ Nimr Darweesh justru menilai perlunya mengambil peran dalam politik Israel agar dapat menangani isu-isu yang dialami oleh kelompok minoritas Palestina di negara tersebut. Setelah resmi terpecah, masing-masing cabang gerakan dan merealisasikan programnya sendiri-sendiri.

Sebenarnya masih banyak lagi penelitian-penelitian terkait kajian al-Qur'an dan tafsir di media sosial atau Gerakan Islam di Israel. Namun belum ditemukan penelitian yang memberikan atensi terhadap aktivisme Gerakan

---

<sup>40</sup> Mansour Nasasra, "The Politics of Claiming and The Representation: The Islamic Movement in Israel", *Journal of Islamic Studies*, vol. 29, no. 1, 2018, 48-78.

Islam di Israel di media sosial, khususnya terkait postingan ayat-ayat al-Qur'an oleh para tokoh gerakan di akun media sosial mereka. Oleh karenanya, penelitian ini menjadi penting dilakukan.

## H. Metode Penelitian

Dalam kamus bahasa, metode adalah *way of doing something*.<sup>41</sup> Artinya metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Jadi secara sederhana metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Sebuah metode tentu penting untuk digunakan penulis dalam riset agar dapat lebih mudah melihat objek kajiannya dari sudut pandang tertentu.

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kajian lapangan yang berfokus pada wilayah digital (Red. media sosial). Oleh karenanya, postingan-postingan ayat al-Qur'an di akun media sosial Gerakan Islam di Israel menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sehubungan dengan penelitian ini merupakan kajian ayat media sosial oleh Gerakan Islam di Israel, maka yang akan menjadi rujukan utama adalah postingan ayat al-Qur'an oleh para tokoh gerakan di akun media sosial mereka . Sedangkan

<sup>41</sup> Victoria Bull Ed., *Oxford; Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2008), 277.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

data sekunder dapat berupa kitab tafsir, kitab hadis, literatur-literatur seputar Israel-Palestina dan Gerakan Islam di Israel, serta video-video yang berkaitan dengan gerakan tersebut di kanal TV atau youtube.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal penulis akan menjelajahi akun media sosial para tokoh besar di masing-masing cabang, yaitu Rāed Ṣalāḥ dan Kamāl Khaṭīb di cabang utara, dan Ḥammād Abū Daābes dan Ṣafwat Fureij di cabang selatan. Data ini adalah bahan utama untuk tahap analisis karakteristik dan wacana dalam penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang sudah terkumpul melalui langkah-langkah di atas, penulis akan memulai tahap analisis dengan menggunakan pemetaan metodologi tafsir Islah Gusmian dan *cyber Islamic environment* Gary R. Bunt. Kajian metodologi tafsir berfungsi untuk menemukan karakteristik postingan ayat para tokoh gerakan, seperti bentuk, metode, dan coraknya. Sedangkan teori *cyber Islamic environment* digunakan untuk kategorisasi ayat fatwa dan *e-jihad*. Setelah mengetahui karakteristik dari masing-masing cabang, analisis akan dilanjutkan dengan menggali wacana keislaman yang dikembangkan oleh gerakan ini di media sosial menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian di atas, maka sistematika

pembahasan ini akan disusun sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi sembilan sub pembahasan berupa latar belakang, identifikasi dan batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat dasar kerangka dan arah penelitian.

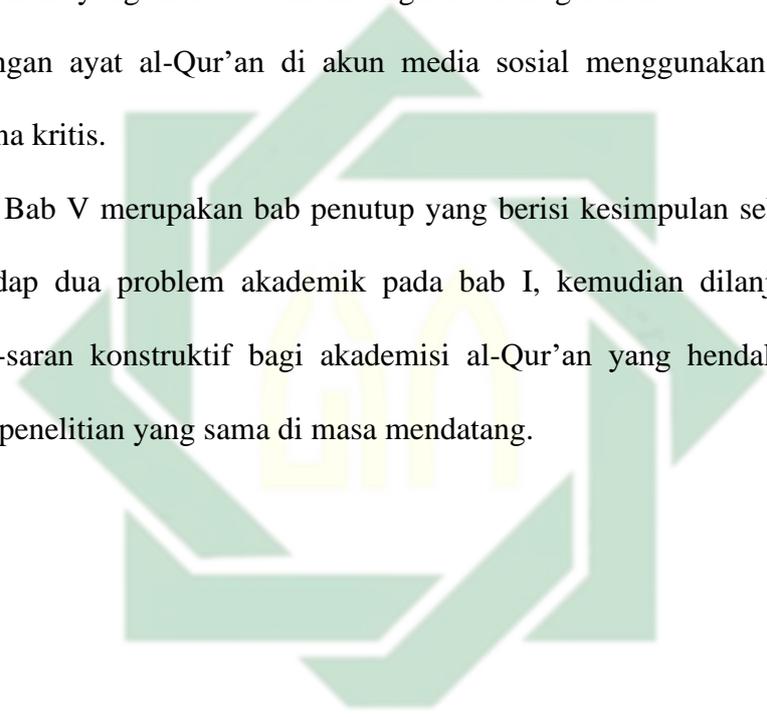
Bab II akan membahas tentang diskursus al-Qur'an di media sosial. Bagian ini menjadi sebuah pengantar sebelum masuk pada pembahasan inti tentang postingan ayat-ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel. Pada bab II, penulis mencantumkan tiga sub-bab, yaitu sejarah perkembangan al-Qur'an dan tafsir di media sosial, faktor dan pengaruh intensitas tafsir al-Qur'an di media sosial, beserta ragam permasalahan seputa al-Qur'an dan tafsir di media sosial.

Pada bab III pembahasan akan masuk pada sejarah dan perkembangan Gerakan Islam di Israel. Pada bagian ini penulis akan menampilkan kronologi lahirnya Gerakan Islam di Israel, faktor-faktor terpecahnya gerakan tersebut ke dalam dua cabang gerakan, serta aktivisme gerakan Islam oleh kedua cabang hingga hari ini, baik yang bersifat di luar jaringan (*offline*) atau dalam jaringan (*online*).

Bab IV adalah bab inti dari sebuah penelitian, karena bab ini akan menjawab dua problem akademik yang telah dirumuskan dalam bab pertama. Karakteristik postingan ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel akan dikaji dengan menerapkan dua teori. Metodologi tafsir Islah

Gusmian digunakan untuk mengetahui unsur eksternal dan internal postingan ayat, sedangkan teori *cyber Islamic environment* digunakan untuk kategorisasi postingan ayat fatwa dan *e-jihad*. Setelah mengetahui karakteristik dari masing-masing cabang, analisis dilanjutkan dengan menggali wacana keislaman yang hendak dikembangkan oleh gerakan tersebut berdasarkan postingan ayat al-Qur'an di akun media sosial menggunakan teori analisis wacana kritis.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap dua problem akademik pada bab I, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi akademisi al-Qur'an yang hendak mengangkat tema penelitian yang sama di masa mendatang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### DISKURSUS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

#### A. Sejarah Perkembangan al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial

Keterlibatan al-Qur'an dan tafsir di media sosial di mulai sejak abad dua puluhan. Pada abad ini, dunia diperkenalkan dengan kecanggihan teknologi yang terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi untuk memudahkan urusan manusia sehari-hari. Di antara bentuk pengembangan teknologi ini adalah pengenalan media sosial sebagai media komunikasi online yang dapat memangkas jarak para penggunanya. Seiring dengan masifnya penggunaan media sosial, ia tidak sekadar dimanfaatkan sebagai media untuk saling berbagi kabar antar pengguna, melainkan juga dijadikan panggung edukasi, yaitu dengan saling membagikan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, termasuk bidang keislaman khususnya seputar al-Qur'an dan tafsir. Berikut akan dipaparkan alur masuknya al-Qur'an dan tafsir di media sosial, faktor, pengaruh, beserta ragam permasalahan di dalamnya.

##### 1. Digitalisasi al-Qur'an

Sebelum berkembang ke dalam bentuk digital, al-Qur'an mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang. Sudah jamak dimafhum bahwa al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun.<sup>43</sup> Setelah itu, al-Qur'an diajarkan secara oral oleh nabi kepada umatnya. Bentuk pelestarian al-Qur'an pada masa nabi adalah hafalan *ḥuffāz*

---

<sup>43</sup> Muḥammad Sālim Muḥāsin, *Tārīkh al-Qur'ān al-Karīm* (tt:Da'wat al-Ḥaqq, 1402 H), 05.

dan dokumentasi tertulis di tempat-tempat yang terpisah, seperti batu, tulang, pelepah kurma, dan kertas dari kulit.<sup>44</sup> Hal ini terus berlanjut hingga masa kepemimpinan *khulafā' al-rāshidīn*.

Namun, akibat banyaknya para penghafal al-Qur'an yang gugur di perang Yamāmah<sup>45</sup> pada masa kepemimpinan Abū Bakar, sahabat Umar ibn al-Khaṭṭāb mengutarakan kekhawatirannya akan terpeliharanya al-Qur'an. Beliau kemudian mengusulkan proyek kodifikasi al-Qur'an. Namun, usulan ini pada awalnya sempat ditolak oleh Abū Bakar karena nabi tidak pernah melakukan hal tersebut di masa hidupnya. Namun akhirnya, atas pertimbangan yang matang, Abu Bakar menyetujui usulan kodifikasi al-Qur'an serta menunjuk Zaid ibn Thābit untuk mengerjakan proyek besar tersebut.<sup>46</sup>

Kodifikasi al-Qur'an pertama ini memakan waktu yang cukup lama. Namun, berkat kegigihan Zaid ibn Thābit, keseluruhan ayat al-Qur'an berhasil dikumpulkan menjadi satu mushaf. Mushaf tersebut kemudian disimpan oleh Abū Bakar hingga beliau wafat.<sup>47</sup> Pada masa kepemimpinan Uthmān ibn 'Affān, terjadi gejolak umat seputar perbedaan bacaan ayat al-Qur'an.<sup>48</sup>

<sup>44</sup> Ibid., 130-131.

<sup>45</sup> Perang Yamāmah adalah perang yang terjadi pada masa kepemimpinan Abū Bakar al-Ṣiddīq, tepatnya pada 632 M atau 12 H. Perang ini melibatkan pasukan Abū Bakar yang dipimpin oleh tiga sahabat; Khālid ibn Wafid, Ikrimah ibn Abū Jahal, dan Sharhabīl ibn Ḥasanah melawan orang-orang murtad. Dari pertempuran di Yamāmah, 70 orang Muslim gugur sebagai *shuhadā'*. Lihat, [https://amp.kompas.com/stori/read/2021/10/12/100000679/perang-yamamah-pertempuran-abu-bakar-melawan-nabi-palsu-#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16691274287549&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://amp.kompas.com/stori/read/2021/10/12/100000679/perang-yamamah-pertempuran-abu-bakar-melawan-nabi-palsu-#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16691274287549&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com). (Diakses pada November 2022).

<sup>46</sup> Muḥaisin, *Tārīkh al-Qur'ān...*, 133-134.

<sup>47</sup> Sejarah mencatat bahwa sepeninggal Abū Bakar, mushaf al-Qur'an beralih ke tangan Umar ibn al-Khaṭṭāb. Setelah beliau wafat, mushaf tersebut disimpan oleh putri beliau, Hafṣah.

<sup>48</sup> Setelah Islam mengalami ekspansi besar-besaran, para ahli *qirāat* pun tersebar ke seluruh penjuru dunia. Pada masa ini, umat Muslim cenderung untuk memakai model *qirāat* yang cocok menurut mereka.

Setiap kepala saling menyalahkan bacaan Muslim lain yang berbeda dengannya. Menyikapi problematika ini, Uthmān kemudian memutuskan untuk meresmikan bacaan al-Qur'an dengan mengakomodasi seluruh bacaan yang *mutawātir*. Beliau membentuk tim khusus yang beranggotakan empat orang, yaitu Zaid ibn Thābit, Abdullāh ibn Zubair, Sa'd ibn al-'Ash, dan Abd al-Rahmān ibn Hārith ibn Hishām.<sup>49</sup>

Setelah proses pembakuan bacaan selesai, mushaf dikirimkan ke lima kota yaitu Makkah, Madinah, Syam, Bashrah, dan Kufah. Satu mushaf lagi disimpan oleh Uthmān ibn 'Affān yang hingga kini dikenal dengan sebutan mushaf 'Uthmānī/ mushaf al-Imām.<sup>50</sup> Adanya pembakuan bacaan al-Qur'an bertujuan untuk menyelaraskan bacaan ummat Muslim serta menghindari potensi beredarnya bacaan-bacaan yang keliru/ palsu. Standarisasi bacaan pada masa Uthmān ini terus diikuti oleh para generasi Islam berikutnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, mushaf al-Qur'an mulai dicetak.<sup>51</sup> Percetakan mushaf berkembang pesat di penjuru dunia menginovasi kualitas, kuantitas, dan ragamnya. Tampilan variasi mushaf al-Qur'an pun dicetak sesuai dengan kebutuhan segmen pembacanya. Misalnya *al-Qur'an for Kids*

<sup>49</sup> Muḥaisin, *Tārīkh al-Qur'ān...*, 144-145.

<sup>50</sup> Ibid. 149.

<sup>51</sup> Percetakan al-Qur'an dengan mesin cetak pertama dilakukan oleh Paganino dan Alessandro Paganini di Vanicci pada tahun 1537/1538 M. Sayangnya, mushaf cetak ini tidak memiliki mangsa pasar di negara Timur Tengah sehingga terpaksa ditutup. Percetakan selanjutnya dilakukan oleh Abraham Hinckelmann di Hamburg, Jerman pada tahun 1694 M. dengan tujuan kajian filologi. Mushaf cetak yang lain dilakukan oleh seorang pendeta bernama Ludovico Maracci pada tahun 1698 M. yang dibuat untuk kepentingan teologis. Maracci melengkapi mushafnya dengan teks Arab berikut terjemah latinnya, penafsiran mufasir Islam menggunakan bahasa Arab, dan beberapa penolakan Maracci terhadap Islam. Tiga mushaf cetak ini merupakan cikal bakal berkembangnya al-Qur'an cetak ke seluruh lingkungan Islam paska perang Dunia I. Lihat, Fitriatus Shalihah, "Media Islam dan Kesalehan Publik (Kajian terhadap Ragam Cetakan al-Qur'an Kontemporer di Indonesia)", *Nun*, vol. 07, no. 02, 2021, 301-327.

untuk anak-anak, *al-Qur'an for Women* dan al-Qur'an Cinta untuk wanita, al-Qur'an Hafalan untuk para penghafal al-Qur'an, *al-Qur'an Braille* untuk tunanetra, *al-Qur'an Travel* yang didesain khusus bagi penyuka *travelling*, dan al-Qur'an Haji dan Umroh untuk para jamaah yang hendak berangkat ke Baitullah.<sup>52</sup>

Memasuki abad dua puluhan, kecanggihan teknologi memperkenalkan manusia dengan dunia digital. Dunia digital adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online<sup>53</sup>. Pada fase ini, perkembangan teknologi menyeret perubahan besar bagi manusia. Manusia memasuki dua dimensi dalam kehidupannya, yaitu dunia realita dan dunia maya. Kebutuhan terhadap aktivitas di dunia digital menjadi niscaya.

Menyikapi situasi semacam ini, para pemikir Islam modern berpikir bahwa bertahan dengan model dan sistem konservatif akan membuat Islam tenggelam oleh peradaban modern. Satu-satunya solusi untuk mempertahankan eksistensi Islam adalah dengan ikut menyelami dunia digital. Hingga hari ini sudah banyak situs, platform, atau konten yang mengekspresikan pemahaman tentang Islam, termasuk memperkenalkan al-Qur'an digital.

Digitalisasi al-Qur'an adalah upaya meningkatkan kualifikasi dan hierarki keilmuan al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh ulama terdahulu agar tetap eksis dan hidup. Adanya al-Qur'an digital menurut Arif, memudahkan belajar membaca al-Qur'an karena mengandung 30 juz, suara lantunannya,

<sup>52</sup> Ibid., 301-327.

<sup>53</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia\\_maya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya). (Akses pada November 2022).

terjemah, dan fitur-fitur pendukung. Thalib menambahkan bahwa al-Qur'an digital kini juga dilengkapi dengan indeks al-Qur'an yang memudahkan pencarian ayat yang berkaitan dengan topik tertentu.<sup>54</sup> Al-Qur'an digital muncul dari semangat zaman yang ingin terus maju ke arah perubahan yang memudahkan urusan manusia. Al-Qur'an yang pada mulanya adalah sesuatu yang eksklusif dan mahal, ketika beralih bentuk ke versi digital menjadi sesuatu yang populer dan mudah didapat.

Secara umum, al-Qur'an digital terbagi ke dalam tiga bentuk. Satu, bentuk software seperti Holy al-Quran, Zekr, al-Quran digital, Holy Qur'an Viewers, Qur'an in Word, Qur'an Flash, dan Holy Qur'an Explorer. Dua, situs online, seperti [www.dudung.net](http://www.dudung.net), [www.jkmal.com](http://www.jkmal.com), [www.hajiumroh.com](http://www.hajiumroh.com), dan [www.searchquran.net](http://www.searchquran.net). Tiga, aplikasi ponsel, seperti pocket Quran, Qur'an Reader Pro, Quran, Moshaf, dan Arabic Quran.<sup>55</sup>

Selain al-Qur'an digital, akses interpretasi juga berkembang. Media dakwah di bidang tafsir mulai dialihkan ke ruang digital agar dapat dikonsumsi secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil risetnya, Akrimi Matswah; salah seorang dosen di Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember dalam seminar bertema "*al-Qur'an dalam Bingkai Media Sosial*" menyampaikan bahwa model tafsir di dunia digital adalah sama dengan model tafsir konvensional. Keduanya sama-sama menggunakan tradisi tulis dan lisan. Letak perbedaannya adalah tafsir konvensional ditulis dalam bentuk manuskrip al-Qur'an, kitab tafsir/ terjemahan al-Qur'an, serta majalah/buku, sedangkan

<sup>54</sup> Mahmud Mahmud dkk, "Perkembangan Fitur al-Qur'an Digital Masa Kini", *KIIIES 5.0*, vol. 1, 2022, 329-333.

<sup>55</sup> Ibid., 329-333.

tafsir dalam dunia digital biasanya dituangkan di blogspot/website, e-book/jurnal, dan media sosial seperti facebook dan twitter. Demikian pula, apabila tafsir konvensional disampaikan -secara lisan- dalam siaran radio atau televisi, maka dalam dunia digital tafsir dialihkan ke aplikasi audio, platform video, atau streaming platform seperti youtube.<sup>56</sup>

## 2. Resepsi al-Qur'an di Media Sosial

Salah satu bentuk kemajuan al-Qur'an dalam dunia digital adalah masuknya kajian al-Qur'an di media sosial. Media sosial menjadi panggung paling efektif untuk mengenalkan al-Qur'an serta membumikannya. Banyak ditemukan ayat-ayat al-Qur'an dalam postingan para pengguna media sosial, seperti facebook, instagram, youtube, dan twitter. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an diterima dan atau direspon baik oleh ummat Muslim digital.

Resepsi al-Qur'an di media sosial secara umum dapat dibagi ke dalam dua bentuk. Satu, resepsi estetis, yaitu proses penerimaan dengan mata dan telinga. Dalam arti lain, al-Qur'an diapresiasi secara psikologis oleh para pengguna media sosial. Sebagai salah satu contoh adalah akun komunitas *One Day One Juz* di facebook. Admin komunitas tersebut secara rutin memerintah para anggotanya untuk menyelesaikan sejumlah bacaan al-Qur'an. Tentu saja, para anggota yang aktif dalam komunitas tersebut sudah berkomitmen untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku.<sup>57</sup>

Dua, resepsi hermeneutis, yaitu proses penerimaan al-Qur'an dengan

<sup>56</sup> Akrimi Matswah, "Al-Qur'an dalam Bingkai Media Sosial" dalam Seminar Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Ilmu al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 16 November 2022.

<sup>57</sup> Mahmudah, "Portraying al-Qur'an in Cyber Media...", 191-196.

upaya menginterpretasikan kandungan ayatnya. Di Indonesia, sudah banyak akun-akun di media sosial yang menyajikan kajian interpretasi/tafsir al-Qur'an. Di antara sekian jenis media sosial yang paling populer digunakan untuk kajian tafsir adalah facebook dan youtube. Hal ini dimungkinkan dua jenis media tersebut adalah media sosial dengan pengguna terbesar di Indonesia.

a. Kajian Tafsir al-Qur'an di Facebook

Di Indonesia, facebook merupakan media sosial yang paling digemari oleh semua lapisan, termasuk masyarakat awam (*lay people*) sekalipun. Ummat digital seringkali membagikan aktivitas mereka di facebook dengan unggahan foto dan video. Selain itu, facebook juga dimanfaatkan untuk kepentingan edukasi dengan mengirim tulisan di beranda pribadi, seperti Nadirsyah Hosein.<sup>58</sup> Beliau adalah salah satu pengguna facebook yang rajin mengisi beranda pribadinya seputar kajian tafsir.

Pada mulanya, akun facebook Nadirsyah Hosein tidak terlalu banyak mengulas tafsir. Berdasarkan hasil riset pada tahun 2015, beliau masih mengangkat topik-topik seputar hukum, Islam, ke-NU-an, dan nasihat kehidupan. Barulah semenjak 2017, berandanya mulai diisi seputar hasil penafsiran terhadap suatu ayat sebagai respon beliau terhadap isu yang sedang *hits* dalam diskusi masyarakat Indonesia. Alasan yang mendasarinya berangkat dari kekhawatiran atas derasnya informasi keagamaan di media sosial tanpa kutipan sumber rujukan. Hal ini tentunya dimungkinkan menimbulkan penyimpangan konten dan berdampak pada pergeseran nilai-

---

<sup>58</sup> <https://www.facebook.com/NadirsyahHosen>.

nilai Islam. Oleh karena itu, Hosen memutuskan untuk turut terjun ke dalam dunia media sosial dengan berusaha menyuguhkan penjelasan keagamaan, khususnya tafsir dengan merujuk pada sumber-sumber yang otoritatif.<sup>59</sup>

Di samping itu, dalam penafsirannya tersebut, Hosen nampaknya ingin menampakkan karakteristik tafsir beliau yang kental dengan konteks ke-Indonesia-an. Sebagai contoh adalah penafsiran beliau atas QS. al-Māidah/05: 51<sup>60</sup> sebagai respon terhadap polemik pemimpin non-muslim yang sedang hangat diperdebatkan. Menurut beliau, dalam ayat tersebut term *awliyā'* -yang menjadi argumentasi untuk menolak pemimpin non-muslim- di banyak literatur tafsir dimaknai dengan teman/sekutu, bukan pemimpin dengan landasan kronologi turunnya ayat ini pasca kekalahan kaum Muslim di perang Uhud. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat larangan bersekutu dengan Yahudi dan Nasrani, karena kondisi umat Muslim pada saat itu sangat lemah akibat kekalahan sehingga intensitas interaksi dengan mereka akan menggoyahkan iman umat Muslim untuk kembali pada kekafiran.

Pada kesimpulannya, Nadirsyah Hosen mempertegas bahwa tidak ada satupun ulama yang mengartikan *awliyā'* dalam ayat tersebut sebagai pemimpin. Jadi, apabila ada seorang calon pemimpin baik muslim maupun non-Muslim yang menjunjung nilai keadilan, maka boleh didukung.

Pandangan ini dikorelasikan dengan konteks Indonesia tentang isi Pancasila

<sup>59</sup> Mabruur, "Era Digital dan Tafsir al-Qur'an Nusantara...", 207-213.

<sup>60</sup> "Wahai orang-orang yang beriman? Janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang yang zalim". QS. al-Māidah/05: 51.

bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin.<sup>61</sup>

b. Kajian Tafsir al-Qur'an di Youtube

Youtube adalah layanan berbagi video yang dapat diakses dengan mudah selama tersambung dengan jaringan internet. Salah satu kelebihan dari media ini adalah tersedianya video dengan audio visual yang baik dan kreatif dengan durasi yang panjang, sehingga banyak pengguna internet yang betah berlama-lama menonton konten-konten di youtube. Besarnya minat pengguna internet terhadap youtube dijadikan peluang bagi para *youtubers* Muslim untuk memanfaatkan media youtube sebagai ladang dakwah. Banyak unggahan seputar agama, termasuk kajian tafsir al-Qur'an. Di antaranya adalah kajian tafsir Quraish Shihab dalam kanal youtube beliau di [QuraishShihabMuhammad](https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad)<sup>62</sup> dan kajian tafsir Gus Baha' yang diunggah oleh pemilik kanal youtube Tafsir NU<sup>63</sup>, Santri Gayeng<sup>64</sup>, Ngaji Kyai<sup>65</sup>, dan al-Muhibbin<sup>66</sup>.

Adapun model penyampaian tafsir al-Qur'an di youtube umumnya menggunakan sistem wetonan<sup>67</sup> atau dialog tanya jawab. Metode yang dipakai juga berbeda-beda sesuai selera masing-masing penyampai tafsir.

<sup>61</sup> Penafsiran ini didokumentasikan oleh Nadirsyah Hosen dalam bukunya tentang tafsir al-Qur'an di media sosial. Lihat, Nadirsyah Hosen, *Tafsir al-Qur'an di Medsos* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019), 96-104.

<sup>62</sup> <http://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>.

<sup>63</sup> Salah satu contohnya adalah Ngaji Tafsir al-Jalalain# Al-Jatsiyah # Ayat 14-22 # Disertai Teks Kitab di <https://youtu.be/LbZr3kfl3U>.

<sup>64</sup> <https://youtube.com/@SantriGayeng>

<sup>65</sup> <http://www.youtube.com/@NgajikyaiOfficial>. Kanal youtube ini khusus memuat kajian Islam yang disampaikan oleh K.H. Ahamd Bahaudin Salim atau lebih akrab disapa Gus Baha'.

<sup>66</sup> <http://www.youtube.com/@ALMUHIBBINChannel>.

<sup>67</sup> Model wetonan adalah tradisi pendidikan pesantren yang menggunakan model penyampaian materi dari satu arah yaitu kyai, sedangkan para murid menyimak dan memberi makna pada kitab

Beberapa tokoh ada yang menggunakan metode tematik, *ijmālī*, ada pula yang menggunakan metode *taḥfīfī*.

c. Kajian Tafsir al-Qur'an di Instagram

Kajian Tafsir al-Qur'an di Instagram tidak terlalu intens. Hal tersebut dimungkinkan karena secara umum instagram hanya digunakan untuk unggah foto atau video dengan *caption* yang singkat. Oleh karenanya, instagram sebagai media dakwah -yang notabene dengan penjelasan yang cukup panjang- kurang disorot oleh para penggiat tafsir. Kendati demikian, ini tidak menafikan adanya kajian tafsir di instagram sama sekali. Di antara akun instagram yang memuat kajian tafsir adalah akun *tafsiralquran.id*, *teladan\_alquran*, dan *Islamify*.

1. *Tafsiralquran.id*<sup>68</sup>

*Tafsiralquran.id* adalah akun instagram yang fokus seputar kajian al-Qur'an. Akun ini secara rutin membagikan info-info seputar ilmu, mushaf, dan mufasir al-Qur'an mulai dari periode klasik hingga kontemporer. Selain itu, akun ini juga sering meng-*update* kegiatan seminar-seminar tafsir dengan narasumber yang *credible*. Selain aktif di instagram, *tafsiralquran.id* juga aktif di facebook dan twitter dengan nama akun yang sama, serta memiliki web khusus di <https://tafsiralquran.id/>.<sup>69</sup>

2. *Teladan\_alquran*<sup>70</sup>

Dalam postingan 04 November 2022, akun *teladan\_alquran*

<sup>68</sup> <https://instagram.com/tafsiralquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

<sup>69</sup> <https://tafsiralquran.id/>.

<sup>70</sup> [https://instagram.com/teladan\\_alquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://instagram.com/teladan_alquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=).

mengunggah foto yang berisi bunyi QS. al-Zumar/39: 11 yang dilengkapi dengan penjelasan singkat tentang ayat tersebut.

*“Tafsir al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia*

*11-12 Katakanlah (wahai Rasul kepada manusia), Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku dan orang-orang yang mengikutiku agar mengikhlaskan ibadah kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya juga memerintahkanku agar menjadi orang pertama yang berserah diri kepada-Nya dari umatku, tunduk dengan mentauhidkan-Nya dan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya serta berlepas diri dari segala macam tuhan yang disembah selain Allah”.*<sup>71</sup>

### 3. Islamify<sup>72</sup>

Akun Islamify adalah salah satu akun instagram yang konsen dalam kajian tafsir *bi al-ma'nā*. Akun ini memang tidak secara gamblang membuat postingan seputar tafsir berupa penjelasan dari makna suatu ayat, tetapi cukup sering mengunggah ayat-ayat tertentu kemudian menerjemahkannya, atau menjelaskan sebab turunnya suatu ayat yang dikutip dari kitab-kitab hadis *ṣaḥīḥ*. Sebagai contoh adalah terjemahan QS. al-Aḥzāb/33: 56<sup>73</sup> pada unggahan 28 Oktober 2022.

*“Indeed, Allāh showers His blessings upon the Prophet, and His angels pray for him. O believers! Invoke Allāh’s blessing upon him, and*

<sup>71</sup> <https://www.instagram.com/p/Ckhyb56rMcO/?iqshid=YmMyMTA2M2Y=>.

<sup>72</sup> <https://www.instagram.com/p/Ckhyb56rMcO/?iqshid=YmMyMTA2M2Y=>.

<sup>73</sup> “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah sala dengan penuh penghormatan kepadanya”.

*salute him with worthy greetings of peace*".<sup>74</sup>

#### d. Kajian tafsir al-Qur'an di Twitter

Selain facebook, youtube, dan instagram, kajian tafsir juga eksis di twitter. Di antaranya adalah M. Quraish Shihab dalam @quraishihab. Pada unggahan 03 November 2022 lalu, beliau menjelaskan perbedaan *ikhwah* dan *ikhwān* serta korelasinya dengan bunyi ayat *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ* dalam QS. al-Hujurat/49: 10.<sup>75</sup>

Kata *ikhwah* berarti saudara seketurunan, sedangkan *ikhwān* berarti persamaan walaupun tidak seketurunan, sebangsa, atau sesuku. Allah memilih term *ikhwah* dalam penggalan ayat *innamā al-mukminūna ikhwah* untuk menunjukkan bahwa persaudaraan seagama begitu kukuh sehingga dia seakan-seakan direkat dengan dua macam persaudaraan; persaudaraan seiman dan persaudaraan seketurunan.<sup>76</sup>

### 3. Kecenderungan Tafsir al-Qur'an di Media Sosial

M. Ransyah dan Sitti Fatimah dalam artikel berjudul *Perkembangan Kajian al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial* menemukan satu temuan penting tentang kecenderungan-kecenderungan tafsir di media sosial, yaitu tekstual,

<sup>74</sup> <https://instagram.com/islamify?iqshid=YmMyMTA2M2Y=>.

<sup>75</sup> "Sesungguhnya orang-orang mukim itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara dua saudaramu (yang berselisih) dan betakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat".

<sup>76</sup>

[https://twitter.com/quraishihab/status/1588151633963544578?t=ML\\_rSXTm50QSKIkMuElixA&s=19](https://twitter.com/quraishihab/status/1588151633963544578?t=ML_rSXTm50QSKIkMuElixA&s=19).

kontekstual, dan tafsir ilmy.<sup>77</sup> Contoh penafsiran tekstual adalah penafsiran Salman Harun di akun facebooknya.<sup>78</sup> Beliau menjelaskan ayat demi ayat secara ringkas dan padat tanpa penjelasan yang rumit dan bertele-tele.

Sedangkan contoh tokoh mufasir dengan kecenderungan kontekstual adalah penafsiran Nadirsyah Hosen.<sup>79</sup> Fakta ini dibuktikan dengan pendekatan yang beliau pakai dalam penafsirannya adalah hermeneutika al-Jābirī yang terpolakan dalam dua hal; *al-mauḍū'īyyāt* (objektif) dan *al-ma'qūliyyāt* (rasional). Sedangkan contoh tokoh mufasir yang berupaya mengintegrasikan agama dan sains (tafsir ilmy)<sup>80</sup> adalah Agus Mustofa. Dalam kanal youtube pribadinya, beliau membagikan banyak video tentang pembuktian kebenaran ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan Islam futuristik. Ayat al-Qur'an dijadikan data primer untuk dilacak kebenarannya dengan melakukan penelitian ilmiah.<sup>81</sup>

## B. Faktor dan Pengaruh Intensitas Tafsir al-Qur'an di Media Sosial

### 1. Faktor Maraknya Kajian Tafsir al-Qur'an di Media Sosial

Melihat pada banyaknya akun-akun media sosial yang intens dalam kajian tafsir al-Qur'an, menjadi penting untuk diketahui faktor-faktor yang

<sup>77</sup> Ransyah, "Perkembangan Kajian al-Qur'an...", 107-119. Lihat juga, Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia", *Nun*, vol. 2, no. 2, 2016, 117-139. Bandingkan dengan, Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, 119.

<sup>78</sup> <https://www.facebook.com/salman.harun.3>.

<sup>79</sup> <https://www.facebook.com/NadirsyahHosen>. Lihat juga, Hosen, *Tafsir al-Qur'an di...*

<sup>80</sup> Asumsi dasar dari genre tafsir ini pada mulanya adalah bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci komplit yang merangkum seluruh pengetahuan di alam semesta, termasuk fenomena alam dan temuan-temuan ilmiah. Dalam arti lain, semua teori dan temuan ilmiah yang dicetuskan oleh para pakar kontemporer sudah diramalkan oleh al-Qur'an berabad-abad lalu. Namun seiring dengan perjalanannya, tafsir ilmi mulai difungsikan untuk mengafirmasi penemuan-penemuan santifik menggunakan ayat al-Qur'an. Lihat, Lukman, "Tafsir Sosial Media...", 117-139.

<sup>81</sup> <https://youtube.com/@AgusMustofa63>.

melatarbelakanginya. M. Fajar Mubarak dalam sebuah artikel yang berjudul *Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia* menyebut ada tiga faktor maraknya tafsir di media sosial. *Pertama*, fitur media sosial dinilai menunjang percepatan produksi dan konsumsi tafsir. Memang diakui bahwa media sosial merupakan media komunikasi yang tidak hanya memosisikan pengguna (*audien*) sebagai pembaca (*reader*), melainkan juga dapat berinteraksi langsung dengan penulis (*writer*). Dalam konteks ini, audien dapat merespon atau bahkan mengajukan pertanyaan langsung kepada pemilik akun tafsir dengan menulis pertanyaannya di kolom komentar.

*Kedua*, masifnya kegiatan penerjemahan al-Qur'an, baik cetak maupun daring. Hal ini memengaruhi kepercayaan diri masyarakat Muslim untuk menuliskan pemahamannya atas kandungan ayat di media sosial berdasarkan pemahamannya terhadap terjemahan tersebut. *Ketiga*, paradigma kembali kepada al-Qur'an dan al-sunnah (*al-rujū' ilā al-Qur'ān wa al-sunnah*). Akibat derasnya arus modernisasi, umat Muslim digital merasa perlu membentengi diri mereka dengan berpegang pada agama. Kebutuhan ini kemudian mendorong mereka untuk mencari referensi terhadap al-Qur'an untuk mengatasi semua problematika sosial politik yang berkembang. Salah satunya adalah dengan belajar kajian-kajian tafsir al-Qur'an di media sosial.<sup>82</sup>

## 2. Pengaruh Intensitas Tafsir al-Qur'an di Media Sosial

Intensitas kajian tafsir al-Qur'an di media sosial nampaknya memiliki dampak yang signifikan bagi para penggunanya. Ini dibuktikan dengan hasil

---

<sup>82</sup> Lukman, "Tafsir Sosial Media...", 117-139. Lihat juga, Mubarak, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir...", 110-114.

pengamatan Moh. Azwar Chairul yang meneliti tafsir al-Qur'an di youtube menyimpulkan bahwa intensifikasi kajian tafsir al-Qur'an di youtube memberikan tiga efek; kognitif, afektif, dan behavioral. Efek kognitif berarti audien mendapatkan pemahaman atas kandungan ayat yang ditafsirkan. Efek afektif adalah tingkatan yang lebih tinggi dari efek kognitif. Dalam artian, pengaruh kajian tafsir tersebut tidak sebatas berakhir pada pemahaman audien saja, melainkan juga menyentuh dan memengaruhi emosionalnya. Misalnya, penafsiran tentang ayat-ayat sabar menyadarkan audien bahwa setiap manusia pasti mendapatkan berbagai macam ujian dan cobaan dalam hidup. Bagian terakhir adalah efek behavioral yaitu penjelasan makna ayat yang mempengaruhi terhadap perubahan paradigma dan sikap audien. Pada titik ini, pengguna media sosial menjadi terpacu untuk mengaktualisasikan kandungan ayat yang dipahami dari penjelasan yang diperolehnya.<sup>83</sup>

### C. Ragam Permasalahan Seputar al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial

Transformasi al-Qur'an ke dunia digital, termasuk di media sosial memang memiliki sisi keunggulan dan kelemahannya. Berikut adalah beberapa permasalahan-permasalahan seputar al-Qur'an di media sosial.<sup>84</sup>

#### 1. Mengurangi sakralitas al-Qur'an<sup>85</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang sakral. Membacanya mensyaratkan ritus dan etika sebagai bentuk penghormatan atas kesuciannya.

Namun, semenjak beralih bentuk menjadi versi digital, al-Qur'an seolah hilang

<sup>83</sup> Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube...", 197-213.

<sup>84</sup> Syarif Hidayat, "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan & Masa Depan)", *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 1, Desember 2016, 1-38.

<sup>85</sup> Mubarak, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir...", 110-114. Lihat juga, Suharsono, *Islam Virtual...*, 167-176.

kesakralannya. Siapapun boleh memegangnya meski tanpa wudhu', bahkan tak jarang pengguna membawa ponsel berisi ayat al-Qur'an ke kamar mandi.

2. Menggeser otoritas keagamaan<sup>86</sup>

Umumnya, belajar al-Qur'an dan memahami kandungannya harus berguru kepada kyai, ulama, atau tokoh agama yang kompeten di bidang al-Qur'an. Dalam artian, materi al-Qur'an tidak boleh disampaikan oleh sembarang orang. Sayangnya, semenjak mengenal dunia digital dan al-Qur'an mengambil posisi di dalamnya, tradisi tersebut tidak lagi berlaku. Siapa saja dapat mengekspresikan pemahamannya tentang Islam dan al-Qur'an. Bahkan, anonimitas juga sangat marak terjadi. Hal-hal seperti ini membuat otoritas dan otentisitas dalam realitas Islam kontemporer menjadi kabur.

3. Tidak dilengkapi dengan keterangan kutipan.

Konten keislaman dalam dunia digital jarang sekali menyantumkan sumber rujukan. Begitu pun dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, banyak unggahan materi tidak dilengkapi dengan keterangan kutipan yang jelas. Oleh karenanya, muncul tantangan seputar kualifikasi tafsir yang disampaikan, bahkan dikhawatirkan materi tersebut dilansir dari literatur yang tidak valid, sehingga tidak layak dijadikan acuan bagi umat Muslim.

4. Kesalahan penulisan dan tanda baca (*shakt*) tidak lengkap.

Salah satu problem al-Qur'an di media sosial adalah kesalahan penulisan (*typo*) ayat dan kurangnya perhatian terhadap tanda baca (*shakt*). Tanda baca dalam tulisan Arab berfungsi untuk mempersatukan bacaan agar tidak keluar dari

---

<sup>86</sup> Rahmayani, "Pergeseran otoritas Agama...", 189-201.

makna yang sebenarnya. Para ulama dengan sengaja membubuhkan tanda baca pada ayat-ayat al-Qur'an untuk mencegah adanya *misreading* ayat al-Qur'an. Menghilangkan tanda baca sama saja dengan menyempitkan ikhtiar ulama terdahulu untuk memudahkan umat Muslim membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Melihat pada permasalahan-permasalahan di atas, para pengamat al-Qur'an digital kemudian menawarkan beberapa solusi sebagai berikut.<sup>87</sup>

1. Perlunya dibentuk tim khusus yang bertugas untuk mengadakan verifikasi (*tashīh*) sumber dan data yang dibagikan di media sosial.
2. Pemeriksaan data secara berkala menjadi penting dilakukan mengingat kemungkinan adanya *cyber-crime* berupa penyerangan akses database server yang bertujuan untuk mengganti data yang diunggah di media sosial.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>87</sup> Hidayat, "Al-Qur'an Digital...", 1-38.

## BAB III

### SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GERAKAN ISLAM DI ISRAEL

#### A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Islam di Israel

##### 1. Tragedi Nakba 1948 dan Israelisasi

Tahun 1947-1948 merupakan tahun kelam bagi masyarakat Arab Palestina. Pada tahun tersebut terjadi peristiwa Nakba yaitu penyerangan wilayah Palestina oleh kaum Israel dengan menghancurkan rumah, menyita tanah, pembantaian dan teror untuk mengusir penduduk, dan melakukan Yudaisasi.<sup>88</sup> Bagi masyarakat Israel, tragedi menyeramkan ini disebut sebagai perang kemerdekaan karena mereka menganggap serangan tersebut adalah untuk mendapatkan hak kenegaraan mereka kembali.<sup>89</sup>

Dalam tragedi Nakba diketahui ada 700.000 orang Arab Palestina atau 7/8 penduduk terusir dan atau melarikan diri. Di antara penduduk yang terusir adalah para tokoh ulama Palestina sehingga tragedi tersebut menciptakan jarak antara Islam dan Palestina. Jumlah masyarakat Palestina yang tersisa di Israel hanya berjumlah 20% dengan rincian masyarakat Muslim sunni sebanyak 80% dari 1,5 juta penduduk dan masing-masing 10% untuk masyarakat Kristen dan Druze.<sup>90</sup>

Paska Nakba hingga 1966, masyarakat Palestina yang tersisa terusir ke pinggiran Israel sebagai warga negara yang tidak dipilih dan mengalami Israelisasi. Pemerintah Israel terus menerus menyita tanah, mencegah para

---

<sup>88</sup> Hasan Şan'ullāh, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Hawiyyah al-Dīniyyah fī Isrā'īl", dalam *Munākafah fī Bait al-'Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl* (Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012), 55-80.

<sup>89</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

<sup>90</sup> Ibid., 1-34.

pengungsi untuk kembali ke tanah air mereka, mencegah aktifitas politik independen<sup>91</sup>, mengosongkan kewarganegaraan mereka, memicu perpecahan internal antar kelompok Palestina, serta menghapus lokasi Palestina dari peta resmi.<sup>92</sup> Bentuk Israelisasi yang lain adalah pembatasan ruang gerak ekonomi dan pendidikan. Akibatnya, masyarakat Palestina umumnya menderita kemiskinan serta tidak memiliki riwayat pendidikan yang cukup.<sup>93</sup> Pemerintah Israel sangat ketat memfilter guru-guru asli Arab Palestina yang masuk ke wilayah mereka. Hal tersebut bertujuan untuk melemahkan identitas Islam dan menguatkan status Arab-Israel dengan bahasa Ibrani. Israelisasi ini berdampak pada kemunduran budaya Palestina secara total. Bahkan Israelisasi yang berkepanjangan secara tidak langsung telah memupuk rasa nasionalisme beberapa masyarakat Palestina terhadap negara Israel.<sup>94</sup>

Berkaitan dengan *statement* terakhir di atas, para tokoh kontemporer berbeda pendapat. Salah satunya adalah Sammy Smooha.<sup>95</sup> Pada tahun 1999, Sammy mengafirmasi bahwa Israelisasi itu benar adanya. Hal tersebut terbukti dengan adanya indikasi penyerapan arus utama Israel, penerimaan hak Israel untuk hidup, apresiasi terhadap kewarganegaraan mereka, timbulnya kesetiaan

<sup>91</sup> Meskipun masyarakat Palestina menikmati hak sipil dan politik sebagai individu, akan tetapi mereka dikecualikan dari persamaan keanggotaan dalam komunitas politik sebagai warga non-Yahudi. Bahkan pemerintah Israel merumuskan undang-undang baru yang memuat 23 humum baru tentang pembatasan hak warga non-Yahudi.

<sup>92</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

<sup>93</sup> Siswa Palestina umumnya hanya memiliki capaian prestasi akademik yang sedikit karena pembatasan dan keterbatasan lembaga pendidikan. Hal ini berbanding terbalik dengan sekolah Yahudi yang mendapat aliran dana tiga kali lipat dibandingkan sekolah untuk siswa Palestina. Siswa-siswa Yahudi juga memperoleh hak istimewa untuk melanjutkan studi ke universitas tinggi di luar Israel.

<sup>94</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

<sup>95</sup> Sammy Smooha adalah Profesor ilmu Sosiologi di Universitas Haifa. Beliau banyak menulis tentang politik Yaudi Israel serta hubungan sosialnya dengan masyarakat Palestina. Karyakaryanya bisa dilihat di situs pribadinya di <https://sites.google.com/hevra.haifa.ac.il/sammy-smooha/publications/scholarly-publications>. (Akses pada November 2022).

dan nasionalisme, penggunaan bahasa Ibrani sebagai alat komunikasi sehari-hari, dan konsumsi media massa dan budaya Ibrani.<sup>96</sup>

Menanggapi pernyataan Sammy tersebut, Nadim Rouhana<sup>97</sup> menggarisbawahi bahwa Israelisasi terjadi secara parsial, yaitu terbatas pada kepatuhan hukum dan interaksi sosial dengan sistem Israel saja. Nadim kemudian menyebut penolakan Israelisasi oleh masyarakat Palestina. Ini terbukti bahwa pada tahun 1990-an sedikit warga Palestina yang mengakui diri mereka sebagai orang Israel, adanya istilah *negative-relation* antara istilah Palestina dan Israel, dan kesadaran akan identitas Arab-Palestina tetap sentral dan konsisten.<sup>98</sup>

## 2. Asal Usul dan Perkembangan Gerakan Islam di Israel

Akar pertumbuhan Gerakan Islam di Israel sebenarnya dimulai paska Perang Enam Hari pada tahun 1967.<sup>99</sup> Masyarakat Arab Palestina pada waktu itu kembali membangun kontak dengan orang-orang di Palestina dan ulama di Tepi Barat dan jalur Gaza. Kontak ini menimbulkan rangsangan untuk kembali kepada agama. Rangsangan keagamaan juga dibantu oleh para aktivis gerakan Islam di sana, seperti *Ikhwan al-Muslimin*. Pada fase ini pula, para pelajar mulai belajar di Perguruan Tinggi Islam di Tepi Barat, seperti Sekolah Tinggi Syariah di Hebron

<sup>96</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

<sup>97</sup> Nadim Rouhana adalah Profesor Studi Negosiasi dan Konflik Internasional di Sekolah Hukum dan Diplomasi Fletcher di Universitas Tufts.

<sup>98</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

<sup>99</sup> Perang Enam Hari (*Six-Day War*) yang jatuh pada tanggal 05 Juni 1967 adalah perang yang melibatkan Israel dan negara-negara Arab, seperti Mesir, Suriah, dan Yordania. Perang singkat ini berakhir dengan genjatan senjata yang ditengahi oleh PBB meskipun dampaknya secara signifikan mengubah peta Timur Tengah dan menimbulkan gesekan geopolitik yang berkepanjangan. Lihat, Andre Kurniawan, "Sejarah 5 Juni 1967: Pecahnya Perang Enam Hari antara Israel dan Arab", *merdeka.com* di <https://m.merdeka.com/jabar/sejarah-5-juni-1967-pecahnya-perang-enam-hari-antara-israel-dan-mesir-klm.html>. (Akses pada November 2022).

dan Institut Agama di Nablus.<sup>100</sup>

Setelah itu, Gerakan Islam di Israel mulai muncul. Inti pertama gerakan terletak di Qatar, kawasan Segitiga pada tahun 1971; wilayah dengan mayoritas Muslim Arab, terbentang antara kota Kafr Qāsim dan Umm Faḥm. Daerah Segitiga dipilih sebab cara hidup keagamaan penduduknya dan lokasi yang berdekatan dengan Tepi Barat. Gerakan yang dikomandani oleh Abdullāh Nimr Darweesh ini berkembang terus dengan mendirikan pusat-pusat di wilayah Galilea. Diketahui pada tahun 1972, ia mendirikan inti pertama gerakan Islam di Kafr Qāsim, menjangkau desa-desa tetangga, seperti Kafr Bara dan Jaljulia pada tahun 1974, berdakwah sampa di Umm Faḥm, Baqā-Jātt di sebelah utara Segitiga pada tahun 1978, ke kawasan Negev di 1978, dan Nazareth serta beberapa desa di Galilea di 1980.<sup>101</sup>

Adapun tahapan perkembangan Gerakan Islam di Israel dipecah ke dalam beberapa periode:

a. Periode pertama (1967-1983)

Organisasi *Usrat al-Jihād*<sup>102</sup> muncul mengekspresikan dirinya sebagai organisasi paramiliter rahasia dari sekelompok kecil orang yang percaya pada jihad bersenjata melawan Yahudi di Israel. Gerakan ini juga

<sup>100</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34, Adnān Abū Amer, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fi Falisṭin 48: al-Nash'ah wa al-Taḥdiyyāt", dalam *Munākafah fi Bait al-'Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fi Isrā'il* (Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012), 9-54.

<sup>101</sup> Ibid., 9-54.

<sup>102</sup> *Usrat al-Jihād* adalah organisasi kelompok pemuda yang mengusung ideologi jihad misionaris yang dipengaruhi oleh ide Saeed Hawwā. Organisasi ini dituduh memiliki senjata, alat peledak, dan dalang dari terbakarnya properti-properti Yahudi. *Usrat al-Jihād* dikomandani oleh Farīd Abū Mosekh yang juga sempat tertangkap oleh dinas keamanan Israel. Fari>d baru menghirup udara bebas tahun 1985 setelah dibuatnya kesepakatan Pembebasan Palestina.

fokus pada bidang zakat, mendistribusikan uang yang diperoleh untuk proyek-proyek sosial, memberikan beasiswa bagi mahasiswa baik dalam dan luar negeri, mendirikan perpustakaan, dan menjual alat PTK dengan harga murah. Sayangnya organisasi ini terpantau oleh pemerintah Israel sehingga terjadi penangkapan 70 anggota pada tahun 1981. Di antara anggota yang tertangkap adalah Abdullāh Nimr Darweesh.<sup>103</sup>

b. Periode kedua (1983-1996)

Selama tiga tahun dipenjara, Darweesh mulai memoderasi pandangan politiknya. Gerakan Islam yang pada mulanya bersekutu dengan *Usrat al-Jihād* kemudian diambil alih oleh Darweesh paska bebas dari penjara dengan mendirikan organisasi baru bernama *al-Shabāb al-Muslim*.<sup>104</sup> Gerakan yang didirikan Darweesh ini adalah organisasi politik-keagamaan yang pragmatis dan moderat. Ia sangat mengkritik gerakan terorisme, kekerasan, serta mengakui negara dan menerima status minoritas di negara tersebut. Ia juga menekankan bahwa ia tidak membenci Yahudi dan ingin hidup berdampingan dengan mereka secara rukun.<sup>105</sup>

Memang pada tahun 1980-an, nada politik Darweesh berkembang pesat. Banyak massa yang menyetujui persepsinya. Kemenangan ini mengejutkan otoritas Israel. Salah seorang menteri Israel, Ehud Olmert

<sup>103</sup> Ṣāliḥ Luṭfi, “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāil: al-Inshiqāq wa al-Tadā’iyyat” dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāil* (Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012), 239-272, Muḥannad Muṣṭafā, “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Mushārah al-Siyāsiyah”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāil* (Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012), 81-112.

<sup>104</sup> Ibid., 81-112., Ṣan’ullāh, “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Hawiyyah...”, 55-80.

<sup>105</sup> Amer, “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī...”, 9-54.

mengkhawatirkan kemenangan pihak Arab Palestina ini akan mengancam sekaligus menjadi serangan mematikan bagi negaranya. Dia memperingati gerakan Islam untuk berhenti menyeru fundamentalisme Islam karena mengancam dasar koeksistensi Israel.<sup>106</sup> Selain itu, seorang wartawan Israel bernama Yisrael Lindaus juga menulis sebuah artikel dalam surat kabar Davis bahwa pihak berwenang di Israel mencurigai moderasi dakwah Darweesh. Bagaimanapun, dia adalah mantan tahanan yang dipenjara akibat ideologi jihad berupa serangan terhadap Yahudi.<sup>107</sup>

Tepatnya pada tahun 1983, Gerakan Islam di Israel mencalonkan diri pertama kali dalam pemilihan Kafr Bara dan mencalonkan dalam banyak pemilihan lokal empat tahun setelahnya. Masa ini disebut dengan *Green Revolution* karena Rāed Ṣalāḥ memenangkan 76% suara Arab di Umm al-Faḥm dan menjadi wali kota di kota Muslim terbesar di Israel.<sup>108</sup> Melihat keberhasilan ini, beberapa pemimpin gerakan menganggap mungkin sudah saatnya gerakan Islam di Israel mengambil peran dalam pemilihan nasional di Knesset.<sup>109</sup> Pada tahun 1992, terjadi diskusi pertama tentang kemungkinan pencalonan.<sup>110</sup> Namun sebab adanya beberapa kepala yang tidak setuju, pada 26 Mei 1995, gerakan Islam ini memutuskan untuk tidak mencalonkan diri.<sup>111</sup> Sayangnya, keputusan tersebut tidak berlangsung lama. Pada 23 Maret 1996, beberapa pemimpin

---

<sup>106</sup> Ibid., 9-54.

<sup>107</sup> Luṭfi, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl...", 239-272.

<sup>108</sup> Dauod, "Islamism, Nationalism...", 1-15.

<sup>109</sup> Amer, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī...", 9-54.

<sup>110</sup> Luṭfi, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl...", 239-272.

<sup>111</sup> Ibid., 239-272.

gerakan -yang saat ini menjadi pemimpin *Majlis al-Shūrā-* kembali membahas partisipasinya bersama partai Daftar Arab Bersatu dalam pemilihan di Knesset.

c. Periode Ketiga (1996- sekarang)

Diskusi tentang pemilihan di Knesset ini kembali panas pada pemilu tahun 1996. Akibat perselisihan yang tak kunjung menemukan titik mufakat, ditambah penandatanganan perjanjian Oslo<sup>112</sup> dengan Israel oleh beberapa tokoh, akhirnya Gerakan Islam di Israel pecah menjadi tiga kubu. Kubu pertama adalah kelompok Darweesh yang mendukung partisipasi politik di pemilihan nasional Knesset. Kubu kedua adalah kelompok Rāed Ṣalāḥ yang mempertahankan hubungan dengan gerakan Islam di Tepi Barat dan Gaza. Mereka menolak berpartisipasi namun memungkinkan untuk memilih. Kubu terakhir adalah kelompok Kamāl Khaṭīb yang menentang keras bentuk-bentuk kerja sama dengan Israel, khususnya keterlibatan dalam pemilihan nasional di Knesset. Dua kubu terakhir akhirnya bersatu dan mendeklarasikan diri sebagai bagian dari gerakan Islam di sayap utara.<sup>113</sup> Mereka menyebut nama kelompok mereka dengan *al-ḥarakah al-Islāmiyyah*. Sedangkan kelompok Darweesh akhirnya

<sup>112</sup> Perjanjian Oslo adalah perjanjian damai dengan Israel. Rāed Ṣalāḥ dan Kamāl Khaṭīb tentu saja menentang keras keputusan ini. Menurut mereka, kawasan Palestina tidak cukup di tepi Barat dan jalur Gaza saja, melainkan seluruh wilayah yang pernah direbut oleh orang Israel. Sebenarnya sebelum terjadi perjanjian Oslo, pada tahun 1988, Dewan Nasional Palestina sempat mengeluarkan keputusan untuk membentuk negara Palestina di tempat yang diduduki oleh mereka sejak 1967, namun keputusan tersebut tidak disetujui oleh pemerintah Israel.

<sup>113</sup> Amer, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fi...", 9-54.

menamai kelompok mereka dengan *majlis al-shūrā*.<sup>114</sup>

### 1. *Al-ḥarakah al-Islāmiyyah*

Rāed Ṣalāḥ dan Kamāl Khaṭīb adalah dua tokoh yang begitu keras menyatakan penolakannya terhadap partisipasi politik di Knesset dan perjanjian Oslo. Menurut Ṣalāḥ, berpartisipasi di Knesset akan melemahkan posisi mereka karena disetir oleh penguasa Israel, serta penandatanganan perjanjian Oslo dianggap sama saja dengan mengakhiri hak Palestina untuk mendapatkan kembali rumahnya, bahkan memberikan kebebasan bagi Israel untuk melanjutkan Yudaisasi di Yerussalem.<sup>115</sup>

Begitu pula, Kamāl Khaṭīb menganggap Knesset adalah kuburan bagi partai-partai Arab. Menurutnya, keterlibatan politik di sana disinyalir akan memudarkan ide Islam di hati individu yang terlibat sehingga tidak dapat mewujudkan isi slogan *al-Islām huwa al-ḥall*.

Masuknya pemimpin Gerakan Islam di Israel ke Knesset menandakan hilangnya kepercayaan rakyat Palestina terhadap mereka.<sup>116</sup>

Sebab penolakan Rāed Ṣalāḥ dan teman-temannya ini menjadi bahan hasutan orang-orang Yahudi untuk menghubungkan Gerakan Islam dengan terorisme. Sejak terpecah pada tahun 1996 hingga sekarang, Israel terus menakut-nakuti massa Arab bahwa mereka dalam

<sup>114</sup> Orang Arab Palestina lebih antusias dalam pemilihan lokal dibandingkan pemilihan nasional dikarenakan dua hal. Satu, pemerintah daerah menempati posisi penting untuk mengekspresikan keinginan mereka sebagai kelompok minoritas. Dua, meskipun pihak berwenang di Israel tidak mengakui komite tersebut, akan tetapi mereka mendapatkan legitimasi publik yang luas dalam masyarakat Israel dan aparat partai.

<sup>115</sup> Nasasra, "The Politics of Claiming...", 48-78.

<sup>116</sup> Luṭfi, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl...", 239-272.

bahaya. Penyebaran *hoax* dilakukan dalam misi penangkapan Rāed Ṣalāh dan para tokoh di sayap utara yang lain. Namun, mereka sama sekali tidak gentar. Para pemimpin sama sekali tidak mengubah wacana keagamaannya dan terus berkomunikasi dengan para pemimpin sektor Arab secara umum, sehingga gerakan ini mengalami peningkatan.<sup>117</sup>

Sejak tahun 1996, Rāed Ṣalāh mulai memperbaiki pekerjaan advokasi dan kelembagaan. Beliau juga membentuk Dewan *Shūrā* pada tahun 1997. Kelompok ini juga gencar melakukan komunikasi massa dengan masyarakat, parpol, dan badan perwakilan sehingga berhasil mendapat keprihatinan masyarakat.<sup>118</sup> Dibandingkan cabang selatan, gerakan Islam cabang utara memang lebih sering disorot. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya media massa baik cetak atau online yang meliput kegiatan mereka. Menurut Darweesh, cabang utara lebih populer karena orientasinya yang dianggap radikal.<sup>119</sup>

## 2. *Majlis al-Shūrā*

Abdullāh Nimr Darweesh sejak keluar dari penjara pada tahun 1983 telah mantap untuk merubah pola pikirnya menjadi moderat. Ia menyadari realitas masyarakat Palestina di Israel hanyalah kaum

<sup>117</sup>Ṣan'ullāh, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Hawiyyah...", 55-80. Adalah contoh kasus pengeboman di kota Tiberias dan Haifa pada 09 September 1999. Pemerintah Israel menuduh aksi pengeboman ini dilakukan oleh tokoh gerakan Islam di cabang utara, sehingga mereka mengeluarkan beberapa kebijakan. Diantaranya adalah larangan bagi pria Hamas untuk menyampaikan khutbah Jum'at, larangan bagi Rāed Ṣalāh dan Kamāl Khaṭīb keluar dari negara mereka serta larangan memasuki daerah Gaza, mengembalikan semua dana yang masuk ke Palestina, melarang festival dan pertemuan besar di cabang utara, menutup majalah *al-ṣawt al-ḥaqq wa al-ḥurriyyah*, dan menutup lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan cabang utara, seperti Perguruan Tinggi di Umm al-Faḥm. Lihat, Amer, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fi...", 9-54.

<sup>118</sup> Ibid., 55-80.

<sup>119</sup> Dauod, "Islamism, Nationalism...", 1-15.

minoritas. Fakta ini tentu saja sulit untuk mewujudkan negara Islam atau mendapatkan identitas Palestinya kembali. Hal paling logis yang dapat dilakukan adalah dengan membangun hubungan rukun dengan masyarakat Israel. Oleh karena itu, ia kemudian menyuarakan tiga gagasan. Salah satunya adalah berpartisipasi dalam pemilihan di Knesset.<sup>120</sup> Gagasan Darweesh didasarkan pada keteladanan nabi yang juga terlibat urusan politik dengan orang kafir Mekkah.

Gerakan Islam cabang selatan adalah bagian dari aliran Islam moderat yang setara dengan partai Ennahda<sup>121</sup> di Tunisia dan Partai Keadilan dan Pembangunan di Maroko yang menerima politik. Akar gerakan ini diakui Darweesh memang bagian dari *Ikhwān al-Muslimīn*, namun memiliki ijtihad sendiri.<sup>122</sup> Ibrāhīm Sarsour, salah seorang tokoh besar di cabang selatan menyatakan bahwa hal yang membedakan cabang selatan dengan utara adalah mereka ingin menjadi bagian integral dari masyarakat Israel dan membangun hubungan rukun dengan Kristen dan Druze di Israel. Gerakan ini hendak memosisikan diri sebagai masyarakat modern namun tetap berlandaskan nilai-nilai ideologis.

Pada tahun 1996, cabang selatan mencalonkan diri dalam pemilu

---

<sup>120</sup> Abdullāh Nimr Darweesh memiliki tiga poin gagasan yang disampaikan pada pengikutnya. Satu, merujuk pada organisasi Pembebasan Palestina. Dua, penerimaan pendirian negara Palestina walau hanya di satu kota. Tiga, partisipasi pemilihan nasional di Knesset. Lihat, Luṭfi, "al-Harakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl...", 239-272.

<sup>121</sup> Gerakan Ennahda -disebut juga dengan Partai Pembaharuan- adalah sebuah partai politik demokrat Islam di Tunisia. Gerakan ini didirikan oleh Rached Gannouchi pada tahun 1981 karena terinspirasi dari organisasi *Ikhwān al-Muslimīn* Mesir dan ideologi Republik Islam yang dicetuskan oleh Rohullah Khomeini.

<sup>122</sup> Dauod, "Islamism, Nationalism...", 1-15.

nasional di bawah Partai Daftar Arab Bersatu dan Gerakan Arab untuk Perubahan. Misi politik yang mereka usung adalah jaminan hak-hak muslim di Israel, tidak terjebak dengan hukum Islam yang kaku dan mengkafirkan Israel, serta menjunjung nilai demokrasi.

## **B. Faktor Perpecahan Gerakan Islam<sup>123</sup> di Israel**

Secara umum, faktor perpecahan Gerakan Islam di Israel memang dikarenakan perselisihan pendapat tentang partisipasi politik nasional di Knesset. Gerakan tersebut tidak mampu untuk mengakomodir perbedaan pandangan dari para tokoh di dalamnya sehingga kubu yang menolak berpartisipasi memisahkan diri dan mendeklarasikan kelompoknya sebagai *al-ḥarakah al-Islāmiyyah*.

Namun, menurut beberapa tokoh lain, ada banyak faktor yang melatarbelakangi perpecahan tersebut sebagaimana uraian berikut.

### **a. Faktor internal**

Pecahnya Gerakan Islam di Israel ke dalam dua cabang gerakan utamanya dikarenakan perilaku politik, sosial, dan garis pemikiran yang berbeda. Beberapa orang percaya untuk berintegrasi dengan masyarakat Israel, sedangkan sebagian yang lain berkampanye untuk melindungi identitas Islam Palestina di Israel. Faktor lain yang juga membayang-

---

<sup>123</sup> Secara umum, perpecahan dalam gerakan Islam di Israel disebabkan beberapa faktor, di antaranya intensitas tekanan yang diberikan oleh penguasa sehingga menciptakan disintegrasi, cinta kursi dan kekuasaan; menolak berunding dan mengevaluasi, perbedaan dalam memahami isu-isu dasar kebijakan gerakan, ego subjektif yang dimiliki pemimpinnya yaitu keinginan untuk didukung, diakui, dan diikuti secara tulus oleh kelompoknya. Dalam pendapat yang lain, Abū Zahra menyebut delapan faktor perpecahan gerakan Islam kontemporer. 1) ambiguitas dalam pokok permasalahan yang diperselisihkan, 2) keinginan yang berbeda, 3) suasana hati yang berbeda, 4) meniru orang lain khususnya dalam masalah sosial, 5) perbedaan persepsi mental dalam memahami masalah, 6) cinta kekuasaan; terburu-buru dalam klaim, dan 7) intoleransi terhadap apa yang diyakininya. Lihat, Luṭfī, “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā’īl...”, 239-272.

bayangi perpecahan ini menurut sebagian pendapat adalah perebutan kepemimpinan sebagai ketua Gerakan antara Rāed Ṣalāh dan Abdullāh Nimr Darweesh.<sup>124</sup>

b. Faktor eksternal

Ṣāliḥ Luṭfi dalam artikelnya yang berjudul *al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl: al-Inshiqāq wa al-Tadā'iyāt* melihat ada peran Israel yang mendorong gerakan Islam untuk terlibat dalam pemilihan di Knesset dan berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan parlementer. Selain itu, ada pula pihak luar yang mengintervensi, utamanya seputar pemilu. Diketahui Duta Mesir di Israel, Muḥammad al-Basyūnī bertemu dengan Sa'īd Bilāl; salah satu tokoh Hamas dan aktivis Islam di tepi Barat dalam misi membujuk Abdullāh Nimr Darweesh untuk berpartisipasi.<sup>125</sup>

### C. Agenda Gerakan Islam di Israel

Dari awal dibentuknya Gerakan Islam di Israel mengusung tiga agenda besar, yaitu:

1. Islamisasi

Slogan *al-Islām huwa al-ḥall* (Islam adalah solusi) gencar digaungkan oleh Gerakan Islam di Israel untuk mendorong masyarakat Arab Palestina kembali belajar agama Islam paska Israelisasi yang cukup lama dan panjang. Kesadaran akan pentingnya memupuk kembali nilai-nilai keislaman berawal saat para intelektual muslim dari Tepi Barat dan jalur Gaza mengunjungi

<sup>124</sup> Nasasra, "The Politics of Claiming...", 48-78.

<sup>125</sup> Luṭfi, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā'īl...", 239-272.

masjid-masjid dan mengajar agama di sana. Dari sinilah kemudian, para tokoh gerakan memulai agenda Islamisasi.

Misi Islamisasi dimanifestasikan di antaranya dengan mengirim para pelajar untuk belajar Islam ke luar negeri, seperti Yordania. Selain itu, para tokoh gerakan juga mengimpor guru dari luar agar siswa-siswa di Palestina tidak terkontaminasi dengan ajaran Yahudi. Kegiatan Islamisasi juga diwujudkan dengan mendirikan perguruan tinggi di Umm al-Fahm, membangun masjid, dan mengangkat imam (orang yang ditokohkan dalam bidang agama), dan kunjungan ke tempat-tempat suci Islam seperti Ka'bah dan masjid al-Aqṣā. Bahkan perayaan *walimat al-'ursh* juga didesain dengan nuansa Islami, seperti pemutaran lagu-lagu Islami, permainan rebana, serta pemisahan undangan laki-laki dan perempuan.<sup>126</sup> Upaya ini dilakukan dengan tujuan transformasi komunitas lokal menjadi lebih agamis.

## 2. Palestinisasi

Paska peristiwa Nakba 1948, pemerintah Israel menunjukkan kerakusannya dalam menghancurkan dan menggali kuburan, menggali tulang-tulang orang mati, dan menyita wakaf Islam. Tidak berhenti di situ saja, pada tahun 1967 Israel menyatakan kedaulatannya terhadap Yerusalem dan al-Aqṣā. Mereka tak segan membantai dan membunuh jamaah di dalamnya. Mereka juga menggali terowongan di bawah halaman masjid serta

---

<sup>126</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

menghentikan masuknya bahan konstruksi al-Aqṣa.<sup>127</sup> Israel juga sempat merumuskan undang-undang tentang larangan merawat al-Aqṣā dan wakaf.

a. Al-Aqṣā

Adapun spesifikasi dari agenda Palestinisasi adalah menjaga kesucian al-Aqṣā. Masyarakat Arab Palestina meyakini bahwa Palestina adalah tanah yang sepenuhnya suci. Keyakinan ini dilandaskan pada bunyi QS. al-Isrā'/17:01<sup>128</sup> yang menyebut masjid al-Aqṣā di dalam ayat-Nya. Selain itu, Palestina adalah tanah nabi, arah kiblat pertama sehingga penindas tidak boleh hidup di atasnya serta Islamisme Palestina tetap abadi walau sekarang sebagian wilayah dijajah orang Yahudi.<sup>129</sup> Gerakan Islam di Israel mengerahkan beragam upaya untuk tetap menjaga al-Aqṣa dari intervensi masyarakat Israel. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.<sup>130</sup>

1. Mendirikan *Al-Aqsha Foundation* yang bertugas untuk merawat wakaf dan al-Aqṣā, serta membangun kembali tempat-tempat suci yang runtuh.

<sup>127</sup> Ibrāhīm Abū Jābir, “al-Muqaddasāt wa al-Awqāf fi Manzūr al-Ḥarakah al-Islāmiyyah”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrā’īl* (Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012), 173-206.

<sup>128</sup> “Mahasuci (Allah), yang telah memperjalan hamba-Nya Muhammad pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat”.

<sup>129</sup> Jābir, “al-Muqaddasāt wa al-Awqāf...”, 173-206.

<sup>130</sup> Ibid., 173-206.

2. Mengadakan Festival Yerusalem pertama kali di Kafr Qāsim pada tahun 1994. Kegiatan ini bertujuan untuk menyentuh sisi keprihatinan masyarakat atas Yerusalem dan al-Aqṣā.
3. Sejak tahun 1995 hingga sekarang, gerakan Islam menyelenggarakan program tahunan yang disebut dengan *al-Aqṣā fī al-Ḥazar* (al-Aqṣā dalam bahaya). Kegiatan ini bersifat mendunia dan berhasil mengangkat kepentingan Yerusalem dan al-Aqṣā ke ranah global.
4. Bekerja sama dengan badan-badan Islam yang bertanggung jawab atas al-Aqṣā bahwa masjid tersebut khusus untuk ummat Muslim serta melarang Yudaisasi Israel di dalamnya.
5. Proyek *March of The Flags*, yaitu proyek ziarah ke al-Aqṣā menggunakan bus setiap hari secara gratis. Sesampainya di masjid, jamaah diarahkan untuk shalat, i'tikaf, dan mendengarkan *mau'izah*.<sup>131</sup> Proyek *March of the Flags* adalah usaha untuk mengembalikan mercusuar al-Aqṣā yang sempat hilang.
6. Kunjungan bulanan ke masjid al-Aqṣā pada bulan Ramadhan. Pada bulan ini, para anggota gerakan juga menyiapkan menu buka puasa gratis dan mendistribusikan buletin tentang *al-Aqṣā fī al-Ḥazar* kepada seluruh pengunjung.

---

<sup>131</sup> Saat kunjungan ini pula, para jamaah didorong untuk berbelanja di Palestina. Hal ini bertujuan untuk menstabilkan perekonomian di sana.

7. Mengadakan teras pengetahuan selepas shalat jama'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan eksistensi *al-Aqṣā* sebagai tempat mendidik ummat, menyebarkan ilmu dan dakwah. Gerakan Islam di Israel berupaya keras agar masjid tersebut tetap ramai dan tidak pernah kosong demi meminimalisir kemungkinan serangan Israel pada waktu-waktu kosong.
8. Proyek Dana *al-Aqṣā* dan *al-Quds*. Para anggota gerakan membagikan celengan ke rumah anak-anak Arab Palestina di Israel. Hasil celengan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk acara festival tahunan yang diselenggarakan di halaman masjid.
9. Membangun musala atau masjid dan merawatnya.
10. Menerbitkan buku, seperti *Al-Quds* dan Cara Menyelamatkan Palestina.
11. Membuat platform/web untuk menginformasikan pelanggaran Israel atas *al-Aqṣā*
12. Memantau semua tindakan agresi Israel terhadap *al-Aqṣā*<sup>132</sup>
13. Menghasut Badui untuk tidak menjadi tentara Israel
14. Terlibat dalam aktivitas internasional untuk mengumumkan rasisme Israel terhadap Palestina sejak 1954, realitas situasi di Israel, dan kepalsuan demokrasinya.

<sup>132</sup> Sebagai contoh, Gerakan Islam di Israel selalu memantau pembangunan kuil yang dilakukan oleh pemerintah Israel, tindakan administratif dengan mencegah masuknya al-Qur'an dan jamaah ke masjid *al-Aqṣā*, mengintensifkan pariwisata Israel ke *al-Aqṣā*, dan mengumumkan rencana penyelesaian *Holy Basim*.

15. Menentang pemerintah untuk tidak menyita tanah wakaf muslim.

16. Melaksanakan kegiatan-kegiatan mahasiswa.

Kegiatan-kegiatan di atas menunjukkan besarnya rasa patriotisme masyarakat Arab Palestina di Israel untuk mendapatkan identitas dan simbol negaranya kembali. Rācd Şalāh bahkan melakukan internasionalisasi Yerussalem dan *al-Aqṣā* ke negara-negara luar, seperti memohon sumbangan dana sehingga sekarang *al-Aqṣā* menjadi sorotan beberapa negara seperti Turki dan Arab Saudi.

b. Wakaf<sup>133</sup>

Penyitaan wakaf Islam oleh Israel terjadi di kawasan Yerussalem Barat, Jaffa, Netanya, Haifa, Safed, dan pantai. Wakaf-wakaf ini diinvestasikan untuk kepentingan finansial mereka sendiri. Bagi pemerintah Israel, wakaf adalah barang bekas yang berhak dibuang. Hingga saat ini banyak wakaf yang diubah menjadi bangunan-bangunan milik Israel. Misalnya kuburan imam ‘Ain Ghazālī diganti menjadi tempat pembuangan sampah besar dan kuburan al-Khairiyah diganti menjadi penjara bawah tanah. Sedangkan menurut masyarakat Palestina, wakaf dan *al-Aqṣā* adalah bagian dari identitas Islam Palestina. Palestina adalah waqaf Islam yang ditaklukkan secara damai oleh Umar ibn al-Khaṭṭāb dari

---

<sup>133</sup> Macam-macam wakaf ada empat. Satu, wakaf yang diberikan oleh sultan dan keluarganya. Biasanya wakaf ini dikelola oleh Menteri Wakaf. Dua, wakaf yang diberikan seorang laki-laki kepada keluarganya yang bertujuan untuk mengakhiri kepemilikannya terhadap wakaf tersebut. Tiga, wakaf negara yang diperoleh dari wakaf keluarga yang sudah tidak teridentifikasi keberadaannya, sehingga dialihkan untuk dijadikan lembaga pendidikan atau lembaga kebudayaan oleh wali wakaf. Empat, wakaf yang dibebaskan oleh negara.

kekuasaan Irak. Dengan ini, orang-orang Palestina menganggap Palestina adalah wakaf Islam secara keseluruhan sehingga perlu untuk direbut kembali dari tangan Israel.

### 3. Arabisasi

Sebagaimana penjelasan pada bagian sebelumnya bahwa pemerintah memfilter masuknya buku berbahasa Arab ke Israel. Mereka juga menberlakukan bahasa Ibrani sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, serta masifnya pendidikan bahasa Ibrani di bangku pendidikan. Situasi ini mengikis pengetahuan generasi Arab Palestina terhadap bahasa Arab mereka yang asli. Oleh karenanya, Gerakan Islam di Israel mencoba untuk mengimpor guru-guru luar untuk mengajarkan bahasa Arab sebagaimana bahasa yang dipakai oleh leluhur mereka dahulu.

## D. Aktivisme Gerakan Islam di Israel

Demi mewujudkan tiga agenda besar yang telah dipaparkan di atas, Gerakan Islam di Israel melakukan aktivisme di luar dan dalam jaringan sebagaimana penjelasan berikut.

### 1. Luar jaringan (*Offline*)

a. Bidang sosial. Adapun aktivisme sosial yang dilakukan oleh Gerakan Islam di Israel adalah sebagai berikut.

1. Bantuan ekonomi

2. Pembentukan kamp kerja sukarela, seperti membangun jalan, merestorasi sekolah dan masjid lokal, membangun tembok, terminal bus, dan taman

bermain, memperluas Taman Kanak-kanak (TK), dan membangun masjid.<sup>134</sup>

3. Menutup klub malam, bioskop yang mempertontonkan film-film Barat, dan pameran lokal yang melanggar syariat seperti tari perut.
4. Memboikot kafe yang menjual minuman keras.

Secara spesifik, aktivisme sosial yang dilakukan di cabang utara adalah membentuk panitia zakat, organisasi anak yatim (*kafalat al-aytam*) mempekerjakan perempuan di perpustakaan, TK, klinik, dan pusat budaya. Kamāl Khaṭīb juga membangun klub olahraga, menyediakan fasilitas rekreasi untuk masyarakat, dan menerbitkan majalah.

b. Bidang politik. Sebagaimana penjelasan pada pembahasan sebelumnya bahwa di antara faktor perpecahan Gerakan Islam di Israel adalah faktor politik. Setelah terpecah, gerakan Islam di cabang selatan tetap berpartisipasi dalam ranah politik baik di tingkat lokal maupun nasional. Akan tetapi setelah pemilu pada tahun 2003, kiprah gerakan Islam yang beraliansi dengan partai Demokrat Arab menurun. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Satu, berpartisipasi dalam perlemen tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Rāed Ṣalāḥ menulis sebelas artikel -salah satunya adalah *We and The Elections-* di buletin *al-Ṣawt al-Ḥaqq wa al-Ḥurriyah* sebagai responnya menyikapi fenomena tersebut. Menurutnya, berpartisipasi di Knesset hanyalah pertempuran palsu yang berpotensi untuk menghancurkan kekuatan gerakan Islam. Memang harus diakui bahwa keterlibatan mereka

<sup>134</sup> Diketahui 100 masjid telah berhasil dibangun dalam dua dekade.

dalam politik nasional selama kurang lebih 50 tahun belum menghasilkan kemajuan apapun untuk masyarakat Arab Palestina di Israel.

Dua, perjuangan massa telah berhasil mencapai hasil nyata dalam isu-isu inti. Misalnya perayaan Hari Tanah -yang diperingati setiap tanggal 30 Maret- berpengaruh terhadap penurunan intensitas penyitaan tanah dan Yudaisasi, peristiwa masyarakat Umm Sahali yang mencegah pembongkaran rumah-rumah orang Arab, dan pemberontakan di *Dāliyat al-Rawhā'* pada September 1998 yang mencegah penutupan tanah Arab di kawasan Wadi Ara sekaligus menggagalkan transformasinya menjadi tanah militer.

- c. Layanan Keagamaan. Di antara bentuk aktivisme keagamaan yang dilakukan adalah:
1. Membentuk kelompok seni Islam untuk acara dan hari Raya yang terbatas pada rebana dan drum. Penampilan teater pun hanya tentang sirah para nabi.
  2. Mengimpor guru agama dari luar agar siswa Palestina tidak terkontaminasi ajaran Yahudi.
  3. Membangun masjid.
  4. Mengangkat imam.
  5. Melaksanakan *walīmat al-'ursh* dengan nuansa Islami.
  6. Mengadakan khutbah dan penyampaian *mau'izah* selepas shalat jamaah di masjid al-Aqṣā.

7. Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat suci, seperti Ka'bah dan masjid al-Aqṣā.

d. Bidang pendidikan

1. Menjual kitab dengan harga murah.
2. Mendirikan perguruan tinggi di Umm al-Faḥm .
3. Mengirim pelajar untuk melanjutkan studi ke luar negeri seperti Yordania .
4. Memboikot lembaga pendidikan yang bertentangan dengan al-Qur'an, misalnya pembelajaran tentang teori Darwin.

2. Dalam Jaringan (*Online*)

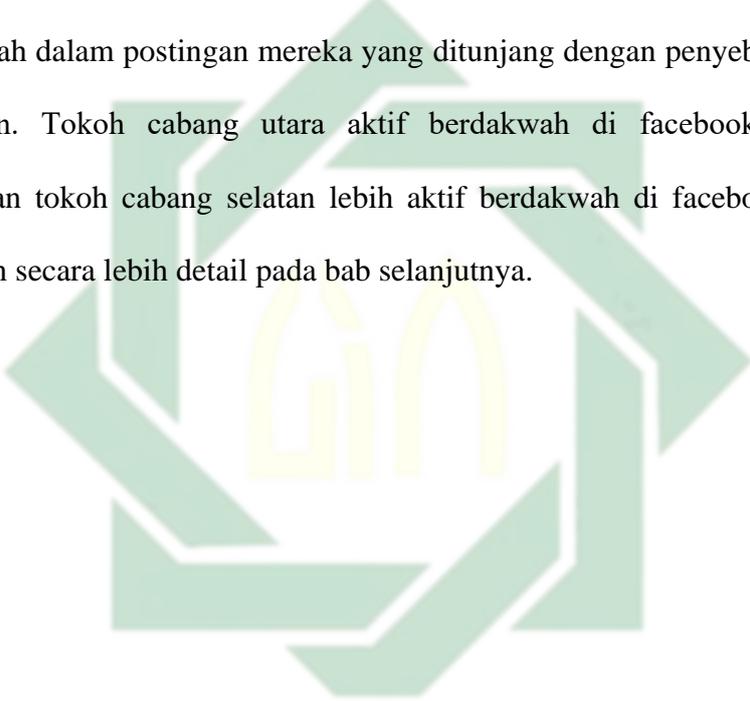
Selain bergerak di luar jaringan, para tokoh gerakan Islam di Israel baik di cabang utara dan selatan juga aktif menunjukkan eksistensi gerakannya di dunia digital. Hal tersebut dibuktikan dengan pembuatan situs-situs khusus. Sebagai contoh adalah *al-Ṣawt al-Ḥaqq wa al-Ḥurriyah* di cabang utara dan *al-Mīthāq* di cabang selatan yang membahas tentang topik politik. *Majlis al-Shūrā* di cabang selatan sengaja membuat situs *al-Mīthāq* karena situs politik di cabang utara tidak mampu menampilkan berita politik yang dikemukakan oleh kedua cabang secara merata.<sup>135</sup>

Adapun situs yang lain adalah *eqraa.com* yaitu situs milik cabang utara yang membahas tentang isu-isu Palestina, seperti peristiwa Nakba 1948. Situs ini

<sup>135</sup> Ṣan'ullāh, "al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Hawiyyah...", 55-80.

juga berisi panduan membaca dan belajar al-Qur'an.<sup>136</sup> Ada pula majalah online bernama alseerat.com, namun saat ini domainnya sudah tidak aktif.

Selain membuat situs-situs online, Gerakan Islam di Israel juga aktif mengupdate kegiatan-kegiatan mereka di media sosial, seperti facebook dan twitter. Bahkan para tokoh-tokoh besar dari masing-masing cabang gerakan kerap berdakwah dalam postingan mereka yang ditunjang dengan penyebutan ayat-ayat al-Qur'an. Tokoh cabang utara aktif berdakwah di facebook dan twitter, sedangkan tokoh cabang selatan lebih aktif berdakwah di facebook yang akan diuraikan secara lebih detail pada bab selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>136</sup> Rosmer, "Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel...", 1-34.

**BAB IV**

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN WACANA DALAM POSTINGAN**

**AYAT AL-QUR'AN PADA AKUN MEDIA SOSIAL GERAKAN ISLAM DI**

**ISRAEL**

**A. Karakteristik Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel**

Pada bagian ini, penulis akan memulai tahap analisis penelitian dengan membedah karakteristik postingan ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel menggunakan dua teori. Satu, metodologi tafsir Islah Gusmian digunakan untuk mengetahui kerangka metodologis dan konstruksi hermeneutis postingan ayat pada akun media sosial tokoh Gerakan Islam di Israel. Dua, teori *cyber Islamic environment* (lingkungan Islam maya) Gary R. Bunt. Digunakan untuk kategorisasi fatwa dan *e-jihad* berdasarkan postingan ayat tersebut.

**1. Telaah Metodologis terhadap Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel**

Ditinjau dari sistematika penyajiannya, postingan ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh para tokoh besar Gerakan Islam di Israel menggunakan sistematika tematik modern karena ayat-ayat al-Qur'an dipilih berdasarkan tema tertentu sesuai kehendak penulis, serta disusun tidak berdasarkan urutan surah dalam mushaf maupun urutan turunnya. Secara umum, para tokoh di masing-masing cabang gerakan juga hanya mengusung satu tema pokok dalam postingannya. Sebagai contoh adalah penyampaian tema tentang keutamaan

hari Jum'at di postingan Kamāl Khaṭīb pada 08 Juli 2022<sup>137</sup> dan tema pendidikan anak dalam keluarga di postingan Şafwat Fureij pada 28 Juli 2022.<sup>138</sup>

Sedangkan dari bentuk penyajiannya, penulis menilai bahwa postingan ayat al-Qur'an pada akun media sosial tokoh gerakan tersebut tergolong pada bentuk penyajian global. Hal ini dilandaskan pada uraiannya yang cukup singkat dan hanya menyampaikan inti pokok dari maksud suatu ayat. Misalnya adalah postingan Şafwat Fureij pada 07 Oktober 2022.<sup>139</sup> Dalam postingan tersebut, Şafwat menampilkan bunyi QS. al-Anbiyā'/21: 107<sup>140</sup> kemudian memaparkan bukti-bukti “rahmat” yang dianugerahkan Allah kepada nabi Muhammad, terutama pada detik-detik kelahirannya. Şafwat tidak menjelaskan secara mendalam maksud term “*rahmat*” yang dimaksud dalam ayat tersebut ataupun menganalisis kronologi turunnya ayat tersebut.

Berdasarkan gaya bahasanya, para tokoh Gerakan Islam di Israel menggunakan gaya reportase dalam postingan mereka. Hal ini didasarkan pada redaksi yang ringan dan mudah dipahami. Selain itu, para tokoh gerakan ini juga sering menggunakan kata “kita” dalam redaksinya untuk membangun keakraban dengan audien serta ingin menyentuh emosi mereka untuk turut

---

137

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid035VR2hbR85PBGc38mP5BQkaz82TS8CE2ZNoZMiTHhHcPase3qjL2KjLdxtvV2pVPFI/?mibextid=Nif5oz>

138

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02oT46b4q5JHFVUv5Kq5nKKH2iV2VmFR7MK2TKrSMqQMsPUBaQ3feLUjsd58HtyEECl/?mibextid=Nif5oz>

139

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid02XgyXX9Qm9qHRgBmNJy4ZHgaLtenivAabJPcTj88TqpBZak9VFFKYZArEPQS6nVRql&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02XgyXX9Qm9qHRgBmNJy4ZHgaLtenivAabJPcTj88TqpBZak9VFFKYZArEPQS6nVRql&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz)

<sup>140</sup> “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

masuk pada tema yang disampaikan. Sebagai salah satu contoh adalah postingan Kamāl Khaṭīb yang identik ditutup dengan kalimat *naḥnu ilā al-farj aqrab, fabshirū*. Kalimat ini ingin memecut optimisme masyarakat Arab Palestina bahwa dengan iman yang kuat dan kegigihan yang konsisten, Allah akan mengembalikan tanah air mereka kembali tidak lama lagi.

Untuk memperkuat materi dakwahnya, para tokoh gerakan menunjang postingan ayatnya dengan kutipan hadis-hadis nabi, kitab tafsir, buku sejarah, dan pendapat tokoh-tokoh terkenal. Sebagai salah satu contoh adalah postingan Şafwat Fureij pada 06 Juli 2022<sup>141</sup> yang mengutip bunyi QS. al-Ḥajj/22: 27 tentang keutamaan berkorban di bulan Dhū al-Ḥijjah. Dalam postingan tersebut, Şafwat menjelaskan kriteria hewan kurban yang baik dengan mengutip hadis nabi yang berbunyi “*arba’ lā tajūzu fī al-aḍāḥī: al-‘aurā’ al-bayyin ‘auruhā, wa al-‘arjā’ al-bayyin ḡal’uhā, wa al-marīḍah al-bayyin marḍuhā, wa al-kasīrah allatī lā tanqī* (empat hal yang tidak boleh ada dalam hewan kurban: buta sebelah dan jelas sekali kebutaannya, pincang dan tampak jelas pincangnya, sakit dan tampak jelas sakitnya, sangat kurus sampai-sampai tidak memiliki sumsum tulang).<sup>142</sup>

Adapun contoh postingan ayat yang ditunjang dengan kitab tafsir dapat ditemukan pada postingan Şafwat Fureij saat menyinggung tentang *lailat al-*

---

<sup>141</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02uTDWQQZgn2NuLVRJPQmcErnHcXM1TwJxxpbG8fYFVfQx9t9paJW3THrgh5SmprKKI/?mibextid=Nif5oz>.

<sup>142</sup> Muḥammad Nawawī, *Qūtu al-Ḥabīb al-gharīb Tawshīh ‘alā Faṭḥ al-Qarīb* (Jakarta: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002), 528.

*qadr* pada 22 April 2022.<sup>143</sup> Dalam postingannya tersebut, Şafwat mengutip pendapat imam al-Qurṭūbī untuk menjelaskan maksud dari term “*alf*” dari bunyi ayat “*lailat al-qadr khairun min alfi shahr*” . Berdasarkan hasil pembacaan Şafwat terhadap karya imam al-Qurṭūbī, angka 1000 adalah simbol puncak tertinggi dari suatu bilangan yang melambangkan keabadian. Maka dari itu, Şafwat kemudian menyimpulkan bahwa barang siapa yang sungguh-sungguh beribadah pada malam *lailat al-qadr*, maka ia akan mendapatkan pahala ibadah berkali-kali lipat.

Sedangkan contoh postingan ayat yang diperkaya dengan fakta sejarah terdapat dalam postingan Kamāl Khaṭīb pada 05 Agustus 2022. Dalam postingan ini, Khaṭīb mengaitkan bunyi QS. al-Isrā/17: 01 dengan sejarah pembangunan masjid al-Aqṣā dan tragedi penghancuran kuil Yahudi di tanah Palestina. Beliau menegaskan bahwa masjid al-Aqṣā berdiri jauh sebelum kuil Yahudi dibangun. Beliau juga membantah tuduhan Yahudi terhadap masyarakat Palestina sebagai pelaku dari misi penghancuran kuil mereka. Khaṭīb secara detail memaparkan data-data sejarah bahwa kuil -kuil tersebut dihancurkan oleh raja Babilonia; Nebukadnezar, kemudian setelah dibangun ulang dihancurkan kembali oleh raja Titus, kaisar Romawi pada tahun 70 M, bahkan tanahnya diratakan oleh raja Hadrianus, kaisar Romawi pada tahun 135 M.

Sayangnya, postingan ayat para tokoh di atas dikemas dengan

---

143

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz)

mekanisme penulisan yang tidak ketat. Semua tokoh meninggalkan kaidah penulisan yang berlaku dalam penulisan ilmiah, seperti membubuhkan *footnote* pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Hal ini bisa jadi dikarenakan tujuan postingan tersebut dibuat bukan untuk kepentingan akademik. Secara umum, postingan ayat al-Qur'an pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel murni dimaksudkan untuk menyampaikan dakwah. Hanya saja yang menjadi titik perbedaan di antara para tokoh tersebut adalah beberapa postingan dibuat secara eksklusif untuk didakwahkan, sedangkan sebagian postingan yang lain sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, seperti postingan Kamāl Khaṭīb yang terlebih dahulu telah dimuat dalam majalah mingguan *al-Madīnah*.

Sedangkan dari sisi tokoh, postingan ayat di media sosial ini dilakukan oleh para pemimpin gerakan masing-masing secara individual. Di cabang utara misalnya, ada Rācd Ṣalāḥ yang membagikan ayat-ayat al-Qur'an di laman twitter pribadinya @raedslah dan Kamāl Khaṭīb yang aktif di laman facebooknya @الشيخ كمال خطيب. Rācd Ṣalāḥ adalah seorang profesor hukum Islam yang menempuh pendidikan menengahnya di sekolah Umm al-Faḥm pada tahun 1973-1976 dan melanjutkan pendidikan akademisnya di fakultas Syariah Universitas Hebron, Palestina pada tahun 1977-1980.<sup>144</sup> Sedangkan wakilnya, Kamāl Khaṭīb mengenyam pendidikan dasar di sekolah desa al-Uzair, melanjutkan sekolah menengah di sekolah misionaris yang disebut

---

144

[https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D8%AF\\_%D8%B5%D9%84%D8%A7%D8%AD](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D8%AF_%D8%B5%D9%84%D8%A7%D8%AD)

dengan *Trasenta College* di kota Nazaret, dan menyelesaikan kuliahnya di fakultas Syariah di Universitas Hebron, Palestina.<sup>145</sup>

Adapun tokoh di cabang selatan adalah Ḥammād Abū Daābes<sup>146</sup> yang membagikan postingan ayatnya di laman facebooknya @Hammad Abu Daabes, dan Ṣafwat Fureij<sup>147</sup> di laman facebooknya @الشيخ صفوت فريج.

Ḥammād Abū Daābes adalah seorang sarjana lulusan Universitas Ben-Gurion-Negev di Beersheba, Israel. Belum ada literatur yang secara jelas menyebut fokus kajian yang diambil oleh Ḥammād. Akan tetapi jika melihat pada jurusan-jurusan yang ada, penulis menyakini bahwa Ḥammād tidak mengambil kajian keislaman. Asumsi ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa universitas ini didirikan oleh orang Israel sehingga tidak mungkin menyediakan jurusan dengan fokus keislaman. Sedangkan wakilnya, Ṣafwat Fureij adalah lulusan ilmu forensik dan yurisprudensi Islam di *Dialogue College for forensic science* di kota Tira, Israel.

## 2. Telaah Hermeneutis terhadap Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel

Selain mengetahui karakteristik postingan ayat al-Qur'an Gerakan Islam di Israel di media sosial secara metodologis, adalah penting untuk juga membedah unsur hermeneutik dari postingan tersebut, seperti cara penyajian

<sup>145</sup>

[https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%83%D9%85%D8%A7%D9%84\\_%D8%A7%D9%84%D8%AE%D8%B7%D9%8A%D8%A8](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%83%D9%85%D8%A7%D9%84_%D8%A7%D9%84%D8%AE%D8%B7%D9%8A%D8%A8).

<sup>146</sup> Ḥammād Abū Daābes merupakan pemimpin ketiga gerakan Islam di Israel cabang selatan. Beliau menggantikan Ibrāhīm Sarsour sejak tahun 2010 hingga awal tahun 2002.

<sup>147</sup> Ṣafwat Fureij terpilih untuk menggantikan kepemimpinan Ḥammād Abū Daābes sebagai pemimpin Gerakan Islam di Israel cabang selatan. Diketahui bahwa beliau dilantik pada tanggal 24 Januari 2022.

ayat, pendekatan, beserta tendensinya. Hemat penulis, cara penyajian postingan ayat yang dipakai oleh para tokoh Gerakan Islam di Israel di media sosial menggunakan metode intelektual. Penyajian materi di media sosial tersebut berasaskan pada pemahaman mereka pribadi terhadap kandungan suatu ayat kemudian dijadikan dalil atas isu-isu yang sedang dibahas. Dengan kata lain, para tokoh gerakan ini kurang begitu menelusuri riwayat yang berkaitan dengan ayat yang hendak mereka gunakan. Justru mereka lebih dominan mengandalkan kemampuan nalar untuk memahami suatu ayat sebagai bahan dakwah.

Selain menelisik cara penyajian postingan ayat, unsur lain yang menjadi bagian dari aspek hermeneutis adalah menggali tendensi atau variabel dominan yang menjadi titik singgung dari postingan ayat tersebut. Setelah dikaji lebih jauh, postingan ayat para tokoh Gerakan Islam di Israel merepresentasikan dua tendensi, yaitu Islamisasi dan Palestinisasi yang akan diuraikan secara lebih detail pada pembahasan berikut.

#### a. Islamisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islamisasi berarti pengislaman<sup>148</sup> atau proses konversi masyarakat menjadi Islam. Dengan ini, maka dapat dipahami bahwa postingan ayat al-Qur'an pada akun media sosial para tokoh Gerakan Islam di Israel dimaksudkan untuk menyebarkan konsep dan nilai-nilai Islam secara global. Agenda Islamisasi ini tergambar pada postingan masing-masing tokoh gerakan. Di cabang utara (*al-harakah*

<sup>148</sup> <https://kbbi.web.id/islamisasi>. (Akses pada 03 Januari 2023).

*al-Islāmiyyah*) misalnya, Rāed Ṣalāh selaku pemimpin gerakan mengunggah ayat secara normatif di media sosial, seperti ayat-ayat yang mengandung doa keselamatan,<sup>149</sup> ajakan bersalawat kepada nabi Muhammad,<sup>150</sup> perintah bersyukur,<sup>151</sup> dan ayat ibadah<sup>152</sup>. Sayangnya, Rāed Ṣalāh tidak begitu rutin meng-*update* postingan ayat pada akun media sosialnya. Postingan ayat ini hanya ditemukan dalam laman twitter beliau @raedslah yang diunggah pada tahun 2013 dan 2014.

Berbeda dengan ketuanya, Kamāl Khaṭīb justru sangat aktif dalam memanfaatkan media sosial. Beliau secara rutin menyampaikan materi dakwah dengan ulasan panjang yang ditunjang dengan rujukan ayat-ayat al-Qur'an. Di antara contoh Islamisasi adalah postingan beliau pada 30 September 2022 lalu.<sup>153</sup> Dalam postingan tersebut beliau menyampaikan bahwa pada masa-masa sulit, seorang ulama rentan sekali menjadi munafik, pemegang amanah pun acapkali menjadi berkhianat. Hal yang perlu dikuatkan pada masa seperti itu adalah tekad dan keyakinan yang tulus atas

<sup>149</sup> “Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”. QS. al-Baqarah/02: 201 yang diunggah pada 01 Maret 2014. Lihat, <https://twitter.com/raedslah/status/439752981756788736?t=uqc6hRKjnzLXtX3goooqrw&s=19>.

<sup>150</sup> “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”. QS. al-Aḥzāb/33: 56 yang diunggah pada 28 Pebruari 2014. Lihat, [https://twitter.com/raedslah/status/439364592305979392?t=jxykRwQ\\_TBXxmOuEn2Rnvg&s=19](https://twitter.com/raedslah/status/439364592305979392?t=jxykRwQ_TBXxmOuEn2Rnvg&s=19)

<sup>151</sup> “Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”. QS. al-Naḥl/16: 18 yang diunggah pada 25 Pebruari 2014. Lihat, [https://twitter.com/raedslah/status/438053070187282432?t=x1UJcXI6QqaoyVSO9en\\_0g&s=](https://twitter.com/raedslah/status/438053070187282432?t=x1UJcXI6QqaoyVSO9en_0g&s=)

<sup>152</sup> “Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”. QS. al-Isrā'/17: 78 yang diunggah pada 25 Pebruari 2014. Lihat, [https://twitter.com/raedslah/status/438053239049965568?t=o44EL3S\\_5IT1szDRwS15xA&s=19](https://twitter.com/raedslah/status/438053239049965568?t=o44EL3S_5IT1szDRwS15xA&s=19).

<sup>153</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid0QCCfucH27hukyaNAkf45HMXqdtXYCLcGgFeUiP7oYEG55Heo62CB3w1jfRYMJUxjl/?mibextid=Nif5oz>.

Islam sebagaimana bunyi ayat <sup>154</sup> وافوض امري الى فسيكفيكمهم الله وهو السميع العليم

<sup>155</sup> Dua ayat ini menurut Kamāl Khaṭīb menyatakan

kepastian kemenangan atas orang mukmin. Dalam al-Qur'an, Allah juga menerangkan bahwa orang yang dekat dengan-Nya tidak akan takut pada manusia sebagaimana bunyi QS. al-Ḥajj/22: 38<sup>156</sup>, QS. Hūd/11: 114<sup>157</sup>, QS. al-Rūm/20: 06<sup>158</sup>, dan QS. Yūsuf/12: 83<sup>159</sup>.

Selain itu, Allah juga berjanji akan mengganti kepemilikan orang Muslim yang hilang sebagaimana bunyi QS. Saba'/34: 10<sup>160</sup>, dan QS. al-Isrā'/17: 07<sup>161</sup>. Begitupun, Allah juga berjanji bahwa masjid al-Aqṣā akan terus menjadi milik ummat Muslim sebagaimana kandungan QS. al-Faṭḥ/48: 28<sup>162</sup>. Pada QS. al-Shu'arā'/26: 62<sup>163</sup>, Dia juga berjanji tidak akan meninggalkan ummatnya yang bertakwa, justru keterikatan hati kepada Allah akan melepaskan ummat Muslim dari belenggu musuh. Hemat penulis, postingan ini dibuat untuk untuk menguatkan keimanan orang

<sup>154</sup> “Maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS. al-Baqarah/02: 137).

<sup>155</sup> “Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”. (QS. Ghāfir/40: 44).

<sup>156</sup> “Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat”.

<sup>157</sup> “Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)”.

<sup>158</sup> “(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

<sup>159</sup> “Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sungguh, Dialah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.

<sup>160</sup> “dan Kami telah melunakkan besi untuknya”.

<sup>161</sup> “lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.

<sup>162</sup> “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi”.

<sup>163</sup> “Dia (Musa) menjawab, “Sekali-kali tidak akan (tersusul); sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku”.

Muslim khususnya Muslim Arab Palestina agar tidak goyah sebab godaan atau kesulitan yang mereka hadapi.

Contoh yang lain dapat dilihat dalam postingan beliau pada 08 Juli 2022.<sup>164</sup> Unggahan ini menampilkan bunyi QS. al-Jumu'ah/62: 09<sup>165</sup>, QS. al-Baqarah/02: 198<sup>166</sup>, dan al-Māidah/03: 03<sup>167</sup>. Tiga ayat ini dinukil sebagai dalil tentang keutamaan hari Jum'at dan hari Arafah. Sayangnya Kamāl dalam unggahan ini hanya menyebut keutamaan hari Jum'at saja. Diantaranya adalah ijabahnya doa<sup>168</sup> pada shalat subuh hari Jum'at, terhindar dari siksa kubur bagi siapa saja yang meninggal pada hari tersebut, bahkan Kiamat diyakini akan jatuh pada hari Jum'at. Beliau juga mengutip riwayat Sa'īd al-Khudri bahwa membaca surah al-Kahfi, berpakaian yang baik, atau memakai wewangian pada hari Jum'at akan menghapus dosa manusia di antara dua Jum'at.

Contoh postingan ayat yang mengandung nilai Islamisasi yang lain terlihat pada postingan beliau pada 01 Juli 2022.<sup>169</sup> Unggahan ini memuat

<sup>164</sup>

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid035VR2hbR85PBGc38mP5BQkaz82TS8CE2ZNoZMiTHhHcPase3qjL2KjLdxtvV2pVPFI/?mibextid=Nif5oz>.

<sup>165</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

<sup>166</sup> “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu”.

<sup>167</sup> “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

<sup>168</sup> Terjadi perbedaan pendapat terkait batasan waktu ijabah. Beberapa ulama mengatakan batasan waktu adalah sebelum adzan, sementara ulama lain adalah sebelum matahari terbenam.

<sup>169</sup>

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid02GprwXM6jyPNJA858woLHUb29V37g7DgeehNbj8kMNF78jbHcEjTpByEg8t4PL5eql/?mibextid=Nif5oz>.

pesan Allah bagi hamba-Nya yang sedang ditimpa cobaan untuk berpegang pada empat hal sebagai berikut.

- Bersabar, sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Baqarah/02:156

وبشر الصبرين الذين اذا اصابتهم مصيبة قالوا انا لله وانا اليه راجعون<sup>170</sup>

- Meyakini Allah sebagai Dzat yang Maha Penolong, seperti bunyi QS. Alfi Imrān/03: 173

الذين قال لهم الناس ان الناس قد جمعوا لكم فاخشوهم فزادهم ايمانا وقالوا حسبنا الله ونعم

الوكيل<sup>171</sup>

- Bertawakkal atas segala ketetapan yang ditakdirkan kepadanya, sebagaimana bunyi QS. al-Anbiyā'/21: 83-84 dan QS. Ghāfir/40: 44-45.

وايوب اذ نادى ربه اني مسني الضر وانت ارحم الرحمين فاستجبنا له فكشفنا ما به من

ضر واتيناه اهله ومثلهم معهم رحمة من عندنا وذكرى للعبدین<sup>172</sup>

فستذكرون ما اقول لكم وافوض امري الى الله ان الله بصير بالعباد فوقه الله سيات ما

<sup>170</sup> “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)”.

<sup>171</sup> “(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, “Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”.

<sup>172</sup> “83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”, 84. Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami”.

مكروا وحق بال فرعون سوء العذاب<sup>173</sup>

- Mengontrol emosi sebaik mungkin, sebagaimana bunyi QS. al-Anbiyā'/21: 87.

وذا النون اذ ذهب مغاضبا فظن ان لن نقدر عليه فنادى في الظلمت ان لا اله الا انت

سبحنك اني كنت من الظلمين<sup>174</sup>

Begitupun dengan tokoh-tokoh gerakan Islam di cabang selatan (*majlis al-shūrā*). Ḥammād Abū Daābes<sup>175</sup> selaku mantan pemimpin *Majlis al-Shūrā* dan Ṣafwat Fureij<sup>176</sup> selaku pemimpin gerakan Islam pada periode sekarang justru lebih memfokuskan orientasi postingan ayat al-Qur'annya untuk kepentingan Islamisasi dibandingkan Palestinisasi. Sebagai contoh adalah postingan Ḥammād pada 07 Desember 2021.<sup>177</sup> Beliau menilai bahwa tingginya angka perceraian, pembunuhan, kriminalitas, korupsi, krisis sosial, langkanya hujan, dan harga-harga bahan pokok naik

<sup>173</sup> “44. Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”  
45. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, sedangkan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang sangat buruk”.

<sup>174</sup> “Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, ”Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim”.

<sup>175</sup> Beliau adalah *raīs* ketiga sebelum Ṣafwat Fureij yang memimpin gerakan Islam cabang selatan pada periode 2018-2021.

<sup>176</sup> Ṣafwat Fureij resmi dilantik menjadi ketua *Majlis al-Shūrā* keempat pada tanggal 24 Januari 2022. Pergantian ketua Gerakan Islam ini dilakukan tiap empat tahun sekali yang dipilih oleh 400 anggota dari lokasi Arab yang berbeda-beda di Israel.

<sup>177</sup>

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid024XAz2SdMQ3EmJonuCsFo825XacK6HXYDjZ4EX6nEToXbf5nWKUebezHm1Rp1H2nfl/?mibextid=Nif5oz>.

disebabkan manusia yang menjauh dari Allah. Maka dari itu, beliau menghimbau agar ummat Muslim memohon ampun dengan memperbanyak istighfar sebagaimana perintah Allah dalam QS. al-Anfāl/08: 33.<sup>178</sup>

Ḥammād juga mewanti-wanti agar pihak-pihak yang merebut sesuatu yang bukan haknya untuk mengembalikan kepada pemiliknya. Beliau juga mengarahkan anak-anak agar patuh terhadap orang tuanya, serta orang-orang yang masih lalai terhadap shalatnya untuk kembali ke jalan Allah dan bertaubat sebagaimana perintah Allah dalam QS. al-Nūr/24: 31.<sup>179</sup>

Contoh postingan Ḥammād yang lain adalah pada 12 November 2021.<sup>180</sup> Pada postingan kali ini, Ḥammād menampilkan dialog seorang guru dengan muridnya yang bernama Ḥātim ibn al-Aṣam. Sang guru menanyakan seberapa banyak ilmu yang diperoleh Ḥātim saat berguru kepada dirinya. Ḥātim mengonfirmasi pertanyaan tersebut dengan menjawab bahwa dia mendapat 8 pokok pelajaran sebagai berikut.

1. Kekasih sejati manusia adalah amal ibadahnya. Karena semua orang termasuk seseorang yang terkasih sekalipun akan meninggalkannya saat ia masuk ke liang lahat.

<sup>178</sup> “Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan”.

<sup>179</sup> “Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

<sup>180</sup>

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02eVyjZ2DNbYv6kckuzTeKFdsxXCTUkggqWcGAIKs3Awc8GPYBEhjjQ2xMobHqBF9pl/?mibextid=Nif5oz>.

2. Hendaknya menahan hasrat dalam diri agar senantiasa taat kepada Allah seperti bunyi QS. al-Nāzi'āt/79: 40.<sup>181</sup>
3. Bunyi QS. al-Nahl/16: 96<sup>182</sup> mengajarkan bahwa semua harta benda yang dimiliki manusia hanyalah titipan dari Allah.
4. Kekayaan yang sesungguhnya tidak diukur dengan banyaknya harta yang dimiliki, melainkan dari kualitas ketakwaannya. Hal ini telah difirmankan oleh Allah dalam QS. al-Hūjurāt/49: 13.<sup>183</sup>
5. Setiap kepala telah mendapat takaran rezekinya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, sesama manusia tidak boleh menaruh sifat iri terhadap rezeki orang lain, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Zukhruf/43: 32.<sup>184</sup>
6. Sesungguhnya setan adalah musuh manusia, dan mereka selalu menggoda agar manusia saling bermusuhan sebagaimana bunyi QS. Fātir/35: 06.<sup>185</sup> Melalui ayat ini, bahwa permusuhan sesama manusia adalah tipu daya setan untuk memecah belah ummat. Oleh karena itu, ummat Muslim hendaklah menghindari permusuhan dan pertikaian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>181</sup> “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya”.

<sup>182</sup> “Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan”.

<sup>183</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

<sup>184</sup> “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

<sup>185</sup> “Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”.

7. Jangan menggantungkan diri kepada yang selain Allah sebagaimana bunyi QS. al-Ṭalāq/65: 03.<sup>186</sup>
8. QS. Hūd/11: 06<sup>187</sup> menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mengenali kemampuan dalam dirinya serta mengakui hal-hal di luar kemampuannya, sehingga ia tidak memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang menyulitkannya.

Tidak jauh berbeda dengan pemimpin sebelumnya, Şafwat Fureij juga konsisten mempertahankan orientasi postingan ayatnya pada proses Islamisasi. Bahkan beliau jarang sekali mengutip ayat al-Qur'an untuk memperkuat pandangannya saat mengangkat isu-isu Palestina di media sosial. Di antara contoh postingan ayat beliau adalah pada 19 Agustus 2022<sup>188</sup> tentang keluarga Islami. Menurut Fureij, keluarga adalah fondasi penting untuk membangun masyarakat yang sehat dan kohesif. Oleh karenanya, keluarga memiliki posisi penting dalam Islam. Bahkan al-Qur'an cukup detail menguraikan tentang keluarga. Dalam QS. al-Rūm/30: 06,<sup>189</sup> Allah berfirman bahwa untuk mencapai kedamaian rohani dalam keluarga, Allah mensyaratkan beberapa pilihan ketika mencari pasangan, yaitu: agama, nasab, harta, atau kecantikan. Syari'at pernikahan dalam Islam

<sup>186</sup> “Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

<sup>187</sup> “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

<sup>188</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid037uCnh1UePVxpmjANCTWTW2NQpdwhfKgbXm4dEA5qL2Bo9Rdh16NdWbRyUmpy5kwQl/?mibextid=Nif5oz>.

<sup>189</sup> “(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

dibuat demi menghindari perbuatan zina yang berefek negatif terhadap masyarakat, sebagaimana termaktub dalam QS. al-Nur/24: 21.<sup>190</sup>

Di samping itu, Allah juga menunjukkan kewajiban seorang suami dan istri setelah menikah. Kewajiban tersebut adalah memenuhi hak-hak anak, seperti memberi nafkah, memberikan kasih sayang dan perlindungan terbaik, serta menjaga keutuhan keluarga. Suami dan istri juga harus bersikap adil kepada seluruh anak-anaknya. Adil tidak hanya dalam bentuk materi, namun juga emosional, perhatian, nasihat dan bimbingannya. Apabila kewajiban ini dilaksanakan dengan baik maka keluarga yang sholeh akan terwujud dan kelak akan dikumpulkan kembali di surga-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Tūr/52: 21.<sup>191</sup>

Selain membahas tentang keluarga menurut Islam, Fureij juga menyinggung tentang hewan kurban dalam unggahannya pada 06 Juli 2022.<sup>192</sup>

واذ بوأنا لآبرهيم مكان البيت ان لا تشرك بي شيئا وطهر بيتي للطائفين والقاسمين والركع

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>190</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

<sup>191</sup> “Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemuan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya”.

<sup>192</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02uTDWQQZgn2NuLVRJPQmcErnHcXM1TwJxxpbG8fYFVfQx9t9paJW3THrgh5SmprKKI/?mibextid=Nif5oz>.

السجود واذن في الناس بالحج يأتوك رجالا وعلى كل ضامر يأتين من كل فج عميق<sup>193</sup>

QS. al-Ḥajj/22: 26 ini menjelaskan bahwa setiap perintah Allah dalam al-Qur'an menyiratkan ibadah. Meskipun secara *zāhir*, ibadah hanya berupa gerakan anggota badan, namun buah dari ibadah tersebut adalah ketakwaan,. Dari sekian banyak ibadah, dua ibadah yang paling penting di bulan haji adalah menunaikan haji dan berkorban. Terkait kurban, nabi Muhammad menganjurkan umat Muslim agar mempersembahkan hewan kurban terbaik, gemuk, dan tidak cacat. Beliau juga mengingatkan ummatnya yang hendak berkorban di bulan Dzū al-Ḥijjah agar tidak memotong rambut dan kukunya, serta menyedekahkan semua bagian dari hewan kurban kepada orang fakir miskin. Pada ayat 27, Allah menjelaskan bahwa daging dan darah hewan yang dikorbankan memang tidak sampai pada Allah, namun yang dinilai adalah ketakwaan seorang hamba dan kesungguhannya dalam menjalankan perintah Allah.

Dalam unggahan yang lain (22 April 2022),<sup>194</sup> Şafwat membahas tentang keutamaan malam *lailat al-qadr* (sepuluh hari terakhir dalam bulan Ramadhan). Beliau mengarahkan ummat Muslim di dunia untuk memperbanyak ibadah pada malam-malam tersebut, seperti mengaji al-

<sup>193</sup> “26. Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), “Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud. 27. Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh”.

<sup>194</sup>

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz)

Qur'an dan bersedekah. Dalam QS. al-Qadr/97: 03,<sup>195</sup> *lailat al-qadr* disebut malam yang lebih utama dibandingkan dengan malam 1000 bulan. 1000 bulan yang dimaksud adalah sepanjang masa, karena menurut al-Qurṭubī, kata 1000 merupakan simbol puncak dari suatu bilangan. Sebagaimana maksud 1000 dalam penggalan ayat *yawaddu aḥadukum law yu'ammara alfa sanah*<sup>196</sup> adalah keabadian atau selama-lamanya. Maksudnya, barang siapa yang beribadah pada malam tersebut akan mendapat limpahan pahala yang berlipat-lipat. Misalnya, pahala i'tikāf di masjid al-Aqṣā pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan sama dengan pahala 500 kali shalat. Namun, beliau secara sadar mengakui bahwa memang tidak ada yang bisa melakukannya kecuali orang-orang dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat, dan hati yang teguh.

#### b. Palestinisasi

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, selain mengusung kepentingan Islamisasi, para tokoh Gerakan Islam di Israel juga kerap menggiring ayat al-Qur'an demi misi Palestinisasi. Hal ini dapat dilihat pada postingan Rāed Ṣalāḥ di gerakan Islam cabang utara. Beliau sesekali juga mengunggah ayat-ayat yang berisi tentang janji kemenangan bagi orang mukmin, azab bagi orang zalim,<sup>197</sup> serta kesucian masjid al-Aqṣā.<sup>198</sup> Lebih dari pada itu,

<sup>195</sup> “Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan”.

<sup>196</sup> QS. al-Baqarah/02: 96.

<sup>197</sup> “17. sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, 18. (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat”. QS. al-Zumar/39: 17-18 yang diunggah pada 24 Februari 2014. Lihat,

postingan ayat Kamāl Khaṭīb di media sosial justru lebih sering ditarik pada tema Palestinisasi dibandingkan dengan kepentingan menyebarkan fatwa. Banyak sekali unggahan yang mengekspresikan optimisme beliau akan kembalinya Palestina secara utuh sesuai dengan janji Allah dalam al-Qur'an. Selain itu, beliau sangat aktif mengamati isu-isu aktual yang sedang terjadi, terutama isu-isu yang berkaitan dengan Palestina dan al-Aqṣā, kemudian direspon menggunakan dalil ayat al-Qur'an. Pandangan dan kritik beliau ini biasanya dituangkan dalam artikel mingguan yang beliau sebut dengan *al-maqāl al-usbū'ī*.

Sebagai salah satu contoh adalah postingan beliau pada 23 September 2022 lalu.<sup>199</sup> Kamāl Khaṭīb menyadari bahwa setiap agama pasti memiliki perayaan awal tahun masing-masing. Begitu pun dengan kaum Yahudi yang menetapkan 27 September 2022 lalu sebagai awal tahun baru atau mereka sebut dengan Tahun Kebaikan. Khaṭīb mempertanyakan

---

[https://twitter.com/raedslah/status/437639222015836160?t=u\\_NckKiSyAa-F92zArg2lQ&s=19](https://twitter.com/raedslah/status/437639222015836160?t=u_NckKiSyAa-F92zArg2lQ&s=19), “124. Dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. 125. Dia berkata, “Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?”. QS. Ṭāhā/20: 124-125 yang diunggah pada 24 Pebruari 2014. Lihat,

[https://twitter.com/raedslah/status/437639004612476928?t=9D3cDSva7cN\\_04XtCcNZ6g&s=19](https://twitter.com/raedslah/status/437639004612476928?t=9D3cDSva7cN_04XtCcNZ6g&s=19), ”Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”. QS. Ibrāhīm/14: 27 yang diunggah pada 04 November 2013. Lihat, <https://twitter.com/raedslah/status/397310161272180736?t=-Ca7vH26f2WT-kqaoU1uqw&s=19>.

<sup>198</sup> “Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat”. QS. al-Isrā'/17: 01 yang diunggah pada 12 September 2013. Lihat, <https://twitter.com/raedslah/status/378058949838512128?t=AGC9KCR28KLn4e4xN4-fCw&s=19>.

<sup>199</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02ewkdL5yHXopFFuNsjuNZHKyDG2sRHxg2KwQeCTM3Nm63J4HBu7kWAqKYQfUCDdNDl/?mibextid=Nif5oz>.

bagaimana mungkin tahun tersebut diistilahkan dengan Tahun Kebaikan sementara mereka menyerang tempat suci agama lain, yaitu al-Aqṣā'.<sup>200</sup> Sejak 1967, slogan mereka tetap sama yaitu *Muhammad memiliki anak perempuan*. *Anak perempuan* yang dimaksud adalah bahwa keturunan dan pengikut nabi Muhammad dilukiskan sebagai perempuan yang lemah dan tidak pantas melindungi al-Aqṣā'. Mereka juga menyediakan perjalanan gratis dari ujung utara sampai selatan masjid bagi orang-orang yang berpartisipasi dalam ritual meniup terompet di halaman al-Aqṣā'. Mereka tidak sadar -menurut Khaṭīb- bahwa meniup terompet di lokasi al-Aqṣā' sama saja dengan meniup bola api yang bisa menyulut kemarahan Muslim seluruh dunia.

Fakta yang lain adalah Yair Lapid yang terpilih sebagai anggota parlemen berkat dukungan suara dari Daftar Arab Bersatu mempersilahkan penyerbuan al-Aqṣā', tidak membatasi siapa saja yang berhak memasukinya, serta berkompromi atas hak Yahudi terhadap masjid tersebut. Memang sudah menjadi fakta umum bahwa menjelang pemilu, para politisi di Israel saling menunjukkan ekstrimitasnya terhadap al-Aqṣā' dan keberpihakannya pada sayap kanan (radikal) demi mendapatkan banyak suara. Tindakan yang diambil oleh Yair Lapid oleh Kamāl Khaṭīb dinilai sama dengan tindakan kaum Thamūd yang menyentuh unta padahal dilarang oleh Allah. Kelak mereka akan dibinasakan oleh Allah sebagaimana Allah membinasakan

---

<sup>200</sup> Orang-orang Yahudi Israel memang biasa melakukan penyerbuan ke masjid al-Aqṣā' saat perayaan hari besar mereka, seperti tahun baru Ibrani, Hari Pengampunan, Hari Paskah, dan Pesta Tahta'.

kaum Thamūd yang diabadikan dalam QS. al-Shams/91: 11-15.<sup>201</sup>

Di bagian akhir tulisannya, Khaṭīb menegaskan bahwa hal yang ingin digarisbawahi dari unggahan tersebut adalah bahwa seberapa besar pun upaya menghancurkan al-Aqṣā, Allah telah menjamin pemeliharannya. Janji ini tertuang dalam banyak ayat al-Qur'an. Di antaranya dalam QS. al-Isrā'/17: 01<sup>202</sup>, QS. Saba'/34: 18<sup>203</sup>, QS. al-Anbiyā'/21: 71<sup>204</sup> dan 81<sup>205</sup>, QS. al-A'rāf/07: 137<sup>206</sup>. Sesungguhnya tindakan yang dilakukan oleh para Zionis Israel ini menurut beliau bukan disebabkan mata yang buta, melainkan hati mereka yang tertutup dari kebaikan sebagaimana firman Allah *فأما لا تعمي*

*الابصار ولكن تعمي القلوب التي في الصدور*.<sup>207</sup>

<sup>201</sup> “11. (Kaum) samud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas (zalim), 12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, 13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka, “(Biarkanlah) unta betina dari Allah ini dengan minumannya.” 14. Namun mereka mendustakannya dan menyembelohnya, karena itu Tuhan membinasakan mereka karena dosanya, lalu diratakan-Nya (dengan tanah), 15. dan Dia tidak takut terhadap akibatnya”.

<sup>202</sup> “Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat”.

<sup>203</sup> “Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman”.

<sup>204</sup> “Dan Kami selamatkan dia (Ibrahim) dan Lut ke sebuah negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh alam”.

<sup>205</sup> “Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu”.

<sup>206</sup> “Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun”.

<sup>207</sup> “Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada”.

Adalah postingan pada 29 Juli 2022<sup>208</sup> berisi tentang optimisme Kamāl Khaṭīb akan kemenangan Palestina. Tanggal 29 yang bertepatan dengan awal tahun baru Islam, menurut Khaṭīb adalah waktu yang pas untuk memperbarui semangat perjuangan, yaitu dengan meneladani hijrah dan perjuangan nabi yang yakin akan pertolongan Allah sebagaimana termaktub dalam QS. Ṭāhā/20: 46.<sup>209</sup> Selain itu, Khaṭīb juga meyakini bahwa keadaan hari ini akan segera berbalik. Sebagaimana hati Surāqah<sup>210</sup> saat diperintah untuk membunuh nabi, justru berbalik menyatakan keislamannya. Begitupun, kejahatan saudara Yūsuf yang berakhir dengan memohon maaf kepadanya.<sup>211</sup> Kaum Muhājirīn pun pada akhirnya kembali pada tanah airnya dan hidup tenang di sana.<sup>212</sup> Semua fakta-fakta ini

---

<sup>208</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid027sErhpRxx5Ghss1KmhN1yhwetp8FgB3dtZ5PkZjmSERhXjUVW6fUqYU6PUD3SR2Wl/?mibextid=Nif5oz>.

<sup>209</sup> “Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat”.

<sup>210</sup> Surāqah ibn Mālik adalah seorang pemburu dari suku Kinānah yang tergiur dengan imbalan bani Quraish bagi siapa saja yang dapat menangkap nabi. Ia berusaha mengejar nabi yang sedang berada dalam perjalanan hijrah dari Makkah menuju Madinah. Namun, misi penangkapan tersebut berakhir dengan masuknya Surāqah ke dalam agama Islam dan menjadi pelindung nabi Muhammad. Lihat, Miftah H. Yusufpati, “Kisah Suraqah bin Malik: Memerangi Rasulullah Saw saat Pagi, pada Sore Hari Menjadi Pelindung”, *Sindonews.com* pada [https://kalam.sindonews.com/newsread/852895/70/kisah0suraqah-bin-malik-memerangi-rasulullah-saw-pada-pagi-hari-pada-sore-hari-menjadi-pelindung-1660198115#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16707316760088&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://kalam.sindonews.com/newsread/852895/70/kisah0suraqah-bin-malik-memerangi-rasulullah-saw-pada-pagi-hari-pada-sore-hari-menjadi-pelindung-1660198115#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16707316760088&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com). (Unggahan pada 11 Agustus 2022).

<sup>211</sup> “90. Mereka berkata, “Apakah engkau benar-benar Yusuf?” Dia (Yusuf) menjawab, “Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sungguh, barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka Sungguh, Allah tidak menyalakan pahala orang yang berbuat baik.” 91. Mereka berkata, “Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan engkau di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).” 92. Dia (Yusuf) berkata, “Pada hari ini tidak ada ceriaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang. 93. Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku.”

<sup>212</sup> “Sungguh (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata.”

menguatkan bahwa Islam sudah berada di gerbang putaran kemakmuran, termasuk Palestina yang sebentar lagi akan direbut kembali oleh orang Muslim sebagaimana telah termaktub dalam beberapa ayat berikut.

هو الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا<sup>213</sup>

انهم يرونه بعيدا ونره قريبا<sup>214</sup>

وعد الله لا يخلف الله وعده ولكن اكثر الناس لا يعلمون<sup>215</sup>

Contoh yang lain adalah postingan pada 22 Juli 2022.<sup>216</sup> Pada era sekarang, materi dapat menjinakkan jiwa manusia. Maka tak heran jika banyak ditemukan ulama yang menjual agama demi kesenangan hati mereka. Seorang hakim berkompromi atas penguburan anjing yang ditempatkan di tempat penguburan manusia. Para pemimpin juga menjadi lengah akan tanggungjawabnya. Padahal Umar ibn al-Khaṭṭāb pernah memperingatkan bahwa setiap amanah yang diemban oleh manusia di masa hidupnya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat sebagaimana diterangkan Allah dalam QS. al-Baqarah/02: 281<sup>217</sup> dan QS.

<sup>213</sup> “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi”.

<sup>214</sup> “6. Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil), 7. Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi)”.

<sup>215</sup> “(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

<sup>216</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02NJSjHUEFqGcDPTHhVYq3x7jFfeNwZwZePFAAurEY15PGpbyL7RVrgKv6Sg99dFXrl/?mibextid=Nif5oz>.

<sup>217</sup> “Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)”.

Yūnus/10: 26.<sup>218</sup> Hārūn al-Rāshid dan al-Ma'mūn saja sering menangis karena takut akan tanggung jawabnya yang tidak diridhai oleh Allah. Lalu mengapa pemimpin sekarang justru menindas, melanggar dan merampok kebebasan orang?.<sup>219</sup>

Meskipun orientasi postingan ayat para tokoh gerakan Islam di cabang selatan lebih ditekankan pada misi Islamisasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian kecil postingan ayat mereka juga merepresentasikan agenda penyuaran hak Palestina. Hal ini bisa dilihat dalam postingan Ḥammād pada 12 Agustus 2021.<sup>220</sup> Unggahan ini dimaksudkan agar masyarakat Arab Palestina tidak larut dalam kesedihan dan menguatkan mental mereka dengan menulis ayat *lā taḥzan innalāha ma'anā*.<sup>221</sup> Beliau juga mengajak mereka mencontoh perjuangan hijrahnya nabi ke Yathrib bersama Abū Bakar al-Ṣiddīq. Sebagaimana dimaklum bahwa tingginya teror dan terdengarnya rencana pembunuhan atas nabi Muhammad, Allah memerintahkan nabi untuk berhijrah. Pada peristiwa tersebut, nabi harus

<sup>218</sup> “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya”.

<sup>219</sup> “Dan Fir'aun berkata, “Wahai para pembesar kaumku! Aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah tanah liat untukku wahai Haman (untuk membuat batu bata), kemudian buatlah bangunan yang tinggi untukku agar aku dapat naik melihat Tuhannya Musa, dan aku yakin bahwa dia termasuk pendusta.” QS. al-Qaṣaṣ/28: 38, “Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim”. QS. al-Baqarah/02: 258, “Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka”. QS. al-Kahfi/18: 59.

<sup>220</sup>

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02iVcX3eNFpvzhaxRjXZJCCf5HNGGM5vnpq4BwDqT7dEbXf4AotqrxrCzRePekvAdal/?mibextid=Nif5oz>

<sup>221</sup> “Janganlah bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita”. QS. al-Taubah/09: 04.

rela meninggalkan keluarga dan hartanya di Makkah. Pada peristiwa ini pula, Allah menunjukkan Kuasa-Nya dengan mengirim malaikat tak kasat mata yang menjaga nabi sepanjang perjalanan hingga sampai tujuan dengan selamat. Bahkan, kedatangan nabi bersama sahabatnya tersebut mendapat sambutan yang hangat dari kaum Anṣār di Yathrib. Peristiwa hijrah ini kemudian menjadikan Yathrib -sekarang dikenal dengan Madinah- menjadi sentral penyebaran agama Islam di dunia serta menyambung ikatan persaudaraan yang sangat erat antara kaum Muslim Anṣār dan Muhājirīn. Dari kisah hijrah nabi dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah pasti akan memberikan kemenangan kepada hamba-Nya yang setia taat kepada-Nya, sebagaimana janji Allah yang tertuang dalam QS. al-Nūr/24: 55.

Contoh yang lain adalah postingan beliau pada 21 Januari 2021.<sup>222</sup> Di sana beliau menyampaikan bahwa Donald Trump adalah musuh Islam dan Palestina. Sejak awal, Trump telah menunjukkan kebenciannya terhadap negara Islam. Salah satunya adalah dengan adanya kebijakan larangan masuk ke Amerika Serikat. Ia juga mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan memindahkan kedutaan Amerika ke sana. Dalam situasi ini, Ḥammād tetap menyeru ummat Muslim agar bersabar sebagaimana firman Allah dalam QS. Āli Imrān/03: 200.

---

222

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02M3GoNSv9zBpx721jbEibTMEUT8Zrg3s4eb6ffa5wUmeZG4Csgcm2M1bBuvh69v9VI/?mibextid=Nif5oz>.

يايها الذين امنوا اصبروا وصابروا ورابطوا واتقوا الله لعلكم تفلحون<sup>223</sup>

Konten yang mirip dengan postingan di atas adalah postingan Ḥammād pada 05 November 2020.<sup>224</sup> Dalam postingan tersebut, Ḥammād secara tegas mengatakan bahwa Donald Trump dan Joe Biden tidak ada bedanya sama sekali. Secara umum, semua kandidat presiden di Amerika adalah sandera zionis Yahudi. Mereka semua berkomitmen untuk mendukung pendudukan Israel dan menjadi rezim diktator di dunia Arab. Kelak, mereka akan mendapat pembalasan yang setimpal atas apa yang mereka lakukan sebagaimana bunyi QS. al-Anfāl/08: 59.

ولا يحسبن الذين كفروا سبقوا انهم لا يعجزون<sup>225</sup>

## **B. Kategori Postingan Ayat Al-Qur'an di Media Sosial Gerakan Islam di Israel: Fatwa dan *E-Jihad***

Di era globalisasi, internet menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Kekuatannya bahkan melampaui efek media cetak karena lebih praktis dan menjangkau setiap relung kehidupan manusia. Celah ini dimanfaatkan oleh masyarakat Muslim untuk menggaungkan nilai-nilai Islam di dunia digital. Ditemukan situs Islam, ruang obrolan, daftar email, aktivitas media, dan sumber-sumber Islam yang tercatat dalam dunia digital. Ummat Muslim biasanya

<sup>223</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

<sup>224</sup>

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid035kP4ViDFfEjnHA7Cdu9MaxTlETWJsZjQUyS5H43bH46g2vTZ5SzxmHxon2VybU3UI&id=100003165772831&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid035kP4ViDFfEjnHA7Cdu9MaxTlETWJsZjQUyS5H43bH46g2vTZ5SzxmHxon2VybU3UI&id=100003165772831&mibextid=Nif5oz).

<sup>225</sup> “Dan janganlah orang-orang kafir mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sungguh, mereka tidak dapat melemahkan (Allah)”.

memusatkan al-Qur'an dalam semua aktivitas *online* mereka.<sup>226</sup>

Melihat situasi ini, Gary R. Bunt, seorang profesor di *University of Wales*, Lampeter terpanggil untuk mengamati perkembangan penyebaran konten-konten keislaman di dunia digital yang disebutnya dengan *cyber Islamic environment* (lingkungan Islam maya). Lingkungan Islam maya adalah payung istilah dari rujukan berbagai konteks, perspektif, dan aplikasi media yang mendefinisikan diri sebagai Muslim.<sup>227</sup> Menurut Bunt, gerakan-gerakan Islam yang muncul di dunia digital dewasa ini bisa dikategorikan sebagai lingkungan Islam maya. Hal ini dilandaskan pada kegiatan dan cita-cita mereka yang mengacu langsung pada al-Qur'an dan sunnah nabi. Maka dari itu, unggahan konten ayat di media sosial oleh para tokoh Gerakan Islam di Israel sangat cocok untuk dikaji lebih mendalam menggunakan teori ini.

Secara lebih spesifik, Gary R. Bunt menjelaskan bahwa lingkungan Islam maya mengacu pada konten-konten keislaman yang fokus pada proses Islamisasi. Berdasarkan pembatasan ini, penulis akan membatasi lingkup kajian penelitian pada postingan ayat Gerakan Islam di Israel yang memuat kepentingan Islamisasi saja. Proses Islamisasi terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu fatwa dan *e-jihad*.<sup>228</sup>

#### 1. Fatwa

Secara terminologi, fatwa adalah sebuah istilah mengenai pendapat tentang suatu masalah yang berkaitan dengan hukum Islam.<sup>229</sup> Sedangkan dalam konteks lingkungan Islam maya, fatwa berarti penyampaian pemahaman

<sup>226</sup> Suharsono, *Islam Virtual...*, 27.

<sup>227</sup> Munawwir, "Pendekatan Digital Humanities...", 2-16.

<sup>228</sup> *Ibid.*, 2-16.

<sup>229</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fatwa>. (Akses 21 Desember 2022).

tentang nilai-nilai keislaman.<sup>230</sup> Berdasarkan hasil pengamatan terhadap postingan-postingan ayat al-Qur'an di akun media sosial tokoh Gerakan Islam di Israel, penulis melihat bahwa postingan ayat yang murni dimaksudkan untuk fatwa ditemukan dalam akun media sosial para tokoh Gerakan Islam cabang selatan. Ḥammād Abū Daābes dan Ṣafwat Fureij fokus membawa postingan tersebut untuk mengajarkan konsep dan nilai-nilai Islam. Misalnya term *lailat al-qadr* dalam QS. al-Qadr/97 dilengkapi dengan bahasan seputar keutamaan-keutamaan malam tersebut<sup>231</sup> atau ayat-ayat kurban diulas dengan juga menjabarkan waktu dan kriteria hewan kurban yang disunnahkan.<sup>232</sup>

Bahasa yang digunakan juga sangat lugas dan harmonis, tidak mengandung emosi dan unsur kebencian. Mereka jarang sekali menyinggung tertentu apalagi bermaksud menjatuhkannya. Berbeda halnya dengan Kamāl Khaṭīb yang acap kali melontarkan sindiran atau kecaman terhadap tokoh tertentu dalam postingan ayatnya.

## 2. E-jihad

Jika mengacu pada makna aslinya, jihad identik dengan sebuah ikhtiar yang bersifat serangan fisik. Namun, Gary R. Bunt belum menetapkan definisi *e-jihad* dan ruang lingkungnya secara jelas. Dalam bukunya yang berjudul *Islam in Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic environment*, beliau memaparkan beragam perspektif tentang makna *e-jihad*. Di antaranya adalah

<sup>230</sup> Munawwir, "Pendekatan Digital Humanities...", 2-16.

<sup>231</sup>

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798S1&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz).

<sup>232</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02uTDWQQZgn2NuLVRJPQmcErnHcXM1TWJxxpbG8fYFVfQx9t9paJW3THrgh5SmprKKI/?mibextid=Nif5oz>.

aktivitas online yang berkampanye/mempromosikan sesuatu untuk tujuan tertentu/ melakukan propaganda (*da'wa*) untuk menghadirkan sudut pandang tertentu, baik untuk audien yang terbatas atau umum. Definisi *e-jihad* bisa ditarik lebih jauh dengan usaha mengganggu aktivitas kelompok lain yang menjadi lawan ideologisnya.<sup>233</sup> Dalam artian, peretasan (*hacking*) situs-situs Islam dapat didefinisikan sebagai *e-jihad*. Inilah alasan mengapa *e-jihad* juga sering disebut dengan pedang html, karena berperang di dunia digital lebih besar pengaruhnya dibandingkan berperang secara fisik.

Istilah *e-jihad* biasanya identik dengan negara-negara yang berkonflik, khususnya konflik Israel dan Palestina. Diskriminasi yang dialami oleh rakyat Palestina mencuri perhatian masyarakat global. Banyak bermunculan serangan terhadap situs-situs yang kontra terhadap negara tersebut. Namun ada pula, oknum-oknum yang memanfaatkan situasi tersebut untuk kepentingan mereka sendiri.

Selain penjelasan di atas, Gary R. Bunt juga menyebut bahwa *e-jihad* bisa saja tersimpan dalam fatwa.<sup>234</sup> Berdasarkan kata kunci ini, maka penulis hendak menganalisis konten ayat para tokoh Gerakan Islam di Israel secara lebih serius untuk dapat memilah ayat-ayat al-Qur'an yang digiring untuk tujuan fatwa atau *e-jihad*. Mengacu pada *sampling* ayat pada bab 3, konten ayat yang termasuk kategori *e-jihad* muncul dalam unggahan Kamāl Khaṭīb karena acap kali menggunakan redaksi sindiran untuk kelompok tertentu.

<sup>233</sup> Bunt, *Islam in Digital Age...*, 25-34.

<sup>234</sup> *Ibid.*, 67.

Sebagai contoh adalah postingan beliau pada 08 Juli 2022.<sup>235</sup> Setelah menguraikan keutamaan hari Jum'at dan hari Arafah pada bulan haji dan menampilkan bunyi QS. al-Jumu'ah/62: 09, QS. al-Baqarah/02: 198, dan QS. al-Māidah/05: 03, Khaṭīb menutup dakwahnya dengan kalimat “*semoga tahun haji berikutnya Allah telah meringankan kesusahan bangsa Muhammad dan mengutus seseorang untuk memperbaharui perintah agama. Masjid al-Aqṣā akan segera bebas dari penjajah, begitupun Masjid al-Ḥarām akan segera bebas dari para koruptor*”.

Menurut analisa penulis, kalimat ini termasuk propaganda dengan metode persuasif. Metode persuasif yang dimaksud adalah metode penyampaian pesan yang menarik dengan tujuan agar komunikan mengikuti apa yang diinginkan. Dalam konteks ini, Khaṭīb hendak memantik semangat masyarakat Arab Palestina secara khusus untuk terus memperjuangkan al-Aqṣā dan meningkatkan kualitas ibadah demi menjaga identitas agama Islam di lingkungan Israel. Khaṭīb juga menggunakan teknik propaganda dengan memberi julukan negatif untuk menjatuhkan seseorang atau ideologi seseorang dalam kalimat “*masjid al-Aqṣā akan segera bebas dari penjajah*”. Kata penjajah adalah julukan Khaṭīb yang ditujukan untuk para penindas Israel. Kata menjajah menandakan bahwa mereka bukan pemilik asli masjid al-Aqṣā, sehingga tidak berhak untuk menguasai masjid tersebut secara terus menerus.

Contoh yang lain adalah postingan Khaṭīb pada 30 September 2022 yang

---

<sup>235</sup>

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid035VR2hbR85PBGc38mP5BQkaz82TS8CE2ZNoZMiTHhHcPase3qjL2KjLdxtvV2pVPFI/?mibextid=Nif5oz>.

menyebut bunyi QS. al-Baqarah/02: 137 dan QS. Ghāfir/40: 44.<sup>236</sup> Postingan ini membahas tentang maraknya para ulama yang menggadaikan agama demi kesenangan yang bersifat materialistik. Penulis juga mengategorikan postingan ini pada *e-jihad* karena mengandung unsur propaganda dengan teknik kesaksian. Teknik kesaksian adalah mengutip pendapat tokoh tentang baik buruknya ide seseorang dengan tujuan memengaruhi komunikan agar mengikuti kehendak komunikator. Kamāl Khaṭīb secara sengaja menyertakan pendapat Hitler dan Umar ibn Abd al-Azīz tentang definisi orang bodoh untuk mempertegas kebodohan orang-orang yang telah membelot dari agamanya. Hitler berpendapat bahwa orang bodoh adalah orang yang menyerahkan tanah airnya kepada musuh, serta membantu mereka menguasai tanah air tersebut. Sedangkan menurut Umar ibn Abd al-Azīz, kebodohan terbesar adalah menjual akhirat demi kehidupan orang lain, seperti menyebarkan fitnah, atau berfatwa dengan memuliakan penindas dan membenarkan kezaliman.

Dua kutipan di atas nampaknya adalah sindiran Khaṭīb terhadap anggota gerakan Islam di cabang selatan yang kini tengah menjabat sebagai politisi di Knesset Israel, Mansour Abbās. Dalam postingannya yang lain, Khaṭīb juga sering mengekspresikan kekecewaannya atas sikap politisi tersebut. Diketahui bahwa Abbās mengizinkan orang Yahudi untuk memasuki masjid al-Aqṣā bahkan beribadah di dalamnya. Menurut Khaṭīb, tindakan Abbās ini sama dengan mengomersilkan agama, karena diduga motif tindakannya tersebut

---

236

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid0QCCfucH27hukyaNAkf45HMXqdtXYCLcGgFeUiP7oYEG55Heo62CB3w1jfRYMJuXjl/?mibextid=Nif5oz>.

demi mempertahankan kursi kekuasaan di pemilu yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat terlihat sikap kontra Kamāl Khaṭīb terhadap politisi Arab dan para zionis Yahudi Israel. Penolakannya tersebut disalurkan dengan menyelipkan kalimat sindiran dan kecaman saat mendakwahkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Menurut beliau, kedua pihak tersebut telah mengambil tindakan yang menyalahi konsep agamanya tentang pemeliharaan kesucian al-Aqṣā sekaligus pemurnian Islam dari kepentingan politik.

### **C. Wacana Keislaman dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial Gerakan Islam di Israel**

Sebagaimana uraian pada bagian awal, analisis wacana kritis merupakan pendekatan linguistik yang membahas wacana bukan hanya dari unsur kebahasaan, melainkan juga merujuk pada konteks yang melingkupinya. Teori ini banyak mencuri perhatian sehingga dikembangkan oleh banyak tokoh, seperti Norman Fairclough, Theo Van Leeuwen, Ruth Wadak, Sara Mills, dan Teun A. Van Dijk.<sup>237</sup> Secara spesifik, Van Dijk mendefinisikan analisis wacana kritis sebagai jenis penelitian yang mempelajari cara penyalahgunaan hubungan sosial, dominasi, dan ketidaksetaraan yang direproduksi dan dilawan oleh teks serta pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Dengan kata lain, analisis wacana kritis Van Dijk berfokus pada cara struktur wacana memberlakukan, menegaskan, melegitimasi, mereproduksi, dan atau menentang hubungan kekuasaan dan

---

<sup>237</sup> Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis ..., 66-76.

dominasi di masyarakat. Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori ini berfokus pada masalah sosial dan politik saja, bukan pada paradigma.<sup>238</sup>

Adapun kerangka metodologi dari teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang akan diuraikan secara lebih detail pada penjelasan berikut.<sup>239</sup>

- Teks

Teks adalah objek penting dalam analisis wacana. Melalui teks, seorang analis mempelajari struktur teks dan strategi wacana untuk menegaskan tema tertentu. Teun A. Van Dijk membagi dimensi teks ke dalam tiga bagian. Satu, struktur makro yaitu pemaknaan teks secara global. Dua, super struktur yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teori teks serta bagian yang tersusun dalam teks tersebut. Super struktur menurut Van Dijk mencakup dua kategori; *summary* yang berisi judul dan *lead* berita, kemudian *story* yang berisi isi berita secara keseluruhan.<sup>240</sup> Tiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang diamati melalui unsur terkecil dari suatu teks, seperti kata, kalimat, prosodi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Struktur mikro dapat diidentifikasi dengan tiga macam analisis.<sup>241</sup>

*Pertama*, analisis semantik, meliputi latar, detail, maksud, dan pra anggapan

<sup>238</sup> Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis", dalam *The Handbook of Discourse Analysis* (Hoboken: Blackwell Publisher, 2001), 7-26.

<sup>239</sup> Nur Sarah, "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran", *Skripsi---*Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, 1-79.

<sup>240</sup> Fauziah Mursid, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra tentang Seruan Boikot Israel dari New York", *Skripsi---*Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, 23.

<sup>241</sup> Nurul Musyafa'ah, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswi Berprestasi Jadi Pembunuh"', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 04, no. 02, September 2017, 203-211.

dari suatu teks. Adapun yang dimaksud dengan latar adalah alasan komunikator memproduksi suatu teks tertentu. Bagian ini akan membantu pembaca menentukan ke arah mana teks tersebut dibawa. Sedangkan detail adalah bentuk kontrol informasi. Pada bagian ini, komunikator cenderung menampilkan informasi secara berlebihan demi memperkuat wacana yang hendak disampaikan, serta cenderung menghindari informasi yang dapat melemahkannya.

Unsur yang lain adalah maksud yaitu menjelaskan kehendak komunikator dalam teks, baik disampaikan secara eksplisit maupun secara implisit serta menilai fakta dalam teks disampaikan secara gamblang atau tidak. Unsur terakhir adalah pra anggapan yaitu strategi untuk dapat memberi citra baik dan diterima khalayak. Komunikator biasanya memberi basis rasional, sehingga teks tampak valid dan meyakinkan.

*Kedua*, analisis kalimat (sintaksis) berupa kajian susunan kalimat dalam teks. Analisis kalimat terbagi menjadi empat poin. Satu, koherensi yaitu pertalian antar kata, proposisi, dan kalimat. Dua, pengingkaran yaitu komunikator menulis seolah-olah ia menyetujui sesuatu padahal sebenarnya ia mengingkarinya. Tiga, bentuk kalimat yang berfungsi untuk menentukan makna dari suatu kalimat. Apabila kalimat tersebut menggunakan verba aktif dan menempatkan seseorang di posisi subjek berarti seseorang tersebut menjadi subjek dalam pernyataannya. Sebaliknya, menggunakan verba pasif dalam kalimat menandakan seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Empat, kata ganti yang berfungsi untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

Penggunaan kata ganti “saya” dan “kami” menunjukkan sikap resmi komunikator semata-mata. Sedangkan kata “kita” adalah representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

*Ketiga*, analisis leksikon (makna kata) yaitu mengamati pemilihan kata yang dipilih dalam susunan teks. Ini penting dilakukan karena kata yang dipilih adalah sikap pada ideologi atau tindakan tertentu.

- Kognisi sosial

Kognisi sosial merupakan alasan komunikator membuat wacana tertentu. Dalam tahap ini, seorang analis penting untuk juga mengkaji proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu (Red. komunikator) di dalamnya.

- Konteks sosial

Pada level konteks sosial, seorang analis mempelajari bangunan wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Pada tahap ini, selain mengkaji wacana yang sedang berkembang, analis juga perlu meninjau respon masyarakat terhadap wacana tersebut.

Setelah mengetahui metodologi dari analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk di atas, penulis akan menerapkan kerangka metodologis di atas untuk membedah wacana yang hendak disampaikan oleh para tokoh Gerakan Islam di Israel berdasarkan postingan ayat mereka di media sosial. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa teori ini terbatas pada masalah sosial dan politik, maka penulis juga akan memfilter sampel ayat pada bab sebelumnya serta membatasi kajian analisis pada postingan ayat yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik saja. Dalam hal ini, postingan ayat yang banyak

menyinggung problem sosial adalah postingan yang berkaitan dengan misi Palestinisasi.

### 1. Analisis Wacana dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial *al-Harakah al-Islamiyyah*

Perlu digarisbawahi bahwa pada bagian ini, penulis akan fokus menganalisis postingan ayat Kamāl Khaṭīb saja, dikarenakan postingan Rāed Salāh di media sosial hanya bersifat normatif dan tidak mengandung wacana apapun.

a. Analisis wacana terhadap unggahan Kamāl Khaṭīb pada 23 September 2022<sup>242</sup>

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: anarkisme orang-orang Yahudi Israel terhadap masjid al-Aqṣā
- ✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah peniupan terompet atau peniupan bola api?. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah bahwa penyerangan terhadap al-Aqṣā dilakukan hampir pada setiap perayaan hari-hari besar Yahudi, seperti Hari Tahun Baru, Hari Pengampunan, dan perayaan Pesta Tahta.

- ✓ Struktur mikro

a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : penyerbuan terhadap al-Aqṣā di Tahun Baru Ibrani

---

<sup>242</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02ewkdL5yHXopFFuNsjuNZHKyDG2sRHxg2KwQeCTM3Nm63J4HBu7kWAqKYQfUCDdNDl/?mibextid=Nif5oz>

- Detail: Orang-orang Yahudi sering menyanyikan slogan mereka terhadap masyarakat Palestina dengan kalimat “*Muhammad telah mati dan meninggalkan anak perempuan*” yang berarti pengikut nabi Muhammad hanya sekelompok perempuan yang lemah dan tidak layak menjaga al-Aqṣā. Kendati demikian, banyak sekali ayat al-Qur’an yang telah menjelaskan bahwa al-Aqṣā berada dalam penjagaan Allah. Seberapa keras pun usaha untuk menghancurkannya, Allah pasti menggagalkannya
- Maksud: Secara implisit, melalui postingannya Kamāl hendak menyampaikan bahwa masjid al-Aqṣā adalah tempat yang disucikan. Barang siapa yang menodainya, kelak ia akan mendapat balasan atas apa yang pernah dilakukannya sebagaimana Allah juga telah membalas perbuatan kaum Thamūd yang melanggar perintahnya.
- Pra anggapan: bunyi QS. al-Shams/91: 11-15.<sup>243</sup>

b. Analisis kalimat

Ditinjau dari kalimatnya, postingan ini termasuk pada kategori koherensi, yaitu satu kata dengan kata yang lain saling berkaitan. Sebagai contoh adalah kata *Yair Lapid mempromosikan penyerbuan terhadap al-Aqṣā, tidak mencegah, dan tidak membatasi hak Yahudi atas masjid tersebut.*

Secara umum, redaksi dakwah disusun dengan susunan subjek

---

<sup>243</sup> “11. (Kaum) samud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas (zalim), 12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, 13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka, “(Biarkanlah) unta betina dari Allah ini dengan minumannya.” 14. Namun mereka mendustakannya dan menyembelihnya, karena itu Tuhan membinasakan mereka karena dosanya, lalu diratakan-Nya (dengan tanah), 15. dan Dia tidak takut terhadap akibatnya”.

predikat dengan verba aktif. Ini menandakan bahwa Khaṭīb menjadikan orang Yahudi sebagai subjek atau pelaku dalam pernyataannya.

### c. Analisis Leksikon

Dalam postingan tersebut, Khaṭīb berkata *“mereka meniup terompet atau bola api? Tindakan tersebut tentu saja bisa menyulut emosi ummat Muslim. Sesungguhnya orang yang berakal tidak akan melakukannya”, “sesungguhnya ini adalah al-Aqṣā, ini adalah tempat yang suci, dan ini adalah tanah orang Palestina”, “kemenangan kita semakin dekat, maka berbahagialah!”*. Kalimat-kalimat ini adalah kalimat ejekan terhadap orang Yahudi Israel sekaligus kalimat pemantik agar masyarakat Arab Palestina semakin bersemangat memperjuangkan kemerdekaannya.

- Kognisi sosial

Awal Tahun Baru Yahudi biasa disebut dengan Hari Kebajikan. Kamāl Khaṭīb mempertanyakan bagaimana mungkin hari kebaikan dihabiskan dengan tindakan-tindakan mengganggu bahkan menyakiti kelompok lain. Menurut Kamāl, tindakan anarkis tersebut justru akan menyulut api kemarahan ummat Muslim sedunia.

- Konteks sosial

Kaum Yahudi Israel biasa merayakan hari besar mereka dengan menyerang al-Aqṣā. Adapun dua contoh yang disebutkan dalam postingan tersebut adalah peniupan terompet di halaman al-Aqṣā dan ekstrimisme

para politisi terhadap masyarakat Arab Palestina menjelang pemilihan umum demi memenangkan kursi parlemen.

b. Analisis wacana terhadap unggahan Kamāl Khaṭīb pada 29 Juli 2022<sup>244</sup>

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: urgensi meneladani hijrahnya nabi Muhammad

- ✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah bahwa Tahun Baru Muharram adalah waktu yang pas untuk memperbaharui semangat dengan meneladani hijrahnya nabi Muhammad. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah Kamāl Khaṭīb meyakini bahwa keadaan hari ini akan segera berbalik. Sebagaimana hijrah nabi yang berujung dengan kejayaan Islam. Hati Suraqah saat diperintah untuk membunuh nabi, justru berbalik menyatakan keislamannya. Begitupun, kejahatan saudara Yūsuf yang berakhir dengan memohon maaf kepadanya.<sup>245</sup>

Kaum Muhājirīn pada akhirnya kembali pada tanah airnya dan hidup tenang di sana.<sup>246</sup> Semua fakta-fakta ini menguatkan bahwa Islam sudah

---

<sup>244</sup>

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid027sErhpRxx5Ghss1KmhN1yhwetp8FgB3dtZ5PkZjmSERhXjUVW6fUqYU6PUD3SR2W1/?mibextid=Nif5oz>

<sup>245</sup> “90. Mereka berkata, “Apakah engkau benar-benar Yusuf?” Dia (Yusuf) menjawab, “Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakkan pahala orang yang berbuat baik.” 91. Mereka berkata, “Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan engkau di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).” 92. Dia (Yusuf) berkata, “Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang. 93. Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku.”

<sup>246</sup> “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-

berada di gerbang putaran kemakmuran, termasuk Palestina yang sebentar lagi akan direbut kembali oleh orang Muslim.

✓ Struktur mikro

a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : masyarakat Palestina bersedih atas nasib yang menimpa mereka
- Detail: Nabi Muhammad juga pernah mengalami masa sulit yang serupa, bahkan melebihi penderitaan mereka. Namun beliau tidak pernah berputus asa, hingga Allah memberikan beliau kemenangan. Allah juga menunjukkan kuasa-Nya dengan menyelamatkan nabi Ibrahim dari kobaran api, menyelamatkan nabi Yunus dari perut ikan paus.
- Maksud: Secara implisit, Khaṭīb meyakini bahwa Allah tidak akan pernah mengingkari janjinya. Dia akan memberikan kemenangan atas orang mukmin di waktu yang tepat.
- Pra anggapan: bunyi QS. al-Fath/48: 28,<sup>247</sup> QS. al-Ma'ārij/70: 06,<sup>248</sup> QS. al-Rūm/30: 06,<sup>249</sup> QS. al-Anfāl/08: 30,<sup>250</sup> QS. Ṭahā/20: 46,<sup>251</sup> QS. al-Taubah/09: 40,<sup>252</sup> dan QS. Yūsuf/12: 19-20<sup>253</sup> dan 90-93.<sup>254</sup>

---

hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata."

<sup>247</sup> "Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi".

<sup>248</sup> "Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil)".

<sup>249</sup> "(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

<sup>250</sup> "Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu.

b. Analisis kalimat

Sama dengan postingan sebelumnya, redaksi kalimat yang dipakai termasuk pada kategori koherensi. Salah satunya ditemukan dalam kalimat *“hari Sabtu besok adalah hari pertama dari tahun baru Hijriah; hari hijrahnya nabi Muhammad ke kota Madinah. Semoga sore ini Allah memudahkan kita melihat hilal Muharram dan esok matahari Muharram akan terbit”*.

c. Analisis Leksikon

Dalam postingan ini, Khaṭīb terus menyebarkan kalimat-kalimat optimisme seperti *“kita akan membangun Islam baru di masa mendatang, seperti Islam yang dibangun oleh kaum Muhajirin dan Anshar paska hijrah. Semoga cita-cita, tekad, dan keyakinan kita*

---

Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya”.

<sup>251</sup> "Dia (Allah) berfirman, "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendevingar dan melihat".

<sup>252</sup> "Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana".

<sup>253</sup> "Dan datanglah sekelompok musafir, mereka menyuruh seorang pengambil air. Lalu dia menurunkan timbanya. Dia berkata, "Oh, senangya, ini ada seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. 20. Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya".

<sup>254</sup> "90. Mereka berkata, "Apakah engkau benar-benar Yusuf?" Dia (Yusuf) menjawab, "Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka Sungguh, Allah tidak menyalahkan pahala orang yang berbuat baik." 91. Mereka berkata, "Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan engkau di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)." 92. Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang. 93. Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku".

*terus diperbaharui. Kemenangan kita sudah dekat, maka berbahagialah!*". Hemat penulis, Khaṭīb memiliki optimisme yang tinggi bahwa tanah Palestina akan berada dalam genggaman pemilik aslinya tidak lama lagi. Beliau begitu konsisten mendorong dan memacu semangat anggotanya agar tidak larut dalam kesedihan yang menimpa mereka, alih-alih berjuang untuk mendapatkannya kembali.

- Kognisi sosial

Kamāl Khaṭīb melihat keimanan masyarakat Arab Palestina mudah goyah saat diiming-imingi harta. Misalnya, demi stabilitas ekonomi, beberapa orang tergiur untuk masuk dalam politik di Israel atau demi mendapatkan kursi kekuasaan, beberapa rela berkompromi dengan orang Yahudi tentang hak mereka atas al-Aqṣā.

- Konteks sosial

Mendekati pemilu, para politisi berlomba-lomba menunjukkan ekstrimitasnya terhadap al-Aqṣā demi mempertahankan kursi jabatan di pemilu yang akan datang.

c. Analisis wacana terhadap unggahan Kamāl Khaṭīb pada 22 Juli 2022<sup>255</sup>

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: memperjualbelikan agama demi kepentingan duniawi

---

255

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02NJSjHUEFqGcDPTHhVYq3x7jFfeNwZwZePFAAurEY15PGpbyL7RVrgKv6Sg99dFXrl/?mibextid=Nif5oz>

✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah kompromi hakim terkait penguburan bangkai anjing di tempat penguburan kaum Muslim. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah bahwa uang dapat membelokkan jiwa manusia. Para ulama rela menukar agama demi kesenangan duniawi. Padahal setiap tanggung jawab yang diemban oleh manusia kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.

✓ Struktur mikro

a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : membelotnya seorang hakim karena diiming-imingi uang oleh pihak terdakwa
- Detail: Umar ibn al-Khaṭṭāb pernah berkata, “*pertanggungjawabkan dirimu sebelum dimintai pertanggungjawaban*”. Selain, itu Khaṭīb juga menampilkan fakta bahwa Hārūn al-Rashīd dan al-Ma’mūn adalah dua sosok pemimpin yang sering menangis mengingat beratnya tanggung jawab yang diemban.
- Maksud: Secara implisit, Khaṭīb hendak menyampaikan bahwa permintaan pertanggungjawaban adalah nyata. Manusia seharusnya berhati-hati dengan amanah yang dipercayakan kepadanya.

- Pra anggapan: bunyi QS. al-Baqarah/02: 281<sup>256</sup> dan QS. Yūnus/10: 26.<sup>257</sup>

b. Analisis kalimat

Postingan ini juga termasuk pada kategori kalimat koherensi karena susunan kalimatnya saling berkaitan satu sama lain. Sebagai contoh adalah kalimat *“para ulama/sultan menjual agama kepada raja/presiden untuk menyenangkan mereka. Mereka rela bertekuk lutut untuk mencapai tujuan penguasanya”*.

c. Analisis Leksikon

Dalam postingannya secara umum, Khaṭīb selalu menyelipkan kalimat motivasi untuk merangsang semangat kaumnya memperjuangkan Islam dan Palestina. Begitu pula dalam postingan ini, beliau memilih redaksi *“siapa yang berkata bahwa Islam telah tenggelam untuk selamanya?, optimislah dengan kemenangan, maka engkau akan mendapatkannya. Sesungguhnya masa depan akan lebih baik. Dan masa depan adalah milik Islam”*.

- Konteks sosial

Seorang hakim disuap agar bersedia mengizinkan penguburan ajing dikumpulkan bersama penguburan kaum Muslim.

- Kognisi sosial

<sup>256</sup> “Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)”.

<sup>257</sup> “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya”.

Kamāl Khaṭīb melihat bahwa banyak orang cenderung berkompromi terhadap sesuatu yang tidak semestinya dilakukan karena uang. Padahal, kemiskinan, penderitaan, dan diskriminasi yang dialami oleh mereka akan segera berakhir. Allah akan segera membayar kesedihan ummat Muslim Palestina dengan kemenangan.

Secara umum, konten dakwah Kamāl Khaṭīb yang diunggah di akun media sosialnya mendapatkan respon yang baik dari netizen. Laman facebooknya dibanjiri komentar-komentar positif, seperti justifikasi atas kemenangan Islam dan Palestina maupun berupa panjatan doa-doa baik untuk Khaṭīb beserta keluarganya. Penulis tidak menemukan kritik atau komentar negatif yang ditujukan kepadanya.

## 2. Analisis Wacana dalam Postingan Ayat al-Qur'an pada Akun Media Sosial *Majlis al-Shūrā*

a. Analisis wacana terhadap unggahan Ḥammād Abū Daābes pada 21 Januari

2021<sup>258</sup>

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: Donald Trump adalah musuh Islam dan Palestina

- ✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah bahwa Donald Trump adalah musuh Islam dan Palestina. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah bahwa Trump secara terang-terangan

<sup>258</sup>

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid02A5ZYwBtFdDY7UwognTQaMRtN7vK1FAhf3a98vf7HBCh7RqdtfKwvuPjCAuJieg6Zl/?mibextid=Nif5oz>.

mengekspresikan kebenciannya terhadap Palestina. Salah satunya dimanifestasikan dengan mengeluarkan kebijakan tentang larangan orang Palestina masuk daerah Amerika Serikat. Selain itu, ia juga mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, bahkan memindahkan kedutaan Amerika ke Yerusalem. Inilah alasan mengapa Trump pantas untuk dimusuhi

✓ Struktur mikro

a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : kebencian Trump terhadap Palestina
- Detail: Trump mengeluarkan kebijakan tentang larangan bagi orang Palestina memasuki kawasan Amerika Serikat serta memindahkan kedutaan Amerika ke Yerusalem yang diakui sebagai ibu kota Israel.
- Maksud: Secara implisit, melalui postingannya Khaṭīb hendak menyampaikan bahwa Donald Trump adalah pemimpin yang zalim, sehingga masyarakat Arab Palestina harus bersabar dengan hal tersebut. Beliau juga menegaskan bahwa orang zalim akan mendapat balasan atas kezalimannya.
- Pra anggapan: bunyi QS. Āli Imrān/03: 200.<sup>259</sup>

b. Analisis kalimat

Materi dakwah pada postingan ini cukup singkat, namun memuat unsur koherensi di dalamnya. Misalnya dalam kalimat “*Trump*

---

<sup>259</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

*adalah musuh Islam dan Palestina. Sejak awal dia telah menunjukkan kebenciannya terhadap negara ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan larangan masuk kawasan Amerika Serikat bagi orang Palestina, mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, serta memindahkan kedutaan Amerika ke sana”.*

c. Analisis Leksikon

Pada contoh kalimat di atas, Ḥammād hendak menegaskan bahwa orang-orang sekaliber Trump adalah orang-orang yang zalim. Oleh karenanya, beliau meminta masyarakat Arab Palestina untuk bersabar dan meyakini bahwa kezaliman dan orang-orang yang memusuhi Islam akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

- Konteks sosial

Donald Trump adalah pemimpin Amerika Serikat yang kontra terhadap Palestina

- Kognisi sosial

Semua kebijakan yang dikeluarkan Donald Trump yang berkaitan dengan Palestina adalah bentuk kezaliman. Ia akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan kezaliman yang diperbuatnya.

b. Analisis wacana terhadap unggahan Ḥammād Abū Daābes pada 07 Desember 2021<sup>260</sup>

---

<sup>260</sup>

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid024XAz2SdMQ3EmJonuCsFo825XacK6HXyDjZ4EX6nEToXbf5nWKUebezHm1Rp1H2nfl/?mibextid=Nif5oz>.

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: tingginya problem sosial akibat jauh dari Allah
- ✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah bahwa jauh dari Allah berimplikasi terhadap tingginya problem-problem sosial. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah bahwa problem sosial yang dimaksud adalah tingginya angka perceraian, kasus kekerasan, pembunuhan, hasutan, naiknya harga, dan langkanya hujan. Oleh sebab itu, Ḥammād menghimbau agar ummat Muslim memperbanyak *istighfār* kepada Allah, bertaubat, mengembalikan hak kepada pemiliknya, dan tidak menghancurkan tanah suci.

- ✓ Struktur mikro

- a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : problem sosial meningkat

- Detail: Allah tidak akan mengazab suatu kaum yang bertaubat kepada-Nya.

- Maksud: Secara implisit, melalui postingannya Ḥammād hendak menyampaikan bahwa problem sosial di atas dapat diantisipasi dengan menjadi individu yang baik dengan memperbaiki relasi dengan Tuhan dan sesama manusia.

- Pra anggapan: bunyi QS. al-Anfāl/08: 33<sup>261</sup> dan QS. al-Nūr/24: 31.<sup>262</sup>

b. Analisis kalimat

Tidak jauh berbeda dengan postingan pemimpin gerakan Islam cabang utara, redaksi kalimat yang dipakai oleh Ḥammād Abū Daābes juga masuk pada kategori kalimat koherensi. Sebagai misal adalah kalimat *“marilah kita kembali kepada Allah. Maka barang siapa yang meninggalkan shalat, tegakkanlah shalat. Barang siapa yang melakukan perkara haram, segeralah bertaubat dan menjauhlah dari perkara tersebut. Barang siapa yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, hendaklah berbuat baik kepada mereka. Barang siapa yang memutus silaturahmi, maka perbaikilah. Barang siapa yang memakan hak orang lain, kembalikan hak tersebut kepada pemiliknya”*.

c. Analisis Leksikon

Menurut penulis, contoh kalimat di atas hendak menyampaikan

<sup>261</sup> “Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan”.

<sup>262</sup> “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

pesan bahwa untuk meminimalisasi banyaknya problem yang tengah melanda masyarakat Arab, hendaklah mereka memperbaiki hubungan personalnya kepada Allah dan hubungan sosial dengan sesama manusia.

- Konteks sosial

Merebaknya problem-problem sosial, seperti kasus perceraian, kekerasan, hasutan, pembunuhan, harga naik, langkanya hujan.

- Kognisi sosial

Problem sosial bisa diantisipasi dengan mendekati diri kepada Allah, karena orang yang beriman identik dengan keberuntungan. Sebaliknya, azab identik menysasar orang-orang yang tidak pernah memohon ampun kepada Allah (ber-*istighfār*). Materi dakwah ini mendapatkan komentar-komentar positif dari para pengikut Ḥammād. Mayoritas membenarkan pernyataan beliau dalam postingan tersebut. Hal yang menarik kemudian, ada satu komentar yang menyindir Mansour Abbās dengan kalimat “*apakah anggaran keuangan lebih penting daripada tujuan nasional anda, Mansour Abbās?*”. Nampaknya, komentar yang berasal dari akun Saīd Hanī ini berpihak pada gerakan Islam cabang utara. Pernyataan yang dikirim di kolom komentar Ḥammād sejalan dengan konten dakwah Khaṭīb yang juga menyanyangkan perbuatan Abbās terhadap negaranya sendiri.

c. Analisis wacana terhadap unggahan Şafwat Fureij pada 08 Juli 2022<sup>263</sup>

- Dimensi Teks

- ✓ Struktur makro: klarifikasi atas *hoax* pembuatan perusahaan internet yang dibuat oleh ekstrimis Yahudi

- ✓ Super struktur

Adapun yang menjadi *lead* berita dari postingan ini adalah bahwa perusahaan internet dibuat seolah-olah didanai pemerintah. Sedangkan *story* dari postingan ini adalah bahwa ekstrimis Yahudi terganggu dengan keterlibatan orang Arab dalam koalisi dan masuk sebagai bagian dalam pengambilan keputusan. Dengan ini, mereka memberitakan bahwa mereka telah membuat perusahaan internet dan sempat menyebarkan berita untuk menjatuhkan orang Arab Palestina. Fenomena ini akhirnya mendorong pihak Arab Palestina untuk membuat klarifikasi atas *hoax* tersebut.

- ✓ Struktur mikro

- a. Analisis semantik, meliputi:

- Latar : penerbitan laporan oleh perusahaan internet tentang tuduhan penerimaan dana ilegal oleh pihak Arab Palestina dalam tender.

- Detail: Kementerian Komunikasi membantah adanya pengajuan perusahaan internet baru dari pihak yang bersangkutan

- Maksud: Secara implisit, melalui postingannya Şafwat hendak menyampaikan bahwa perusahaan ini sengaja dibuat untuk

---

<sup>263</sup>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02bV8gFKF6SNNNJdskMFnbqAQNaJ3B67rM9di8P2o2drRDf7rUmqqA8gaWmEgvYTF9l/?mibextid=Nif5oz>.

kepentingan politik, memecah belah hubungan petinggi Israel dengan para pemimpin Gerakan Islam di Israel, serta bermaksud menjatuhkan mereka.

- Pra anggapan: bunyi QS. al-Ḥujurāt/49: 06.<sup>264</sup>

b. Analisis kalimat

Postingan ini juga termasuk kalimat koherensi karena susunan kalimatnya saling berkaitan satu sama lain. Salah satu contohnya adalah kalimat *“kami telah membentuk tim pengacara khusus untuk menindaklanjuti setiap orang yang mempromosikan dan menyebarkan rumor ini. Tim ini juga telah memberikan peringatan kepada beberapa orang dari mereka yang secara terus menerus menyebarkan kebohongan dengan maksud merugikan orang. Dalam beberapa hari mendatang, tim ini juga akan mengajukan keluhan pencemaran nama baik, karena kami merasa bertanggung jawab untuk memerangi fenomena ini agar tidak menjadi fitnah di tengah masyarakat.*

c. Analisis Leksikon

Pada contoh kalimat di atas dapat dipahami bahwa gerakan Islam di Israel akan menindak tegas oknum-oknum yang telah dengan sengaja menyebarkan rumor palsu. Hal ini dikarenakan dampak dari rumor tersebut berimbas pada pencemaran nama baik gerakan Islam di mata masyarakat, bahkan juga berpotensi untuk menggulingkan

<sup>264</sup> “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

reputasi politisi Arab di pemerintahan Israel.

- Konteks sosial

Ekstrimis Yahudi merasa terganggu dengan keterlibatan orang Arab Palestina dalam koalisi dan bagian dalam pengambilan keputusan, sehingga sengaja membuat hoax untuk menjatuhkan mereka.

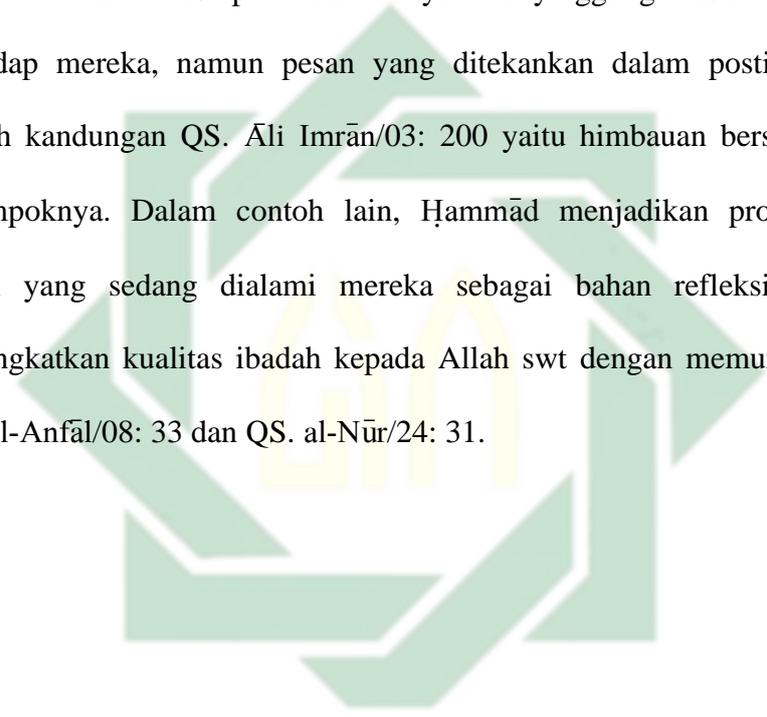
- Kognisi sosial

Perlunya membuat klarifikasi di media atas penyebaran *hoax* yang sedikit banyak telah terpengaruh oleh penerbitan laporan dari perusahaan internet yang didirikan oleh para ekstrimis Yahudi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akun media sosial (Red. Facebook) Kamāl Khaṭīb bergerak untuk menggemakan al-Aqṣā dan Palestina. Menurut penulis, beliau memilih jalur dakwah yang ditunjang dengan ayat-ayat al-Qur'an di media sosial untuk mendapatkan pengakuan dari Muslim global atas al-Aqṣā sebagai tempat suci mereka, sehingga perlu dijaga secara bersama-sama oleh ummat Muslim se-dunia. Di samping itu, beliau nampaknya juga bermaksud untuk menarik simpati publik atas penderitaan yang dialami oleh masyarakat Palestina. Hal ini dapat terlihat dalam banyak unggahannya yang sering meng-*update* tindakan agresi Israel serta dampaknya terhadap kelompok Palestina.

Tidak jauh berbeda dengan Kamāl Khaṭīb, para tokoh gerakan Islam Israel di cabang selatan juga sama-sama tidak membenarkan perbuatan zionis Yahudi Israel terhadap Palestina beserta pihak-pihak yang mendukungnya. Hanya saja, letak perbedaan model dakwah kedua kubu ini adalah bahwa tokoh

gerakan Islam di cabang selatan menggunakan bahasa yang lebih santun dan harmonis. Mereka juga lebih menekankan orientasi postingan ayatnya untuk meneguhkan keimanan masyarakat Muslim Palestina secara khusus. Sebagai contoh adalah saat Ḥammād menyinggung kebencian Donald Trump terhadap Palestina. Jadi meskipun dakwahnya menyinggung diskriminasi Trump terhadap mereka, namun pesan yang ditekankan dalam postingan tersebut adalah kandungan QS. Āli Imrān/03: 200 yaitu himbauan bersabar terhadap kelompoknya. Dalam contoh lain, Ḥammād menjadikan problem-problem sosial yang sedang dialami mereka sebagai bahan refleksi untuk lebih meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah swt dengan memunculkan bunyi QS. al-Anfāl/08: 33 dan QS. al-Nūr/24: 31.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap postingan ayat-ayat dakwah pada akun media sosial Gerakan Islam di Israel, penulis menemukan tiga temuan penting sebagai berikut.

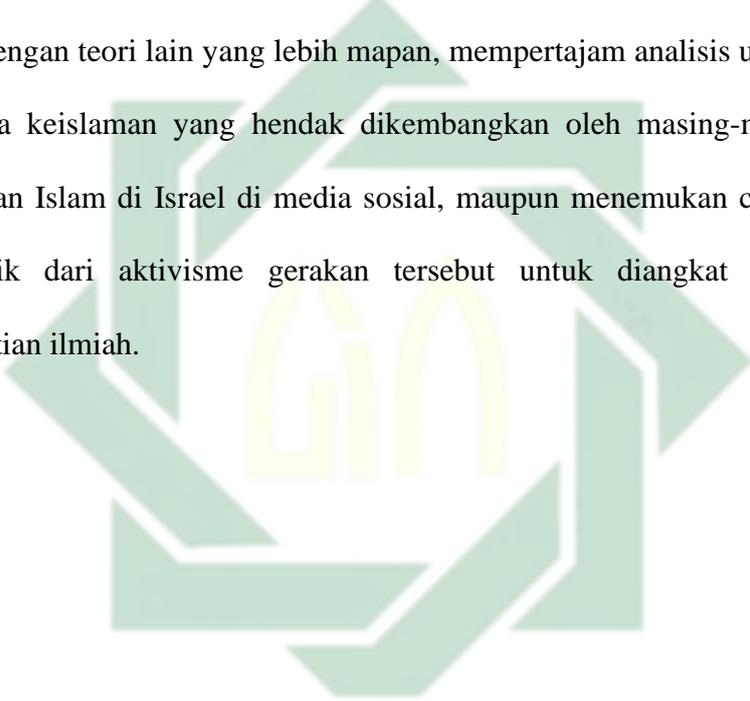
1. Karakteristik postingan ayat al-Qur'an yang dibedah menggunakan kajian metodologi tafsir Islah Gusmian menghasilkan dua kesimpulan.
  - a. Ditinjau dari aspek metodologis, postingan ayat di media sosial Gerakan Islam di Israel menggunakan sistematika tematik modern singular, bentuk penyajian global, dan gaya bahasa reportase.
  - b. Ditinjau dari aspek hermeneutis, postingan ayat para tokoh Gerakan Islam di Israel menggunakan metode intelektual/nalar, pendekatan tekstual, dan memiliki dua tendensi, yaitu tendensi Islamisasi dan Palestinisasi.
2. Berdasarkan kategorinya, postingan ayat yang murni dimaksudkan untuk fatwa terlihat dalam postingan ayat al-Qur'an oleh para tokoh Gerakan Islam cabang selatan. Berbeda halnya dengan postingan ayat Kamāl Khaṭīb yang mengandung unsur *e-jihad* di dalamnya. Khaṭīb kerap melontarkan kalimat sindiran, kecaman, dan propaganda dalam postingan ayat demi memperkuat ideologi dan kelompoknya.
3. Setelah dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis teun A. Van Dijk, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa akun media sosial

Kamāl Khaṭīb (Red. cabang utara) bergerak untuk menggemakan al-Aqṣā dan Palestina. Menurut penulis, beliau memilih jalur dakwah yang ditunjang dengan ayat-ayat al-Qur'an di media sosial untuk mendapatkan pengakuan dari Muslim global atas al-Aqṣā sebagai tempat suci mereka. Selain itu, dakwah juga dimaksudkan untuk menarik simpati publik atas penderitaan yang dialami oleh masyarakat Palestina. Hal ini dapat terlihat dalam banyak unggahan dakwahnya yang sering meng-*update* tindakan agresi Israel serta dampaknya terhadap kelompok Palestina. Tidak jauh berbeda dengan Kamāl Khaṭīb, para tokoh Gerakan Islam Israel di cabang selatan juga sama-sama tidak membenarkan perbuatan zionis Yahudi Israel terhadap Palestina. Hanya saja, letak perbedaan model dakwah kedua kubu ini adalah bahwa tokoh gerakan Islam di cabang selatan menggunakan bahasa yang lebih santun dan harmonis. Mereka juga lebih menekankan orientasi postingannya untuk meneguhkan keimanan masyarakat Muslim Palestina secara khusus.

Berdasarkan tiga temuan di atas, penulis kemudian menarik satu kesimpulan besar bahwa istilah gerakan radikal yang disematkan kepada *al-ḥarakah al-Islāmiyyah* salah satunya disebabkan oleh fanatisme mereka terhadap al-Aqṣā serta bahasa kebencian terhadap lawan ideologisnya yang diekspresikan secara terang-terangan di media sosial. Sebaliknya, *majlis al-shūrā* dinilai lebih moderat karena orientasi postingan ayatnya lebih ditekankan pada proses Islamisasi. Bahasa yang digunakan pun lebih santun dan harmonis, tanpa adanya bahasa sarkasme yang berlebihan.

## B. Saran

Penulis tidak memungkiri bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga butuh banyak perbaikan dan penyempurnaan. Penulis berharap akan lahir penggiat studi al-Qur'an berikutnya yang dapat melengkapi kekosongan bahasan dalam penelitian ini, baik dengan membedah postingan ayat dengan teori lain yang lebih mapan, mempertajam analisis untuk menggali wacana keislaman yang hendak dikembangkan oleh masing-masing cabang Gerakan Islam di Israel di media sosial, maupun menemukan celah lain yang menarik dari aktivisme gerakan tersebut untuk diangkat sebagai suatu penelitian ilmiah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Āmer, Adnān Abū “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Falisṭīn 48: al-Nash’ah wa al-Taḥdiyyāt”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl*. Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012.
- Bull, Victoria Ed., *Oxford; Learner’s Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, 2008.
- , Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environment are Transforming Religious Authority*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2018.
- , *Islam in Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press, 2003.
- , *iMuslims: Rewiring the House of Islam*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2009.
- Dijk, Teun A. Van. “Critical Discourse Analysis”, dalam *The Handbook of Discourse Analysis*. Hoboken: Blackwell Publisher, 2001.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Qur’an di Medsos*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019.
- Jābir, Ibrāhīm Abū. “al-Muqaddasāt wa al-Awqāf fī Manzūr al-Ḥarakah al-Islāmiyyah”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl*. Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012.
- Luṭfī, Ṣālih. “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl: al-Inshiqāq wa al-Tadā’iyyat” dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl*. Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. jilid 10. Beirut: Dār Ṣādir, 1990.
- Muḥaisin, Muḥammad Sālim. *Tārīkh al-Qur’ān al-Karīm*. tt:Da’wat al-Ḥaqq, 1402 H.

- Mustafā, Muḥannad. “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Mushārah al-Siyāsīyah”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl*. Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012.
- Nawawī, Muḥammad. *Qūtu al-Ḥabīb al-gharīb Tawshīh ‘alā Fath al-Qarīb*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Ransyah, Muhammad dan Sitti Fatimah. “Perkembangan Kajian al-Qur’an dan Tafsir di Media Sosial” dalam *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rosmer, Tilde. *Islamic Movement in Israel*. Austin: University of Texas Press, 2022.
- Ṣan’ullāh, Ḥasan. “al-Ḥarakah al-Islāmiyyah wa al-Hawiyyah al-Dīniyyah fī Isrāīl”, dalam *Munākafah fī Bait al-‘Aduww al-Ḥarakah al-Islāmiyyah fī Isrāīl*. Dubai: al-Mesbar Studies and Research Centre, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsono. *Islam Virtual: Menjelajah Islam di Jagad Maya*. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

#### Jurnal:

- Dauod, Suheir Abu Oksa “Islamism, Nationalism and Modernization: The Case of the Islamic Movement in Israel”, *Routledge Taylor and Francis Group: Politic, Religion, and Ideology*, 2016.
- Hairul, Moh. Azwar. “Tafsir al-Qur’an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly”, *Al-Fanar*, vol. 2, no. 2, 2019.
- Hidayat, Syarif. “Al-Qur’an Digital (Ragam, Permasalahan & Masa Depan)”, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 1, Desember 2016.
- Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media di Indonesia”, *Nun*, vol. 2, no. 2, 2016.
- Mabrur. “Era Digital dan Tafsir al-Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 2, Maret 2020.

- Mahmud, Mahmud dkk. “Perkembangan Fitur al-Qur’an Digital Masa Kini”, *KIIES 5.0*, vol. 1, 2022.
- Mahmudah, Nur. “Portraying al-Qur’an in Cyber Media: Portrait in Social Media Facebook of Indonesian Muslim”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 137, 2018.
- Masitoh. “Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis”, *Jurnal Elsa*, vol. 18, no. 1, April 2020.
- Matswah, Akrimi “Al-Qur’an dalam Bingkai Media Sosial” dalam Seminar Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Ilmu al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 16 November 2022.
- Mubarok, Muhammad Fajar dan Muhammad Fanji Romdhoni. “Digitalisasi al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1. No.1, 2021.
- Munawwir, A. dan Fatah Saiful Anwar. “Pendekatan Digital Humanities (Introduction to Cyber Islamic Environments)”, *Makalah—Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Mursid, Fauziah. “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra tentang Seruan Boikot Israel dari New York”, *Skripsi---Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013.
- Musyafa’ah, Nurul. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswi Berprestasi Jadi Pembunuh””, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 04, no. 02, September 2017.
- Nasasra, Mansour. “The Politics of Claiming and The Representation: The Islamic Movement in Israel”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 29, no. 1, 2018.
- Rahmayani, Tati “Pergeseran Otoritas Agama dalam Pembelajaran al-Qur’an”, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2018.
- Rosmer. “Resisting Israelization: The Islamic Movement in Israel and The Realization of Islamization, Palestinization and Arabization”, *Journal of Islamic Studies*, 2012.
- Sarah, Nur. “Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran”, *Skripsi---*

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Shalihah, Fitriatus. “Media Islam dan Kesalehan Publik (Kajian terhadap Ragam Cetakan al-Qur’an Kontemporer di Indonesia)”, *Nun*, vol. 07, no. 02, 2021.

Website:

Bunt. *Virtually Islamic* di <http://www.virtuallyislamic.com>.

Fatoni, Malik. “Gerakan Islam Politik di Timur Tengah”, *Tesis-Universitas Indonesia (UI) Jakarta* di <https://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=106550&lokasi=lokal>.

<http://Eqraa.com/html/modules.php>.

<http://www.alseerat.com/>,

<http://www.youtube.com/@ALMUHIBBINChannel>.

<http://www.youtube.com/@NgajikyaiOfficial>.

<http://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>.

[https://amp.kompas.com/stori/read/2021/10/12/100000679/perang-yamamah-pertempuran-abu-bakar-melawan-nabi-palsu-#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16691274287549&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://amp.kompas.com/stori/read/2021/10/12/100000679/perang-yamamah-pertempuran-abu-bakar-melawan-nabi-palsu-#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16691274287549&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com).

[https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D8%AF\\_%D8%B5%D9%84%D8%A7%D8%AD](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D8%AF_%D8%B5%D9%84%D8%A7%D8%AD)

[https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%83%D9%85%D8%A7%D9%84\\_%D8%A7%D9%84%D8%AE%D8%B7%D9%8A%D8%A8](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%83%D9%85%D8%A7%D9%84_%D8%A7%D9%84%D8%AE%D8%B7%D9%8A%D8%A8).

[https://areq.net/m/%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%8A%D8%AB%D8%A7%D9%82\\_\(%D8%B5%D8%AD%D9%8A%D9%81%D8%A9\).html](https://areq.net/m/%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%8A%D8%AB%D8%A7%D9%82_(%D8%B5%D8%AD%D9%8A%D9%81%D8%A9).html).

<https://charbi.education/%D8%AD%D8%B1%D9%83%D8%A9-%D8%A5%D8%B3%D9%84%D8%A7%D9%85%D9%8A%D8%A9/>.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia\\_maya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fatwa>.

<https://instagram.com/islamify?iqshid=YmMyMTA2M2Y=>.

[https://instagram.com/tafsiralquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=.](https://instagram.com/tafsiralquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=)

[https://instagram.com/teladan\\_alquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=.](https://instagram.com/teladan_alquran.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=)

[https://kbbi.web.id/islamisasi.](https://kbbi.web.id/islamisasi)

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid02XgyXX9Qm9qHRgBmNJy4ZHgaLtenivAabJPcTj88TqpbZak9VFFKYZArEPQS6nVRql&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz.](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02XgyXX9Qm9qHRgBmNJy4ZHgaLtenivAabJPcTj88TqpbZak9VFFKYZArEPQS6nVRql&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz)

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid035kP4ViDFfEjnHA7Cdu9MaxTIETWJsZjQUyS5H43bH46g2vTZ5SzxmHxon2Vybu3UI&id=10003165772831&mibextid=Nif5oz.](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid035kP4ViDFfEjnHA7Cdu9MaxTIETWJsZjQUyS5H43bH46g2vTZ5SzxmHxon2Vybu3UI&id=10003165772831&mibextid=Nif5oz)

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798Sl&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz.](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0xqgk6zbJWKQLYbhkxQ9yBXG6oSsRnVdHEUwkYuqhUoHxHtLq1jiTiG6cDvZi798Sl&id=100026670596112&mibextid=Nif5oz)

[https://sites.google.com/hevra.haifa.ac.il/sammy-smooaha/publications/scholarly-publications.](https://sites.google.com/hevra.haifa.ac.il/sammy-smooaha/publications/scholarly-publications)

[https://tafsiralquran.id/.](https://tafsiralquran.id/)

[https://twitter.com/quraishihab/status/1588151633963544578?t=ML\\_rSXTm50QSKlkMuElixA&s=19.](https://twitter.com/quraishihab/status/1588151633963544578?t=ML_rSXTm50QSKlkMuElixA&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/378058949838512128?t=AGC9KCR28KLn4e4xN4-fCw&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/378058949838512128?t=AGC9KCR28KLn4e4xN4-fCw&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/397310161272180736?t=-Ca7vH26f2WT-kqaoU1uqw&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/397310161272180736?t=-Ca7vH26f2WT-kqaoU1uqw&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/437639004612476928?t=9D3cDSva7cN\\_04XtCcNZ6g&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/437639004612476928?t=9D3cDSva7cN_04XtCcNZ6g&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/437639222015836160?t=u\\_NckKiSyAa-F92zArg2lQ&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/437639222015836160?t=u_NckKiSyAa-F92zArg2lQ&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/438053070187282432?t=x1UJcXI6QqaoyVSO9en\\_0g&s=.](https://twitter.com/raedslah/status/438053070187282432?t=x1UJcXI6QqaoyVSO9en_0g&s=)

[https://twitter.com/raedslah/status/438053239049965568?t=o44EL3S\\_5IT1szDRwS15xA&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/438053239049965568?t=o44EL3S_5IT1szDRwS15xA&s=19)

[https://twitter.com/raedslah/status/439364592305979392?t=jxykRwQ\\_TBXxmOuEn2Rnvg&s=19.](https://twitter.com/raedslah/status/439364592305979392?t=jxykRwQ_TBXxmOuEn2Rnvg&s=19)

<https://twitter.com/raedslah/status/439752981756788736?t=uqc6hRKjnzLXtX3go0oqrw&s=19>.

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid024XAz2SdMQ3EmJonuCsFo825XacK6HXYDjZ4EX6nEToXbf5nWKUebezHm1Rp1H2nfl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02eVyjZ2DNbYv6kckuzTeKFdsxXCTUkkgqWcGAiKs3Awc8GPYBEhjjQ2xMobHqBF9pl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02iVcX3eNFpvzhaxRJXZJCCf5HNGGM5vnpq4BwDqT7dEbXf4AotqrxrCzRePekvAdal/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid02M3GoNSv9zBpx721jbEibTMEUT8Zrg3s4eb6ffa5wUmeZG4Csgcm2M1bBuvh69v9Vl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100003165772831/posts/pfbid0pv8WhQJmmdGoT74NAdwWRZTtPkawYRuvLg5vHS8VQhkJR9992FxxYbH18Aq1Aecol/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02bV8gFKF6SNNNJdskMFnbqAQNaJ3B67rM9di8P2o2drRDf7rUmqqA8gaWmEgvYTF9l/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02oT46b4q5JHFVUv5Kq5nKKH2iV2VmfR7MK2TKrSMqQMSPUBaQ3feLUjsd58HtyEECl/?mibextid=Nif5oz>

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid02uTDWQQZgn2NuLVRJPQmcErnHcXM1TwJxxpbG8fYFVfQx9t9paJW3THrgh5SmprKKl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid037uCnh1UePVxpmjANCTWTW2NQpdwhfKgbXm4dEA5qL2Bo9Rdh16NdWbRyUmpy5kwQl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100026670596112/posts/pfbid0mYCywpK6GnFNPWqCos3pHDErJ5UAVPt8kPB2u1n7JxtEYaJxPCXT9YxVjrG5dTQgl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid027sErhpRxx5Ghss1KmhN1yhwetp8FgB3dtZ5PkZjmSERhXjUVW6fUqYU6PUD3SR2Wl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02ewkdL5yHXopFFuNsjunZHKyDG2sRHxg2KwQeCTM3Nm63J4HBu7kWAqKYQfUCDDNDI/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid02NJSjHUEFqGcDPTHhVYq3x7jFfeNwZwZePFAAurEY15PGpbyL7RvrgKv6Sg99dFXrl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/100050570465890/posts/pfbid0QCCfuch27hukyaNAkf45HMXqdtXYCLcGgFeUiP7oYEg55Heo62CB3w1jfRYMJuXjl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid02A5ZYwBtFdDY7UwognTQaMRtN7vK1FAhf3a98vf7HBCh7RqdtfKwvuPjCAuJieg6Zl/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid02GprwXM6jyPNJA858woLHUb29V37g7DgeehNbj8kMNF78jbHcEjTpByEg8t4PL5eq/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/1538496049723781/posts/pfbid035VR2hbR85PBGc38mP5BQkaz82TS8CE2ZNoZMiTHhHcPase3qjL2KjLdxtvV2pVPFI/?mibextid=Nif5oz>.

<https://www.facebook.com/islammov1948/>.

<https://www.facebook.com/NadirsyahHosen>.

<https://www.facebook.com/salman.harun.3>.

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/amp/>.

<https://www.instagram.com/p/Ckhyb56rMcO/?iqshid=YmMyMTA2M2Y>.

<https://youtu.be/Lbzt3kfli3U>.

<https://youtube.com/@AgusMustofa63>.

<https://youtube.com/@SantriGayeng>

Khumairoh, Izmy. "Islam Virtual: Konstruksi Identitas Muslim Kontemporer Lewat Media Digital", *The Suryakanta* di <https://thesuryakanta.com/2022/06/islam-virtual/>.

Kurniawan, Andre. “Sejarah 5 Juni 1967: Pecahnya Perang Enam Hari antara Israel dan Arab”, *merdeka.com* di <https://m.merdeka.com/jabar/sejarah-5-juni-1967-pecahnya-perang-enam-hari-antara-israel-dan-mesir-kl.html>.

Yusufpati, Miftah H. “Kisah Suraqah bin Malik: Memerangi Rasulullah Saw saat Pagi, pada Sore Hari Menjadi Pelindung”, *Sindonews.com* pada [https://kalam.sindonews.com/newsread/852895/70/kisah0suraqah-bin-malik-memerangi-rasulullah-saw-pada-pagi-hari-pada-sore-hari-menjadi-pelindung-1660198115#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16707316760088&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://kalam.sindonews.com/newsread/852895/70/kisah0suraqah-bin-malik-memerangi-rasulullah-saw-pada-pagi-hari-pada-sore-hari-menjadi-pelindung-1660198115#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16707316760088&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A